



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dan Institut Pertanian Bogor (IPB University)

**DATA DESA
PRESISI**

MONOGRAFI

DESA RANTE KAMASE

**Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa,
Provinsi Sulawesi Barat**



TAHUN
2022



Buku Monografi Desa Rante Kamase

ISBN-

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si

Lukman Hakim, M.Si

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Badar Muhammad, S.I.Kom.

Daud Irundu, S.Hut., M.Hut.

Alfajrin.

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom

Farhan Najmuddin H, A.Md

Asti Kharisma Nuswantari, S.K.Pm

Jumlah Halaman:

125 Halaman + 10 halaman romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengkawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Rante Kamase Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang mensintensis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Rante Kamase.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
EXECUTIVE SUMMARY	x
PENDAHULUAN	2
METODOLOGI.....	4
GEOGRAFI DESA	8
2.1 Peta Orthophoto	8
2.2 Peta Sarana dan Prasarana	10
2.3 Peta Penggunaan Lahan	11
2.4 Peta Topografi	13
DEMOGRAFI DESA	16
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Rante Kamase.....	16
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Rante Kamase	16
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Rante Kamase.....	17
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Rante Kamase.....	18
3.5 Piramida Penduduk Desa Rante Kamase Berdasarkan RW/Dusun	19
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Rante Kamase.....	23
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Rante Kamase	24
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Rante Kamase	25
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Rante Kamase	25
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	28
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Rante Kamase.....	28
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Rante Kamase	28
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Rante Kamase.....	29
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Rante Kamase	31
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Rante Kamase.....	32
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Rante Kamase	32
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Rante Kamase.....	33
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Rante kamase	34
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Rante Kamase	35
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Rante Kamase.....	36
4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Rante Kamase.....	37
4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Rante Kamase.....	37
4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Rante Kamase	38
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Rante Kamase	39
4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Rante Kamase.....	40
4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Rante Kamase.....	40
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Rante Kamase.....	41
4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Rante Kamase.....	42
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Rante Kamase.....	43
4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Desa Rante Kamase.....	43

4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah di Desa Rante Kamase.....	44
4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Rante Kamase	45
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	48
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Rante Kamase	48
5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Rante Kamase	50
5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Rante Kamase	51
5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Desa Rante Kamase	52
5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Rante Kamase.....	53
5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Rante Kamase	54
5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Rante Kamase	55
5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Rante Kamase.....	55
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	58
6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Rante Kamase.....	58
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Rante Kamase	59
6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Rante Kamase.....	60
6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Rante Kamase.....	61
6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Rante Kamase.....	62
6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Rante Kamase	63
6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Rante Kamase	63
6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Rante Kamase.....	64
6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Rante Kamase.....	65
6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Rante Kamase	66
6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Rante Kamase	67
6.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Rante Kamase	67
6.13 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Desa Rante Kamase	69
6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Rante Kamase	69
6.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Rante Kamase	70
6.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Rante Kamase	71
6.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Desa Rante Kamase	72
6.18 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Rante Kamase.....	73
6.19 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Rante Kamase	73
6.20 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Rante Kamase	74
SOSIAL, HUKUM DAN HAM	78
7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Rante Kamase	78
7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Rante Kamase.....	78
7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Desa Rante Kamase.....	80
7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Rante Kamase	81
7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Rante Kamase.....	81
7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Rante Kamase.....	82
7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Desa Rante Kamase	83
7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Rante Kamase.....	84
7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Rante Kamase	85
7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Rante Kamase	86
7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Rante Kamase	87

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Rante Kamase	88
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	92
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Rante Kamase	92
8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki di Desa Rante Kamase	93
8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Rante Kamase.....	94
8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan di Desa Rante Kamase	95
8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Rante Kamase.....	96
8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Rante Kamase	97
8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Rante Kamase	98
8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Rante Kamase	99
DATA SOSIAL.....	102
9.1 Sejarah Perkembangan Desa Rante Kamase	102
9.2 Kelembagaan Desa Rante Kamase (Diagram Venn)	104
9.3 Pohon Masalah	106
9.4 Kelender Musim.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta orthophoto Desa Rante Kamase	8
Gambar 2 Peta Administrasi Desa Rante Kamase	9
Gambar 3 Peta Sarana dan Prasarana Desa Rante Kamase	10
Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Rante Kamase	11
Gambar 5 Peta Topografi Desa Rante Kamase	13
Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Rante Kamase	16
Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Rante Kamase.....	17
Gambar 8 Jumlah Anggota Keluraga Berdasarkan Jenis Kelamin di desa Rante Kamase	18
Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Rante Kamase.....	19
Gambar 10 Piramida Penduduk RW 1 (Dusun Rante Kamase).....	20
Gambar 11 Piramida Penduduk RW 2 (Dusun Rante Masanda)	20
Gambar 12 Piramida Penduduk RW 3 (Dusun Rante Appalla).....	21
Gambar 13 Piramida Penduduk RW 4 (Dusun Pasir Putih)	22
Gambar 14 Piramida Penduduk RW 5 (Dusun To'baranak)	22
Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Rante Kamase	23
Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Rante Kamase	24
Gambar 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Rante Kamase	25
Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Rante Kamase	26
Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Rante Kamase	28
Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Rante Kamase	29
Gambar 21 Peta Sebaran KK Berdasarkan Sumber Air Minum Desa Rante Kamase	30
Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Di Desa Rante Kamase	30
Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Rante Kamase.....	31
Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Rante Kamase	32
Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Rante Kamase	33
Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Ranet kamase.....	34
Gambar 27 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Rante Kamase	35
Gambar 28 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Rante Kamase	36
Gambar 29 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Rante Kamase	37
Gambar 30 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Rante Kamase	38
Gambar 31 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Rante Kamase.....	39
Gambar 32 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Rante Kamase.....	39
Gambar 33 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Rante Kamase.....	40
Gambar 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Rante Kamase	41
Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Rante Kamase	42
Gambar 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Rante Kamase	42
Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Rante Kamase	43

Gambar 38 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah	44
Gambar 39 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah di Desa Rante Kamase	44
Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Rante Kamase	45
Gambar 41 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rante Kamase	48
Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki Desa Rante Kamase	49
Gambar 43 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa/Kelurahan.....	51
Gambar 44 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Rante Kamase.....	51
Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Rante Kamase	52
Gambar 46 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Rante Kamase	53
Gambar 47 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Rante Kamase	54
Gambar 48 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Rante Kamase	56
Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Rante Kamase	58
Gambar 50 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Desa Rante Kamase	59
Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Rante Kamase	60
Gambar 52 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Rante Kamase	61
Gambar 53 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Rante Kamase	61
Gambar 54 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Rante Kamase	62
Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Rante Kamase....	63
Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Rante Kamase.....	64
Gambar 57 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Rante Kamase	66
Gambar 58 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam usahanya di Desa Rante Kamase	66
Gambar 59 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Rante Kamase	68
Gambar 60 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Rante Kamase.....	69
Gambar 61 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Rante Kamase.....	70
Gambar 62 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Rante Kamase.....	71
Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Rante kamase	71
Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Desa Rante Kamase	72
Gambar 65 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Rante Kamase	73
Gambar 66 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Desa Rante Kamase.....	74
Gambar 67 Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Rante Kamase	75
Gambar 68 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Rante Kamase	78
Gambar 69 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Desa Rante Kamase	79
Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Rante Kamase	79
Gambar 71 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Desa Rante Kamase	80

Gambar 72 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Rante Kamase	81
Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Rante Kamase	82
Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Rante Kamase	83
Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Rante Kamase	84
Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Rante Kamase	85
Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di Desa Rante Kamase	86
Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Rante Kamase	87
Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Rante Kamase	88
Gambar 80 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Rante Kamase	89
Gambar 81 Peta Sebaran Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Rante Kamase	92
Gambar 82 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Rante Kamase	93
Gambar 83 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki di Desa Rante Kamase	94
Gambar 84 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Rante Kamase .	95
Gambar 85 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki di Desa Rante Kamase	96
Gambar 86 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Rante Kamase...	96
Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Rante Kamase ...	97
Gambar 88 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Rante Kamase	98
Gambar 89 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Rante Kamase	99
Gambar 90 Alur Sejarah Kejadian Penting Di Desa Rante Kamase	102
Gambar 91 Diagram Venn Kelembagaan Desa Rante Kamase	105
Gambar 92 Pohon Masalah Desa Rante Kamase	106



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan prasarana umum Kelurahan Rante Kamase	11
Tabel 2 Jenis penggunaan lahan Kelurahan Rante Kamase	12
Tabel 3 Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Rante Kamase	34
Tabel 4 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	64
Tabel 5 jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di desa Rante kamase.....	67
Tabel 6 Total Status lahan yang dikelola masyarakat Desa Rante Kamase.....	70
Tabel 7 Kalender Musim Desa Rante Kamase	107

EXECUTIVE SUMMARY

Desa Rante Kamase secara administratif berada di Kecamatan Sumarorong yang berbatasan dengan Kecamatan Tanduk Kalua di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Tadisi, bagian selatan berbatasan dengan Desa Kelurahan Sumarorong, dan bagian barat berbatasan dengan Desa Salubalo. Desa ini terdiri dari 5 dusun. Luas Desa Rante Kamase sebesar 936,532309 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Rante Kamase = 14,39147 hektar, Rante Appalla = 154,62584 hektar, Rante Masanda = 13,289458 hektar, Pasir Putih = 158,871565 hektar, dan To'Baranak = 595,396688 hektar. Jumlah keluarga di Desa Rante Kamase adalah 412 keluarga. Dari 412 keluarga yang tinggal terdapat 1.538 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 757 jiwa dan perempuan sebanyak 781 jiwa. Piramida penduduk Desa Rante Kamase menggambarkan bahwa terdapat 1.049 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 487 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 42,27 persen.

Penduduk Desa Rante Kamase mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, sedangkan untuk frekuensi makan >3 kali sehari dan frekuensi makan 2 kali sehari relatif sedikit. Berdasarkan data riil, terdapat 382 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 18 KK dengan frekuensi makan >3 kali sehari kemudian 12 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari.

Pada aspek pendidikan, penduduk Desa Rante Kamase berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki terbagi ke dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Dari total jumlah penduduk di Desa Rante Kamase sebanyak 1.538 jiwa, mayoritas penduduk yaitu sebesar 521 jiwa (33,88 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan kategori ijazah sekolah terakhir paling sedikit adalah jenjang pendidikan S2 sebanyak 13 jiwa (0,85 persen). Sementara, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat di Desa Rante Kamase terdapat 363 jiwa (23,6 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat sebanyak 230 jiwa (14,95 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 209 jiwa (13,59 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 153 jiwa (9,95 persen), dan D1/D2/D3 sebanyak 49 jiwa (3,19 persen).

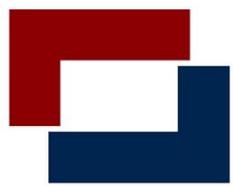
Berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, diketahui terdapat 476 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 456 jiwa merupakan PUIK Negara, disusul 447 jiwa penerima Bantuan Iuran, 152 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, dan 7 jiwa sebagai PUIK Swasta.



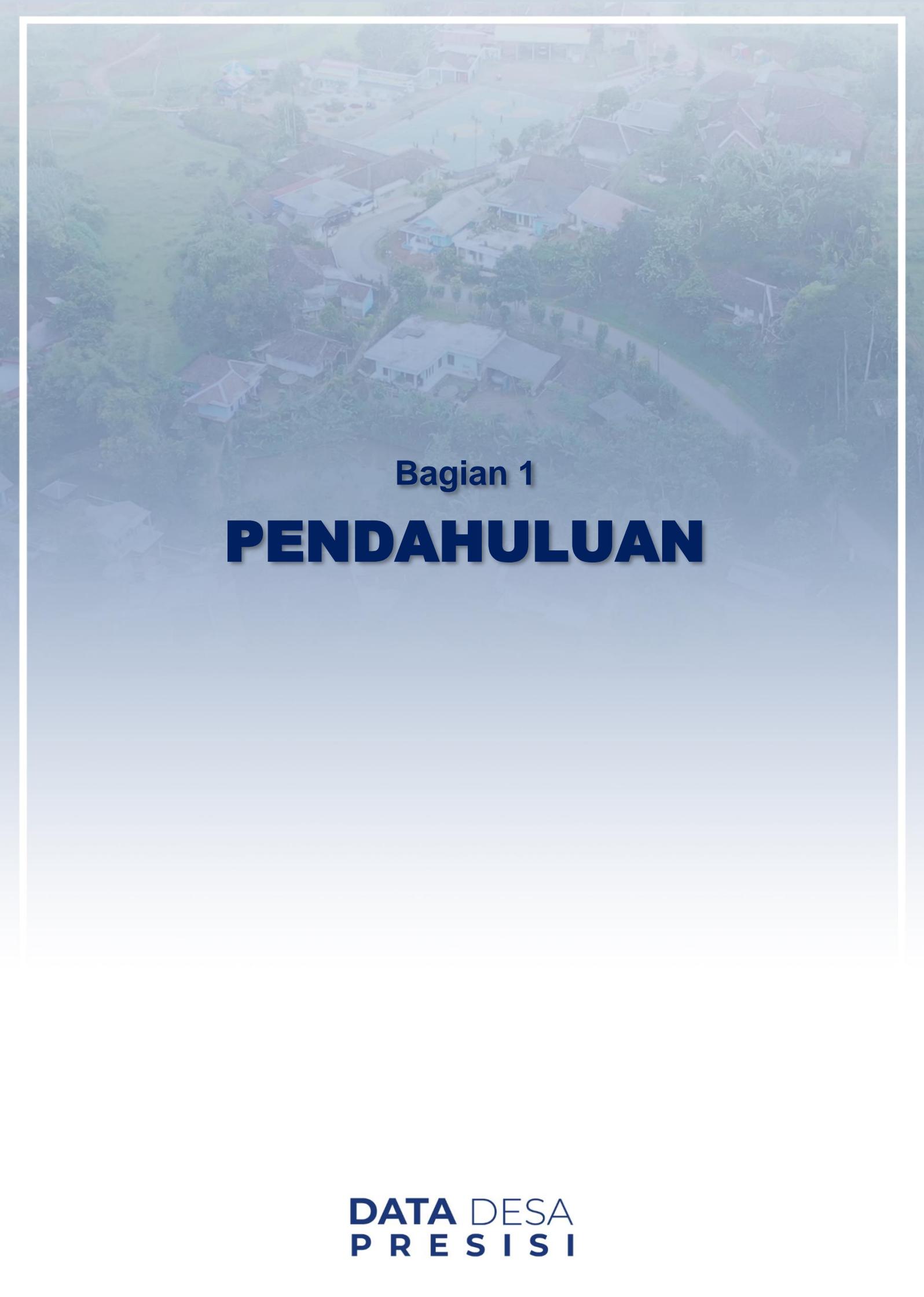
Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Rante Kamase terbagi dalam 7 (tujuh) kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, dan tidak berpartisipasi dalam hal apapun. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Rante Kamase yakni sebanyak 412 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 2 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori keikutsertaan organisasi terbanyak di antara kategori organisasi lainnya.

Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Rante Kamase sebanyak 106 jiwa (52,74 persen). Pada kategori keikutsertaan ormas, RW 04 termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 34 keluarga, diikuti RW 01 sebanyak 7 keluarga, dan RW 02 sebanyak 4 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan gotong royong, RW 01 13 keluarga, diikuti RW 04 sebanyak 11 keluarga serta RW 02 dan RW 03 masing-masing 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok nelayan, diketahui tidak ada warga yang turut serta sebagai bagian organisasi kelompok nelayan. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan siskamling, terdapat 12 keluarga, kelompok seni budaya 6 keluarga, musyawarah desa 3 keluarga, koperasi/BUMDES diikuti 2 keluarga dan kelompok olahraga/hobi diikuti 1 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Rante Kamase dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Mayoritas masyarakat di Desa Rante Kamase membakar sampah yang dihasilkannya, yaitu sebanyak 286 keluarga (69%). Selanjutnya, 108 keluarga (26%) menyatakan membuang sampahnya di tempat pembuangan sampah (TPS), 17 keluarga (4%) mengubur sampahnya, dan hanya 1 keluarga (0,2%) saja yang membuang sampahnya di sungai.



DATADESA
PRESISI
— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a village with several houses and a central area that looks like a school or community center. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter. The text is centered on the image.

Bagian 1

PENDAHULUAN

DATA DESA
P R E S I S I

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang seringkali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal, data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya sendiri (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* yang melibatkan warga desa ditujukan untuk menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa.

Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan,



ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain.

Lebih dari itu, database yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis penyusunan *artificial intellegence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari *arasy* desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi, kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga *arasy* keluarga, *by name, by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Pendekatan DPM menghasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan kedalam beberapa bab yaitu: Bab 1. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *land-use*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 2. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk didalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 3. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan entitasnya; Bab 5. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 7. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan bio-diversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian, data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdaya masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

METODOLOGI

Data yang disajikan dalam buku monografi ini adalah data desa presisi yang menggunakan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (Sjaf, et al., 2022). Pendekatan ini mengintegrasikan tiga jenis data, yakni data spasial, data numerik, dan informasi deskriptif (data kualitatif). Data spasial berupa data citra *drone*/satelit lima bidang kesejahteraan rakyat (kesra) yang disajikan dalam dua kategori, yakni Peta kerja, Peta dasar dan peta tematik.

Peta kerja merupakan peta yang digunakan untuk memandu petugas sensus. Peta tersebut berisi *pin point* bangunan yang akan disensus oleh petugas sensus.

Peta dasar terdiri dari lima jenis peta, yakni: (1) Peta orthophoto yang menyajikan gambaran utuh wilayah desa; (2) Peta administrasi yang menyajikan batas desa, batas Rukun Warga (RW), Luas per RW, dan Luas Desa; (3) Peta Infrastruktur yang menyajikan informasi sebaran sarana dan prasarana di pedesaan berupa jalan, fasilitas umum, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra; (4) Peta penggunaan lahan yang menyajikan penggunaan lahan dikategorikan menjadi dua, yakni terbangun dan bukan terbangun. Penggunaan Lahan terbangun, yakni pemukiman, perkantoran, perumahan, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra. Sedangkan yang tidak terbangun berupa lahan pertanian, perkebunan, laut, dan hutan; dan (5) Peta topografi yang menyajikan informasi kondisi kelerengan atau struktur wilayah satu desa.

Terakhir, peta tematik menyajikan informasi analisis data sesuai kebutuhan pembangunan Desa.

Data numerik adalah data angka yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, peta, dan digital yang menunjukkan lima bidang kesra. Data numerik dihasilkan dengan menggunakan pendekatan sensus. Pendekatan sensus adalah cara pengumpulan data seluruh elemen populasi warga desa dalam satuan wilayah desa. Pengumpulan data numerik dilakukan oleh petugas sensus melalui aplikasi MERDESA sensus. petugas sensus yang direkrut berdasarkan keterwakilan setiap RW.

Data ketiga yakni data informasi deskriptif (data kualitatif) menyajikan informasi tentang alur sejarah desa, kelembagaan desa, stratifikasi sosial lokal, kalender musim, pohon masalah, dan tata kelola pemerintahan. Pengumpulan data informasi deskriptif melalui pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*). PRA adalah pendekatan yang mempelajari kehidupan pedesaan berdasarkan sudut pandang atau perspektif masyarakat



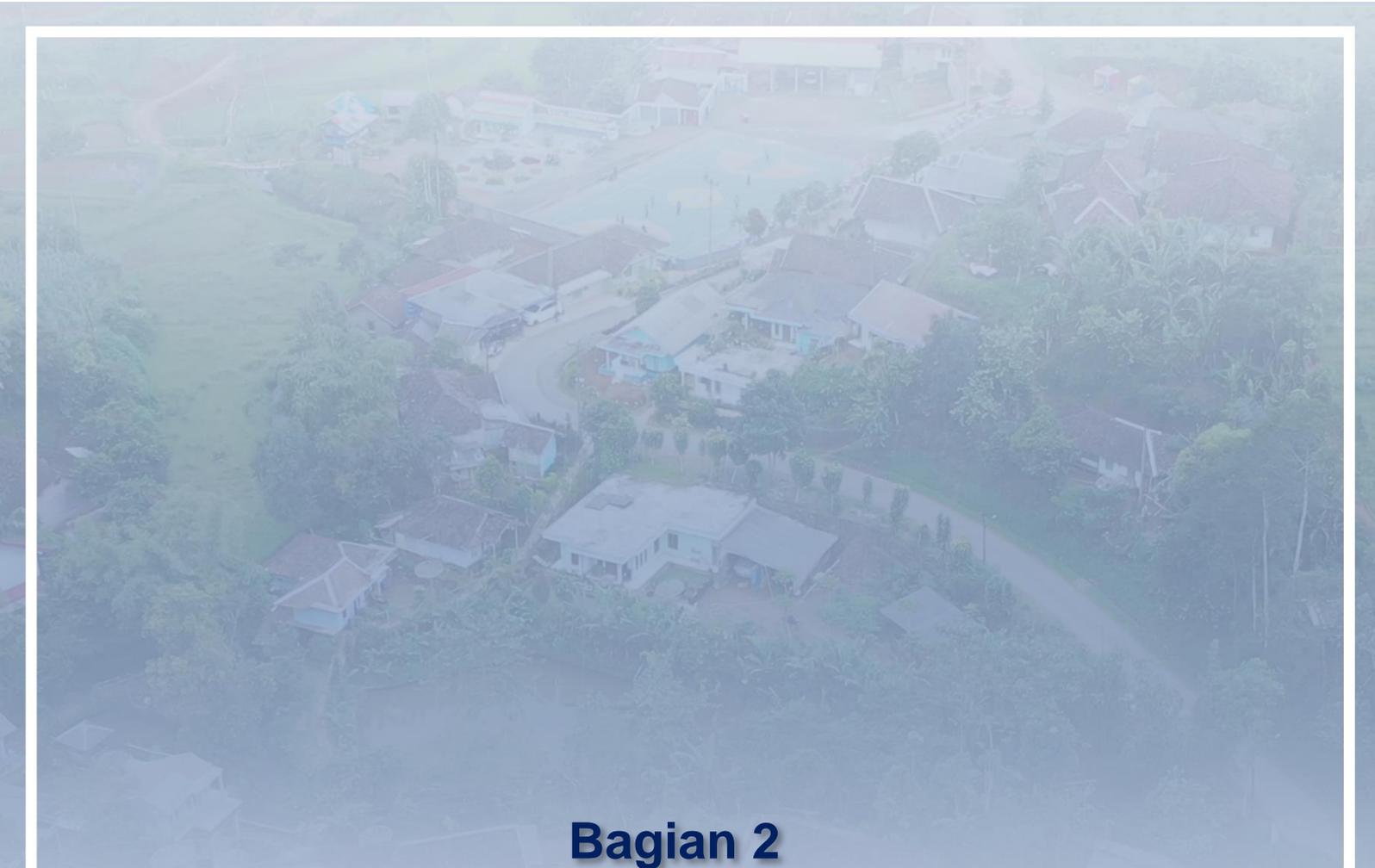
desa. Atau, pendekatan yang memberikan keleluasaan warga desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak (Chambers, 2013).

Pendekatan yang digunakan dalam pendataan Data Desa Presisi disebut DPM. DPM adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf et al., 2021, 2020). Gagasan metodologi ini pada prinsipnya mengembangkan sistem metodologi campuran (*mixed-methods*) yang digunakan dalam berbagai riset akademis. *Mixed-methods* memberikan peluang untuk masing-masing metode saling menutupi kekurangan (Creswell & Clark, 2017; Leavy, 2017; Creswell, 2016). Metode kuantitatif dianggap lemah dalam memahami konteks atau kondisi masyarakat desa, sementara metode kualitatif cenderung didominasi atas penafsiran peneliti, sehingga memunculkan bias subjektivitas peneliti dan kesulitan dalam menggeneralisasi temuan karena keterbatasan jumlah partisipan.

Kedua pendekatan tersebut, baik kuantitatif maupun kualitatif, masih tetap memiliki kekurangan karena belum mempertimbangkan dimensi ruang hidup atau sistem ekologi yang ditinggali warga desa. Kekurangan tersebut dilengkapi dengan sistem pendataan pedesaan yang memasukkan dimensi spasial sebagai sistem pendekatan. Sintesa ketiga pendekatan ini disebut *Drone participatory Mapping*. Pendekatan ini sangat memadai dalam memetakan pengetahuan lokal warga desa (Colloredo-Mansfeld et al., 2020). Dalam sistem Pendataan data desa presisi dikembangkan lebih holistik dengan mengutamakan kepentingan warga berdasarkan lima bidang kesejahteraan rakyat. Penggabungan pendekatan ini menurut (Sjaf et al., 2022; Sjaf et al., 2020; Sjaf, 2019) mampu menjawab permasalahan data desa dan pembangunan pedesaan selama 77 Indonesia merdeka. Oleh karena itu, kebutuhan membangun Data akurat dan presisi sudah menjadi suatu keharusan oleh negara.



DATA DESA
PRESISI
— LPPM IPB University —



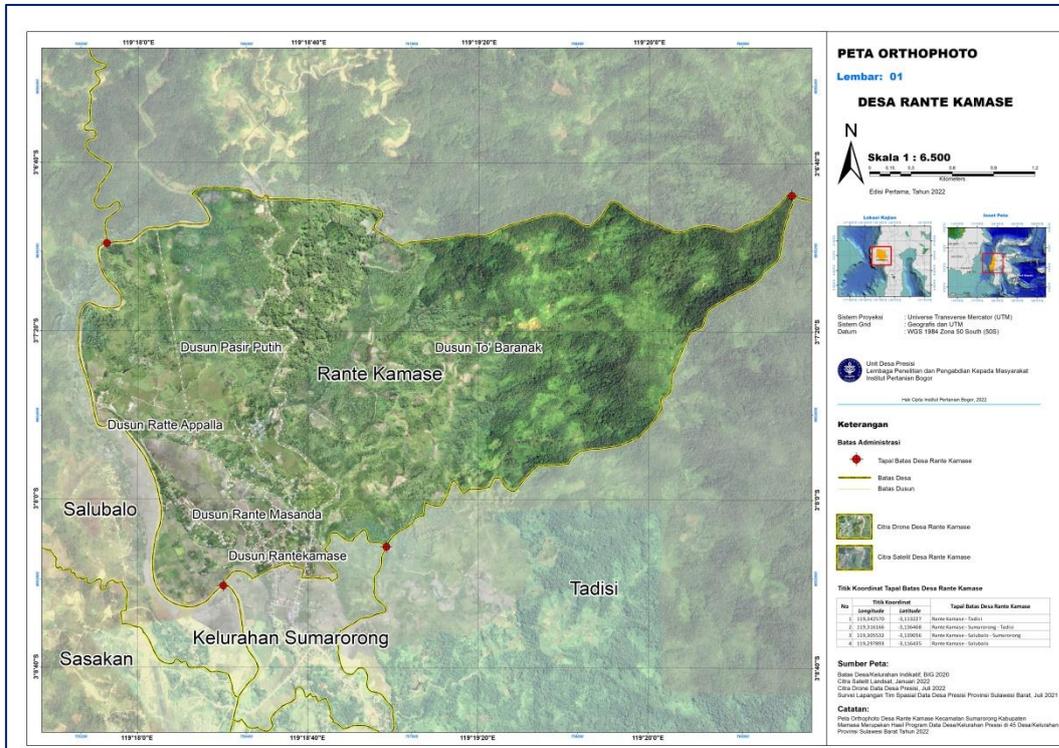
Bagian 2

GEOGRAFI DESA

DATA DESA
P R E S I S I

GEOGRAFI DESA

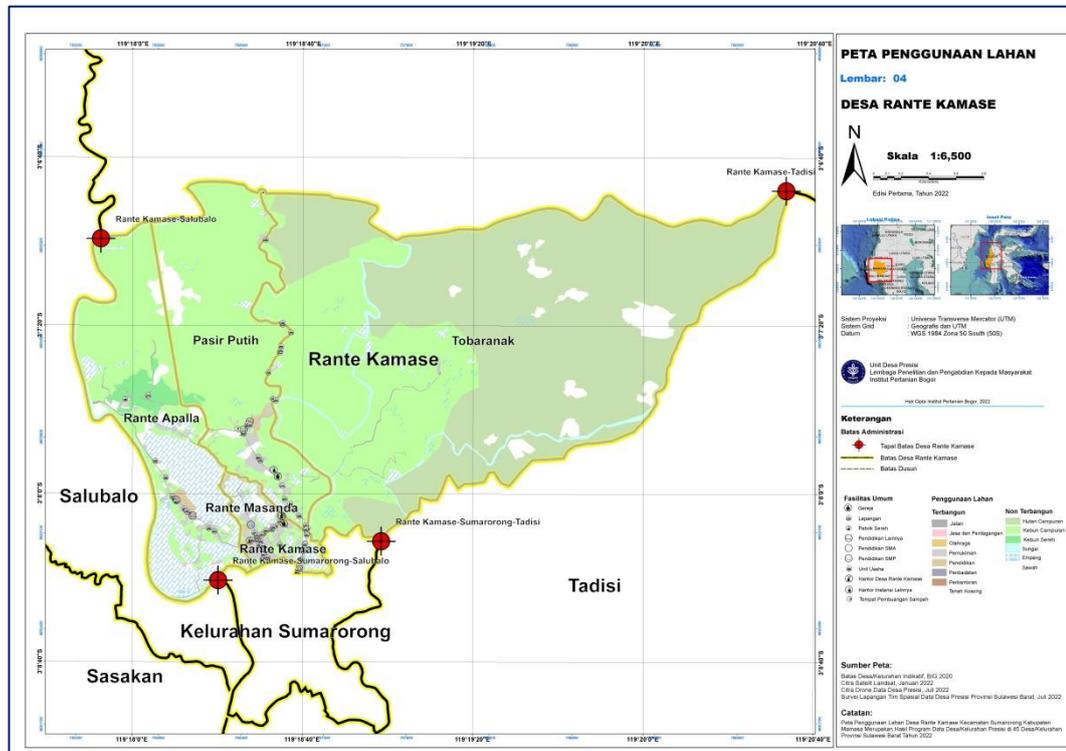
2.1 Peta Orthophoto



Gambar 1 Peta orthophoto Desa Rante Kamase

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau dikenal dengan istilah *drone* digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah dibawah permukaan bumi dengan informasi lebih *detail* atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. *Drone* melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Desa Rante Kamase merupakan foto hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan waktu pengambilan data di lapangan udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Peta Orthophoto Desa Rante Kamase di atas merupakan hasil pengambilan foto udara menggunakan UAV tipe phantom 4 v2.0 dengan jumlah foto udara yang dimosaicking lebih kurang 2628 foto. Total luas Desa Rante Kamase adalah 936,48 Ha dengan hampir setengah tutupan lahan ditutupi oleh area hutan, sehingga lebih dari setengah wilayah Desa dapat dimaksimalkan untuk dilakukan pemetaan, yaitu pada area-area tertentu seperti pemukiman dan

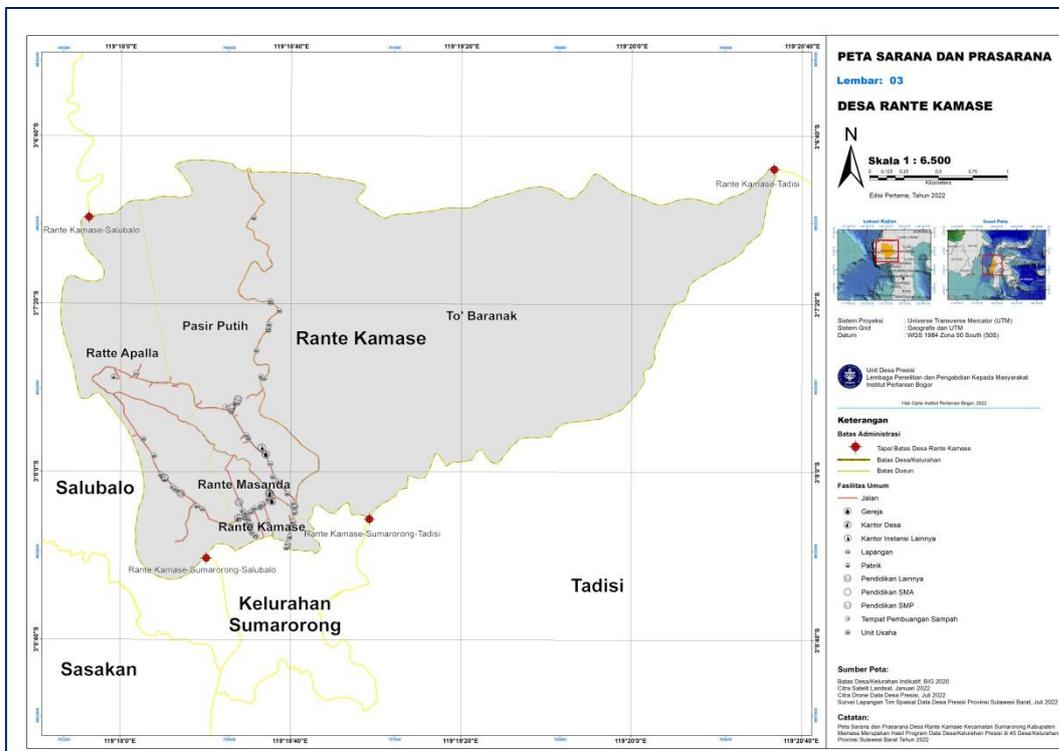
perkebunan. Sementara untuk area hutan hanya diambil sebagian yang bisa dijangkau oleh *drone*, yang relatif singkat karena seringnya turun hujan dan kondisi topografi yang berbukit. Secara administrasi Desa Rante Kamase berbatasan langsung dengan Desa Tadisi, Desa Salubalo, dan Kelurahan Sumarorong.



Gambar 2 Peta Administrasi Desa Rante Kamase

Peta administrasi Desa Rante Kamase mencakup semua informasi seperti fasilitas umum dan penggunaan lahan. Dari peta administrasi, diketahui bahwa fasilitas umum berada di sepanjang jalan poros dan jalan utama Desa Rante Kamase. Fasilitas umum yang terdapat di Desa Rante Kamase adalah gereja, lapangan, pabrik sereh, pendidikan (TK, SD, SMP, SMA), unit usaha, perkantoran dan tempat pembuangan sampah. Secara administrasi penggunaan lahan pada lahan non-terbangun di Desa Rante Kamase lebih luas apabila dibandingkan dengan lahan terbangun seperti misalnya hutan. Hutan di Desa Rante Kamase masih sangat luas dengan kombinasi pohon-pohon kecil sampai besar yang berada di Dusun To'Baranak khususnya.

2.2 Peta Sarana dan Prasarana



Gambar 3 Peta Sarana dan Prasarana Desa Rante Kamase

Sarana dan prasarana (Sarpras) umum di Desa Rante Kamase meliputi peribadatan, perkantoran, pendidikan, olahraga, unit usaha (UMKM), dan pabrik. Sarpras tersebut tersebar di semua Dusun dengan rincian fasilitas peribadatan berada di Dusun Rante Kamase, Rante Masanda, Pasir Putih yang memiliki masing-masing 1 Gereja. Untuk fasilitas perkantoran hanya terdapat di Dusun Rante Masanda dengan 2 fasilitas dan di Pasir Putih 1 fasilitas. Untuk fasilitas pendidikan berjumlah 5 yang rinciannya masing-masing adalah 1 di Rante Masanda, 2 di Rante Apalla, dan 2 di Pasir Putih. Untuk fasilitas olahraga hanya terdapat di Dusun Rante Apalla dan Pasir Putih, masing-masing 1 fasilitas. Sedangkan untuk unit usaha tersebar cukup merata di semua Dusun dengan rincian, yaitu 22 di Rante Kamase, 13 di Rante Masanda, 10 di Rante Apalla, 10 di Pasir Putih dan 9 di To'Baranak. Untuk fasilitas pabrik hanya terdapat 1 unit di Dusun Rante Apalla. Dalam hal ini, fasilitas pabrik dimaksud adalah pabrik sereh.

Fasilitas perkantoran yang terdapat di Rante Masanda terdiri dari kantor penyuluh pertanian dan kantor desa. Sementara, fasilitas perkantoran yang terdapat di Pasir Putih adalah kantor balai penyuluhan KB. Fasilitas pendidikan terdapat di Pasir Putih yang terdiri dari SMK dan PAUD, SMA dan

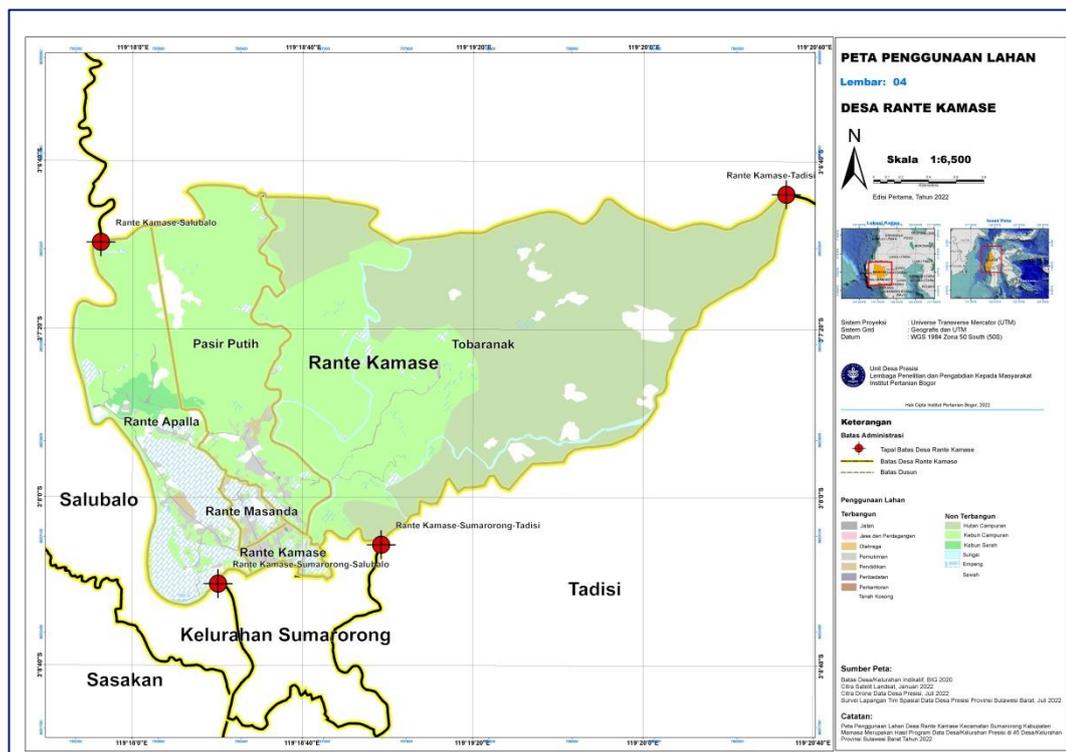
PAUD di Rante Apalla, serta SMP di Rante Masanda. Sedangkan untuk fasilitas Olahraga yang terdapat di Rante Apalla adalah kawasan latihan Brimob, serta lapangan volly yang berada di Pasir Putih.

Tabel 1 Sarana dan prasarana umum Kelurahan Rante Kamase

No	Sara dan Prasarana	Dusun					Total
		RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5	
1	Peribadatan	1	1	0	1	0	3
2	Perkantoran	0	2	0	1	0	3
3	Pendidikan	0	1	2	2	0	5
4	Olahraga	0	0	1	1	0	2
5	Unit Usaha	22	13	10	10	9	64
6	Pabrik	0	0	1	0	0	1

Keterangan; RW1=Rante Kamase, RW2=Rante masanda, RW3=Ratte Apalla, RW4=Pasir Putih, RW5=To'Baranak

2.3 Peta Penggunaan Lahan



Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Rante Kamase

Penggunaan lahan terbagi atas dua kategori, yaitu lahan terbangun dan tidak terbangun. Desa Rante Kamase memiliki lahan terbangun seperti jalan, jasa dan perdagangan, olahraga, pemukiman, pendidikan, peribadatan, perkantoran dan tanah kosong. Sedangkan, untuk lahan tidak terbangun,

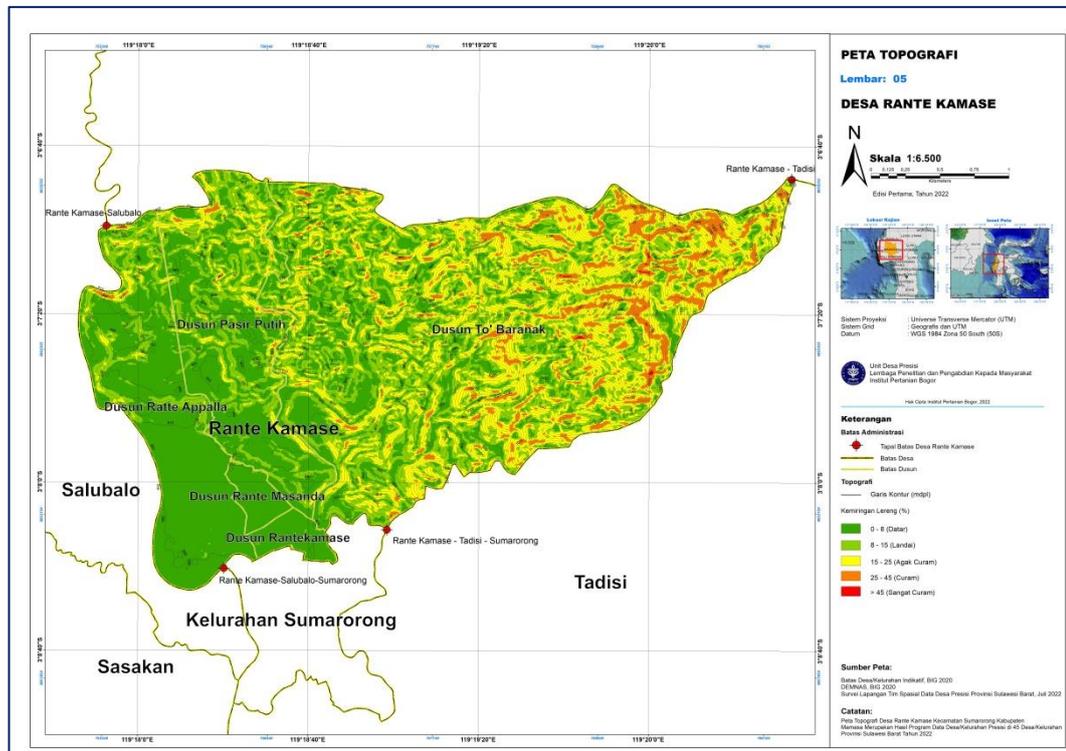
teridentifikasi hutan campuran, kebun campuran, kebun sereh, sungai, empang dan sawah.

Sebaran lahan terbangun hampir merata berada di lima dusun Desa Rante Kamase. Sementara, sebaran lahan tidak terbangun hampir merata di semua dusun. Apabila dilihat pada peta penggunaan lahan di gambar 4, lahan tidak terbangun di Desa Rante Kamase lebih luas dibandingkan lahan terbangun. Sebagai contoh, di Rante Kamase terdapat area kebun sereh yang cukup luas dan dikelola oleh pabrik sereh. Pabrik sereh tersebut cukup besar dan merupakan satu-satunya fasilitas pabrik yang ada di Kecamatan Sumarorong. Selain kebun sereh, di Desa Rante Kamase terdapat kebun campuran dan sawah yang juga terbilang luas dan menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat setempat. Mereka membudidayakan tanaman perkebunan dan menanam padi.

Tabel 2 Jenis penggunaan lahan Kelurahan Rante Kamase

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1	Pemukiman	25.5087
2	Hutan Campuran	409.966349
3	Kebun Campuran	412.210727
4	Kebun Sereh	10.77585
5	Jalan	9.687085
6	Sungai	22.92701
7	Olahraga	0.018382
8	Pendidikan	2.321033
9	Peribadatan	0.12784
10	Empang	2.952713
11	Sawah	65.71391
12	Tanah Kosong	39.017146
13	Jasa dan Perdagangan	0.702331

2.4 Peta Topografi



Gambar 5 Peta Topografi Desa Rante Kamase

Secara administrasi, Desa Rante Kamase terletak pada ketinggian 600–2000 mdpl. Karakter wilayah Desa Rante Kamase bertipikal lanskap pegunungan dengan suhu yang sangat dingin, diisi perkampungan rumah-rumah tradisional.

Berdasarkan peta topografi, kenampakan fisik wilayah dibagi kepada beberapa kelas kemiringan (%) yaitu 0–8 (%) disebut datar, 8–15 (%) disebut landai, 15–25 (%) disebut agak curam dan 25–45 (%) curam dan ≥ 45 (%) disebut sangat curam. Pemukiman Desa Rante Kamase mayoritas berada di kemiringan 0–8 (%) yang artinya pemukiman tersebut terletak pada daerah dataran.

Tetapi, jika disandingkan dengan ke lima kelas kemiringan diatas, topografi Desa Rante Kamase berada di kelas ≤ 15 –25 % yang artinya daerah Desa Rante Kamase berada pada kelas datar, landai dan agak curam.



DATA DESA
PRESISI
— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a village, showing several houses with brown roofs, a large green sports field, and a winding road. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter.

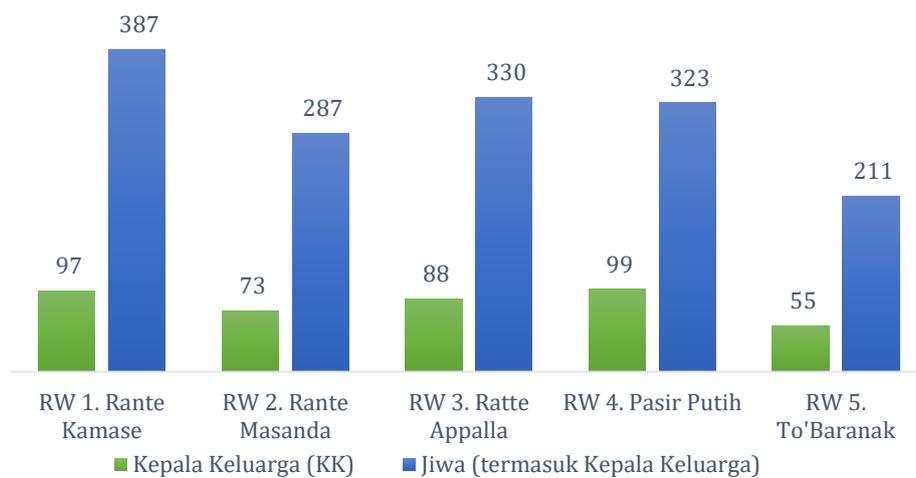
Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Rante Kamase

Hasil sensus DDP tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 412 keluarga (KK) atau sebanyak 1.538 jiwa di desa Rante Kamase, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa.

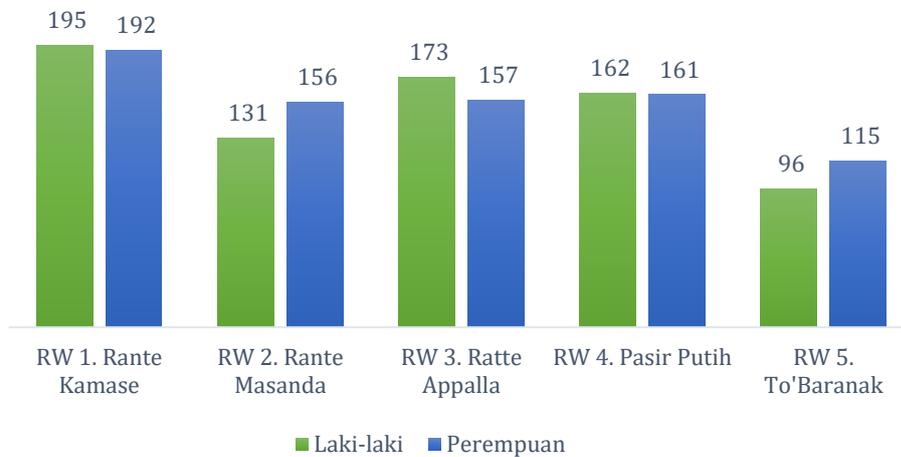


Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Rante Kamase

Sebaran jumlah KK dan jumlah penduduk per RW di daerah tersebut dapat dilihat Gambar 6. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Desa Rante Kamase terdapat di RW 01 (dusun rante kamase) dengan jumlah KK sebanyak 97 jiwa dengan penduduk sebanyak 387 jiwa. Sedangkan wilayah paling sedikit KK terdapat pada RW 05 (dusun to'baranak) dengan jumlah penduduk sebanyak 211 jiwa.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Rante Kamase

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Rante Kamase. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 781 jiwa dan laki-laki sebanyak 757 jiwa. Pada gambar 7 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di desa Rante Kamase pada setiap RW/dusun tidak merata, namun proporsinya untuk setiap RW/dusun hampir sama.

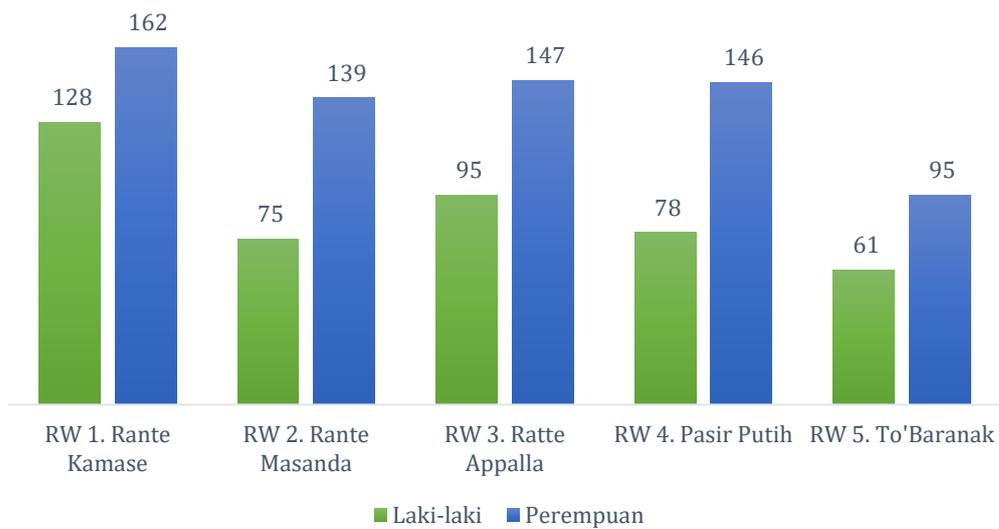


Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Rante Kamase

Gambar 7 menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sebaran laki-laki dan perempuan terbanyak terdapat di RW 01 dengan jumlah masing-masing sebanyak 195 jiwa dan 192 jiwa. Sedangkan sebaran perempuan dan laki-laki paling sedikit terdapat di Wilayah RW 05, yaitu 96 jiwa laki-laki dan 115 jiwa perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Rante Kamase

Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebarang anggota keluarga berdasarkan satuan RW. Sebaran tersebut dapat dilihat pada gambar 8. Sebaran anggota keluarga (diluar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 437 jiwa dan perempuan sebanyak 689 jiwa.



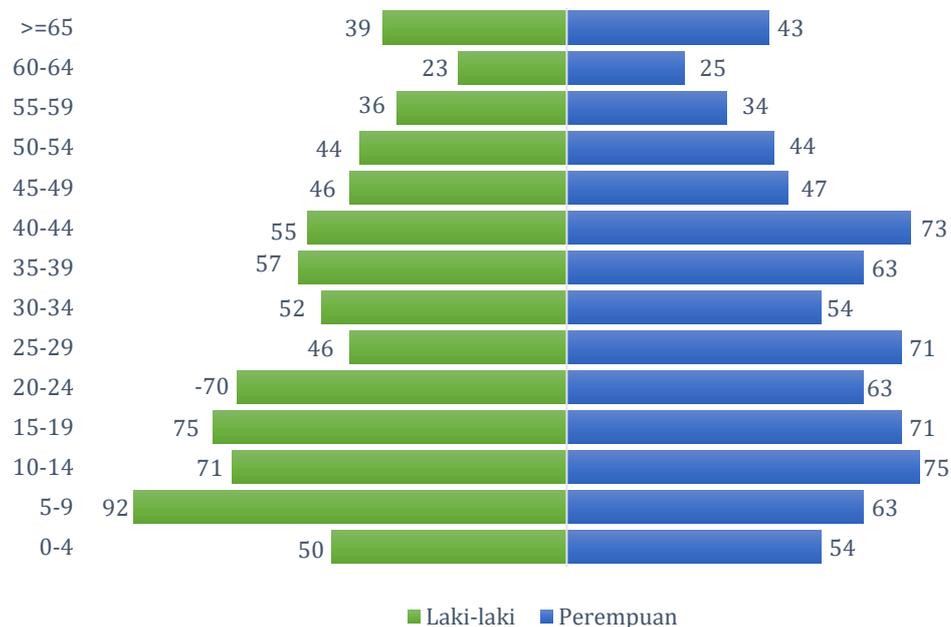
Gambar 8 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di desa Rante Kamase

Gambar 8 mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak terdapat di RW 01, yaitu perempuan sebanyak 162 Jiwa dan laki-laki sebanyak 128 Jiwa. Sementara, jumlah anggota perempuan dan laki-laki terkecil terdapat di RW 05, yaitu perempuan sebanyak 95 jiwa dan laki-laki sebanyak 61 jiwa. Berdasarkan data ini, dapat diasumsikan bahwa di Desa Rante Kamase kepala keluarga kebanyakan berjenis kelamin laki-laki.

3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Rante Kamase

Piramida kependudukan digunakan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Diketahui bahwa kelompok usia produktif (15-64 tahun) Desa/Kelurahan sebanyak 1051 Jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 487 jiwa.

Adapun tampilan piramida kependudukan di Desa Rante Kamase dapat dilihat pada gambar 9 di halaman selanjutnya:



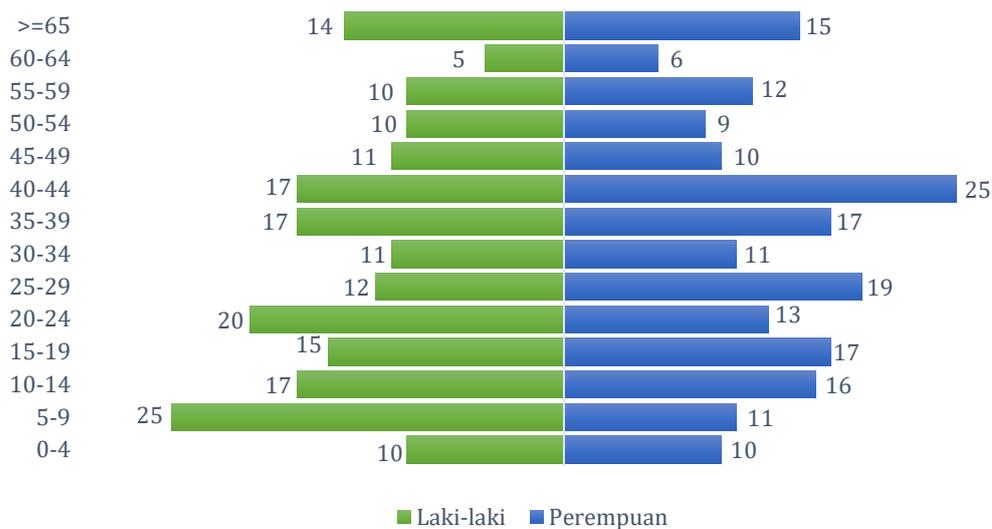
Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Rante Kamase

3.5 Piramida Penduduk Desa Rante Kamase Berdasarkan RW/Dusun

Jumlah penduduk berdasarkan semua usia di RW 1 sebanyak 194 jiwa laki-laki dan 139 jiwa perempuan. Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 1 (dusun rante kamase) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 267 jiwa. Sementara, untuk usia non produktif diketahui berjumlah 118 jiwa.

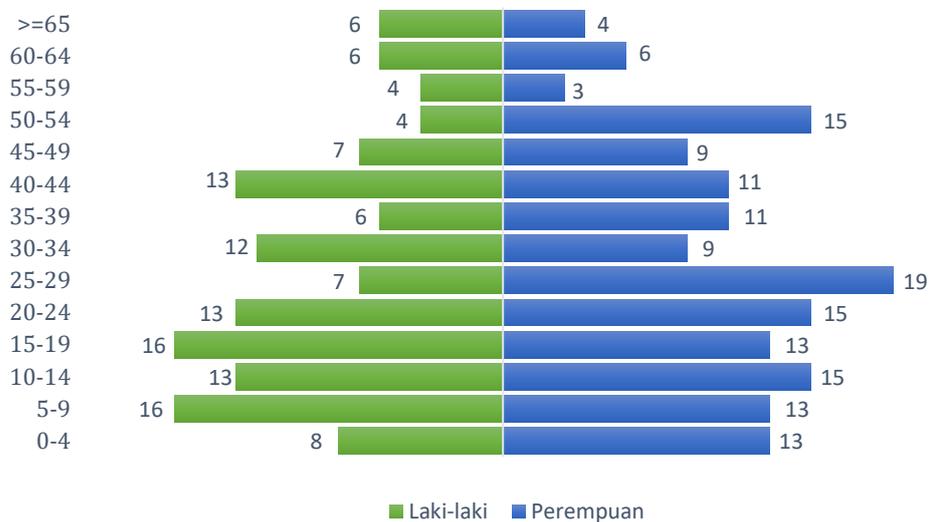
Pada kategori usia produktif, proporsi laki-laki berjumlah 128 jiwa, lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan sebanyak 139 jiwa. Sedangkan pada kategori usia non-produktif, proporsi laki-laki berjumlah 66 jiwa dan perempuan 52 jiwa.

Tampilan piramida penduduk RW 1 (dusun rante kamase) dapat dilihat pada gambar 10 di halaman selanjutnya:



Gambar 10 Piramida Penduduk RW 1(Dusun Rante Kamase)

Jumlah penduduk terbanyak di RW 1 (Dusun Rante Kamase) berada pada rentang usia 40-44 tahun, yaitu 42 orang. Secara proporsi, jumlah perempuan (25 jiwa) lebih banyak daripada jumlah laki-laki (17 jiwa). Sementara, jumlah penduduk paling sedikit berada di rentang usia 60-64 tahun, yaitu 11 jiwa. Di rentang usia ini, jumlah penduduk perempuan (6 jiwa) lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki (5 jiwa).



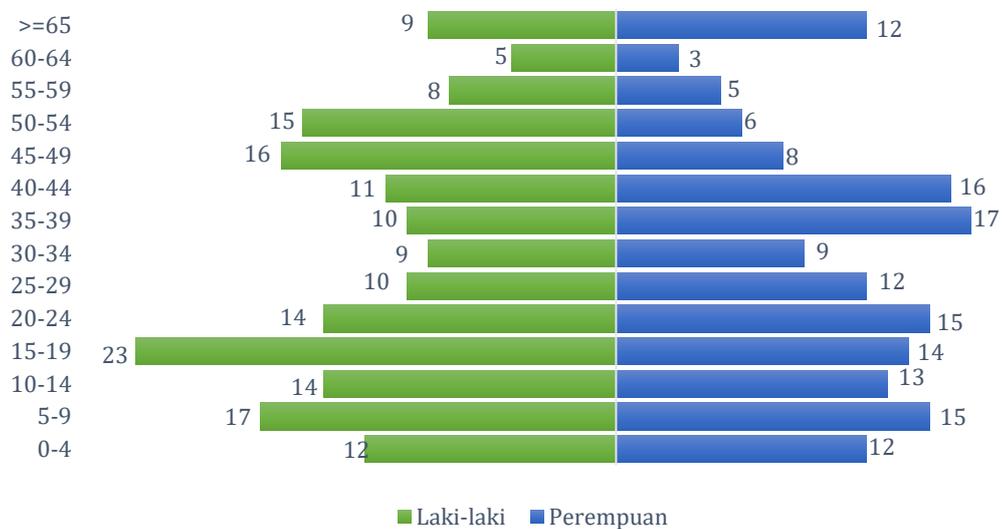
Gambar 11 Piramida Penduduk RW 2 (Dusun Rante Masanda)

Jumlah penduduk di RW 2 total sebanyak 287 jiwa, terdiri dari 131 jiwa laki-laki dan 156 jiwa perempuan. Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 2 (dusun rante masanda) didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 199 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 88 jiwa.

Pada kategori usia produktif, jumlah laki-laki diketahui sebesar 88 jiwa, sementara perempuan berjumlah 111 jiwa. Sedangkan pada kategori non-produktif, laki-laki berjumlah 43 jiwa dan perempuan sebanyak 45 jiwa.

Jumlah penduduk tertinggi untuk jenis laki-laki terdapat pada rentang usia 5-9 tahun dan 15-19 tahun masing-masing sebanyak 16 jiwa. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan, jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 25-29 tahun yaitu sebanyak 25 jiwa.

Sementara, jumlah jiwa terendah berada di rentang usia 55-59 tahun. Di kelompok ini, diketahui laki-laki berjumlah 4 jiwa dan perempuan sebanyak 3 jiwa.

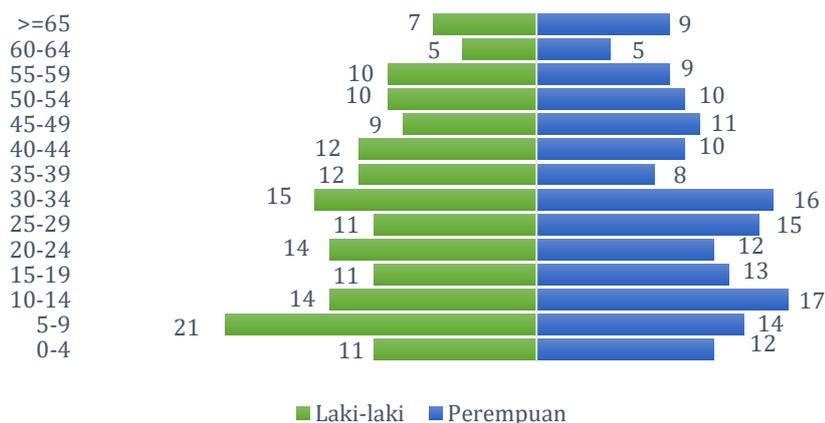


Gambar 12 Piramida Penduduk RW 3 (Dusun Ratte Appalla)

Jumlah penduduk berdasarkan semua usia di RW 3 total sebanyak 330, terdiri dari 173 jiwa laki-laki dan 157 jiwa perempuan. Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 3 didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 226 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 104 jiwa.

Pada kategori usia produktif, jumlah laki-laki diketahui sebesar 121 jiwa dan perempuan sebanyak 105 jiwa. Sedangkan untuk kategori usia non-produktif, tercatat jumlah laki-laki dan perempuan sama, yaitu masing-masing 52 jiwa.

Jumlah penduduk laki-laki terbanyak terdapat pada rentang usia 15-19 tahun, yaitu 23 jiwa. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan, jumlah penduduk terbanyak berada pada rentang usia 35-39 tahun yaitu 17 jiwa. Jumlah jiwa terendah pada kelompok laki-laki dan perempuan, masing-masing 5 jiwa dan 3 jiwa, berada pada rentang usia 60-64 tahun.

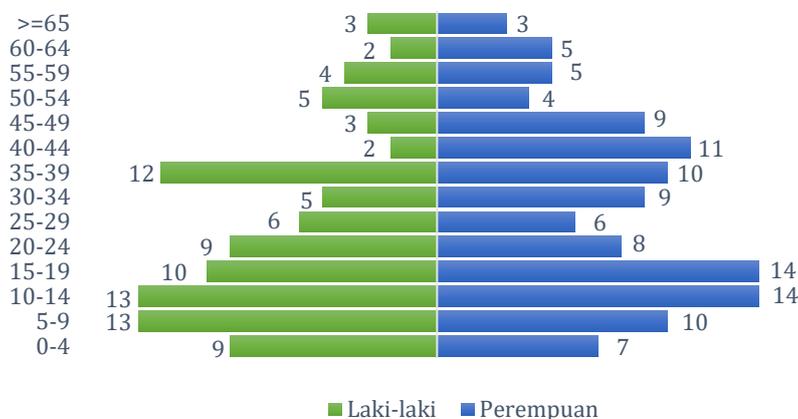


Gambar 13 Piramida Penduduk RW 4 (Dusun Pasir Putih)

Jumlah penduduk berdasarkan semua usia di RW 4 total sebanyak 323 jiwa, terdiri dari 162 jiwa laki-laki dan 161 jiwa perempuan. Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), RW 4 didominasi penduduk usia produktif yang berjumlah 218 jiwa. Sedangkan untuk usia non produktif, jumlahnya jauh lebih sedikit, yaitu sebanyak 105 jiwa.

Perbandingan usia produktif laki-laki dan perempuan sama besar, yakni masing-masing 109 jiwa. Sementara untuk usia non-produktif di RW 4, diketahui terdapat sedikit perbedaan, yaitu laki-laki sebanyak 53 jiwa dan perempuan sebanyak 52 jiwa.

Jumlah penduduk laki-laki terbanyak terdapat pada rentang usia 5-9 tahun, yaitu sebanyak 21 jiwa. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan, jumlah terbanyak ditemui di rentang usia 35-39 tahun, yaitu sebanyak 17 jiwa. Jumlah jiwa paling sedikit pada kelompok laki-laki dan perempuan, masing-masing 5 jiwa, berada pada rentang usia 60-64 tahun.



Gambar 14 Piramida Penduduk RW 5 (Dusun To'baranak)

Jumlah penduduk berdasarkan semua usia di RW 5 total sebanyak 211 jiwa, terdiri dari 96 jiwa laki-laki dan 115 jiwa perempuan. Untuk pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non-produktif (usia muda dan usia tua), RW 5 didominasi oleh penduduk usia produktif sebanyak 139 jiwa. Sementara, untuk kategori usia non produktif terdapat 72 jiwa.

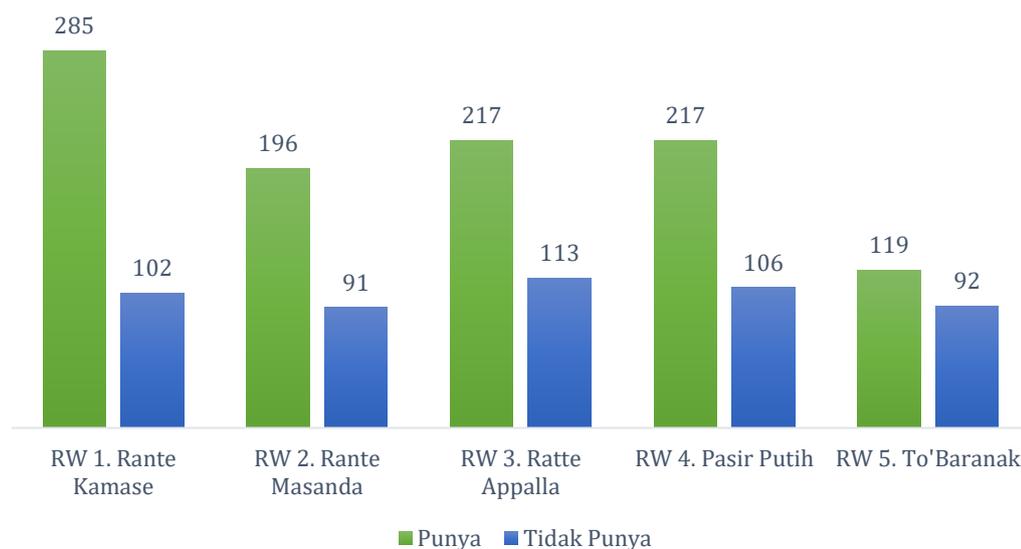
Pada kategori usia produktif, diketahui jumlah laki-laki sebanyak 38 jiwa dan perempuan 81 jiwa. Sedangkan untuk kategori usia non-produktif, di RW 5 tercatat laki-laki berjumlah 38 jiwa dan perempuan 34 jiwa.

Jumlah penduduk laki-laki terbanyak terdapat pada rentang usia 5-9 tahun dan 10-14 tahun masing-masing sebanyak 13 jiwa. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan, jumlah terbanyak berada di rentang usia 10-14 tahun dan 15-19 tahun masing-masing sebanyak 14 jiwa. Jumlah jiwa paling sedikit pada kelompok laki-laki berada pada rentang usia 60-65 sebanyak 2 jiwa dan perempuan 3 jiwa berada pada rentang usia >60 tahun.

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Rante Kamase

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) berarti bahwa seseorang memiliki bukti kependudukan dalam bentuk Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Dari hasil pendataan, diketahui jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Rante Kamase sebanyak 1.034 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 504 jiwa.

Tampilan lengkap terkait kepemilikan KTP dapat dilihat di gambar 15



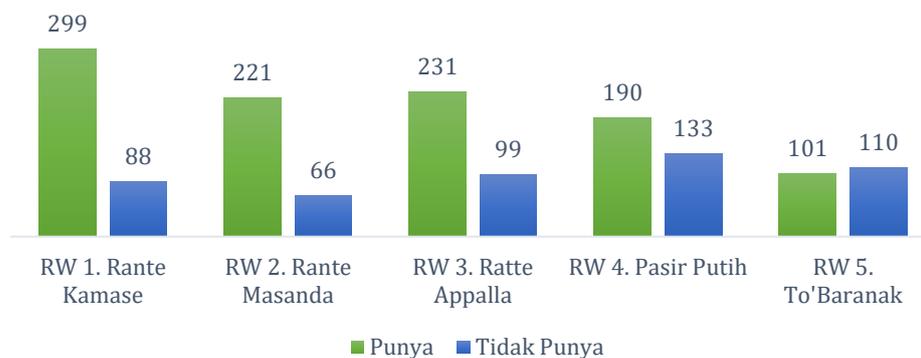
Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Rante Kamase

Pada Gambar 15. ditampilkan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap RW di Desa Rante Kamase. Jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak terletak di RW 3, sebanyak 113 jiwa. Sedangkan jumlah pemilik KTP terbanyak berada di RW 1 sebanyak 285 jiwa.

Proporsi terkecil penduduk yang tidak memiliki KTP terdapat di RW 2, sebanyak 91 jiwa. Sementara, jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil berada di RW 5 sebanyak 119 jiwa.

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Rante Kamase

Akte kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Tampilan kepemilikan akta lahir di Desa Rante Kamase dapat dilihat pada gambar16



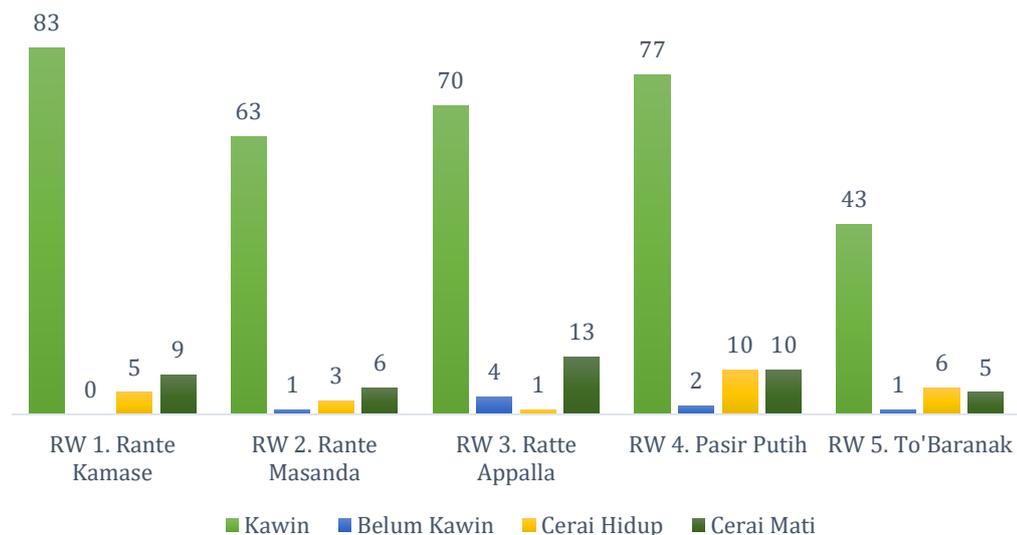
Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Rante Kamase. se yang me: g tidak memiliki akte kelahiran berjumlah 496 jiwa.

Dilihat dari lokasi RW, penduduk yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat di RW 1 sebesar 299 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat di RW 2 sebanyak 66 jiwa.

Secara *detail*, di RW 1 terdapat 299 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 88 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. Di RW 2, terdapat 221 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 66 jiwa yang tidak memiliki akta. Di RW 3, 231 jiwa penduduk memiliki akta kelahiran dan 99 jiwa tidak memiliki akta kelahiran Di RW 4, diketahui 190 orang memiliki akta kelahiran dan 133 orang tidak memiliki akta kelahiran. Terakhir, di RW 5, 101 orang memiliki akta kelahiran dan 110 orang tidak memiliki akta kelahiran.

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Rante Kamase

Status kawin merupakan salah satu sajian data penduduk yang bermanfaat untuk mengetahui potensi hadirnya keluarga baru dalam suatu wilayah. Berdasarkan hasil pencatatan data, status kawin di Desa Rakte Kamase dapat dilihat pada Gambar 17 :



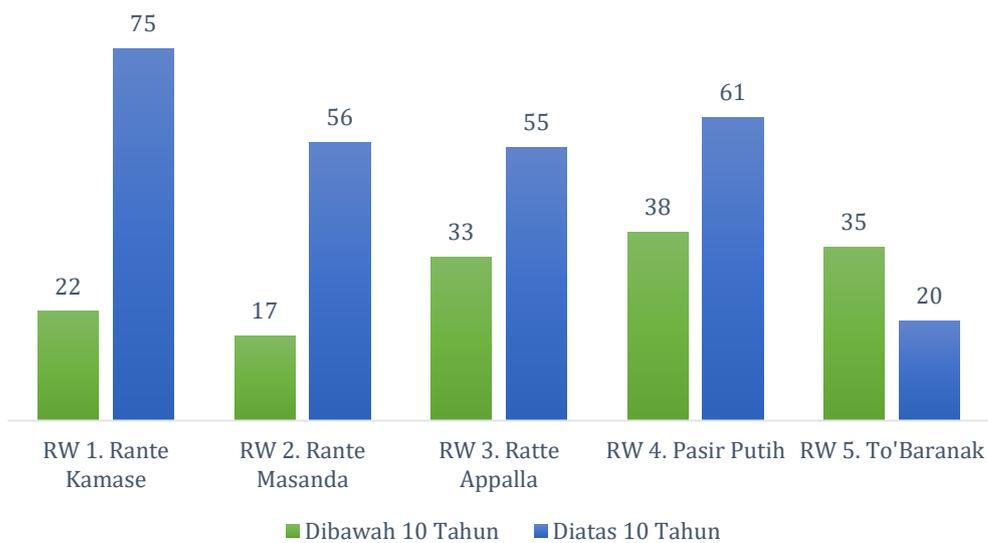
Gambar 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Rante Kamase

Dari 412 keluarga yang ada di Desa Rante Kamase, 336 keluarga berstatus kawin, 8 belum kawin, 25 cerai hidup dan 43 cerai mati. Secara rinci, status kawin tertinggi berada di RW 1 sebanyak 83 keluarga dan yang terendah terdapat di RW 5 sebesar 43 keluarga.

Untuk kepala keluarga berstatus belum kawin tertinggi terdapat di RW 3 sebanyak 4. Sedangkan angka cerai hidup dan cerai mati tertinggi terdapat di RW 4, masing-masing 10 jiwa.

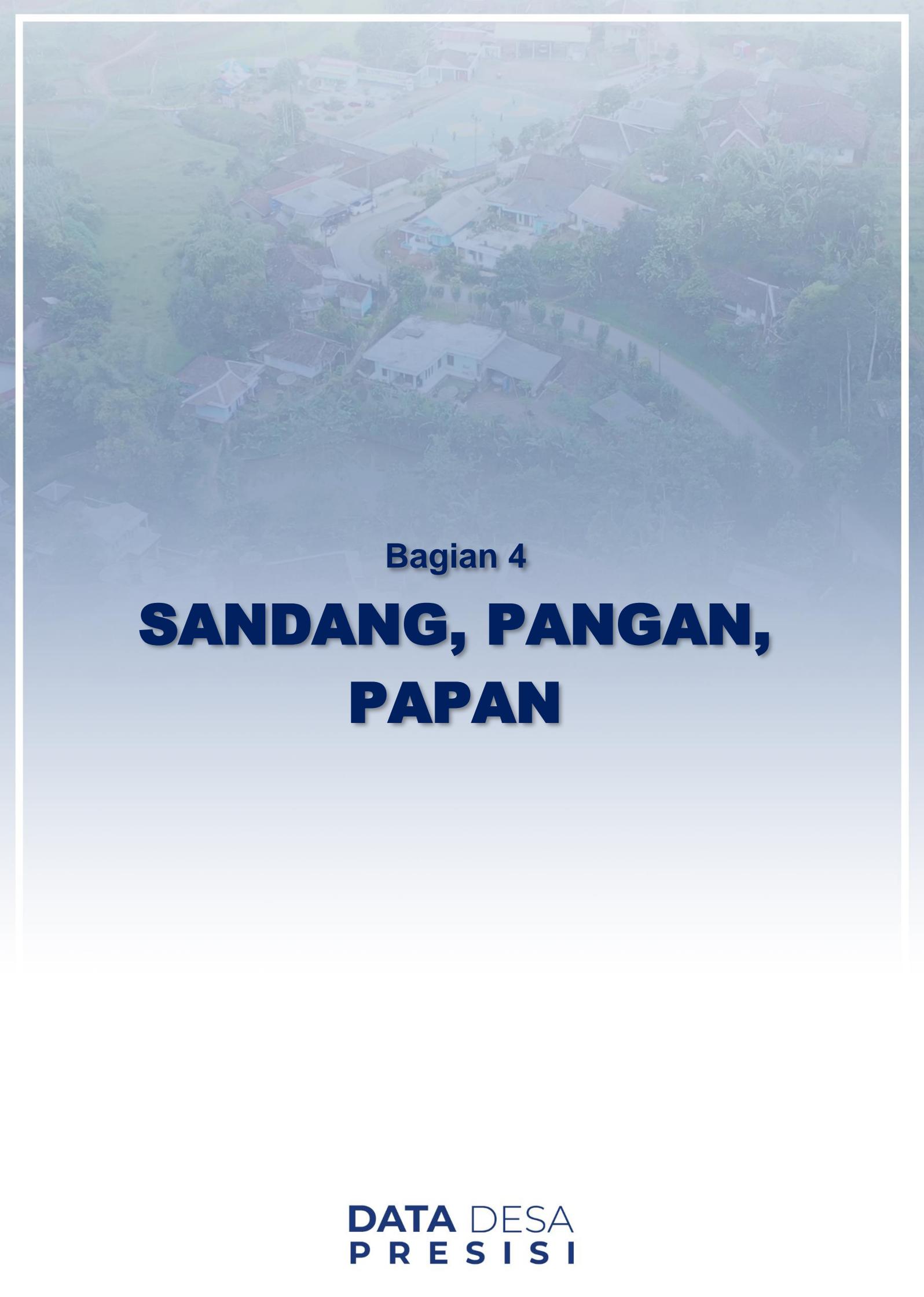
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Rante Kamase

Lama tinggal penduduk di suatu desa dapat memberikan banyak perubahan yang terjadi pada desa tersebut. Semakin lama seseorang tinggal pada suatu wilayah tertentu, maka semakin besar kemampuan adaptasi pada wilayah tersebut. Berdasarkan jumlah kepala keluarga yang tinggal di Desa rante kamase seperti terlihat pada Gambar 18. menunjukkan total keluarga yang tinggal dibawah 10 tahun sebesar 145 dan keluarga yang tinggal diatas 10 tahun sebanyak 267.



Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Rante Kamase

Secara spesifik, lama tinggal kurang dari 10 tahun tertinggi terdapat pada RW 4 sebanyak sebanyak 38 keluarga dan terendah terdapat pada RW 2 sebesar 17 keluarga. Sedangkan keluarga yang tinggal lebih dari 10 tahun tertinggi terdapat pada RW 1 sebanyak 75 jiwa dan terendah terdapat pada RW 5 sebanyak 20 keluarga.



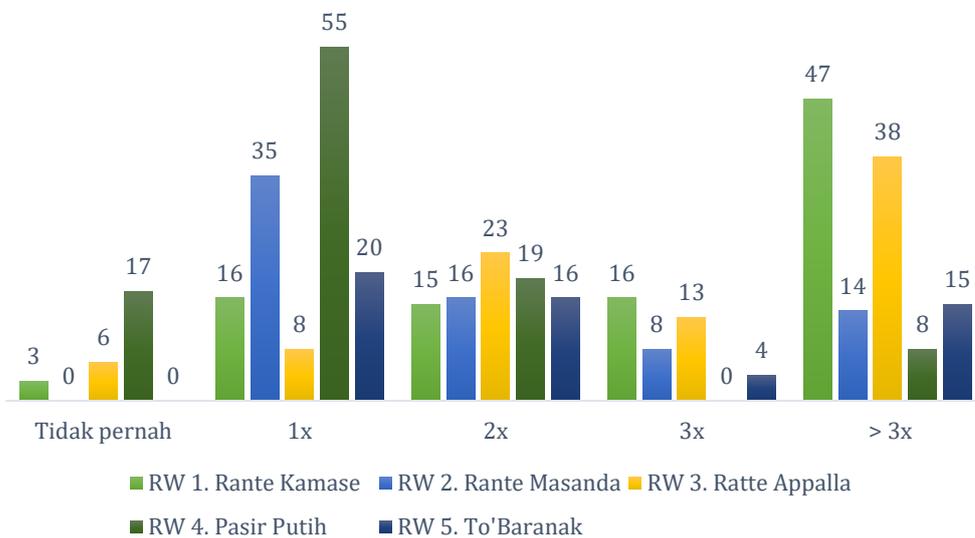
Bagian 4

SANDANG, PANGAN, PAPAN

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Rante Kamase

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Rate kamasa meliputi; belanja pakaian 1 kali setahun sebanyak 134 KK, 2 kali setahun sebanyak 89 KK, 3 kali setahun sebanyak 41 KK, dan lebih dari 3 kali setahun sebanyak 122 KK. Selain itu, terdapat juga keluarga yang tidak pernah membeli pakaian setiap tahunnya sebanyak 26 KK. Tidak membeli pakaian setiap tahun, dikarenakan masyarakat tersebut ada yang membeli pakaian setiap 2-3 tahun sekali.



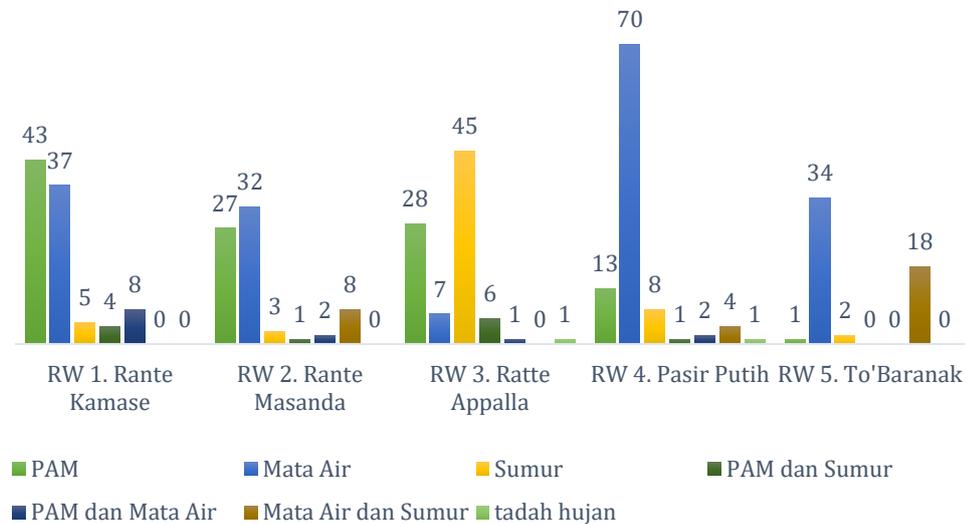
Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Rante Kamase

Berdasarkan gambar 19 bagian frekuensi beli pakaian per tahun di RW 3 masing membeli lebih dari tiga kali pakaian pertahun. Frekuensi terbanyak untuk pembelian 3 kali pakaian dalam 1 tahun terdapat pada RW 1 sebanyak 38 keluarga, frekuensi terbanyak untuk pembelian 2 kali pakaian dalam 1 tahun terdapat pada RW 3 sebanyak 23 keluarga dan frekuensi terbanyak untuk pembelian 1 kali pakaian dalam 1 tahun terdapat pada RW 4 sebanyak 55 keluarga.

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Rante Kamase

Sumber air adalah tempat atau wadah air alami dan/atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran

penggunaan sumber air di Desa/Kelurahan didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari PAM/mata air/sumur atau gabungan diantaranya.



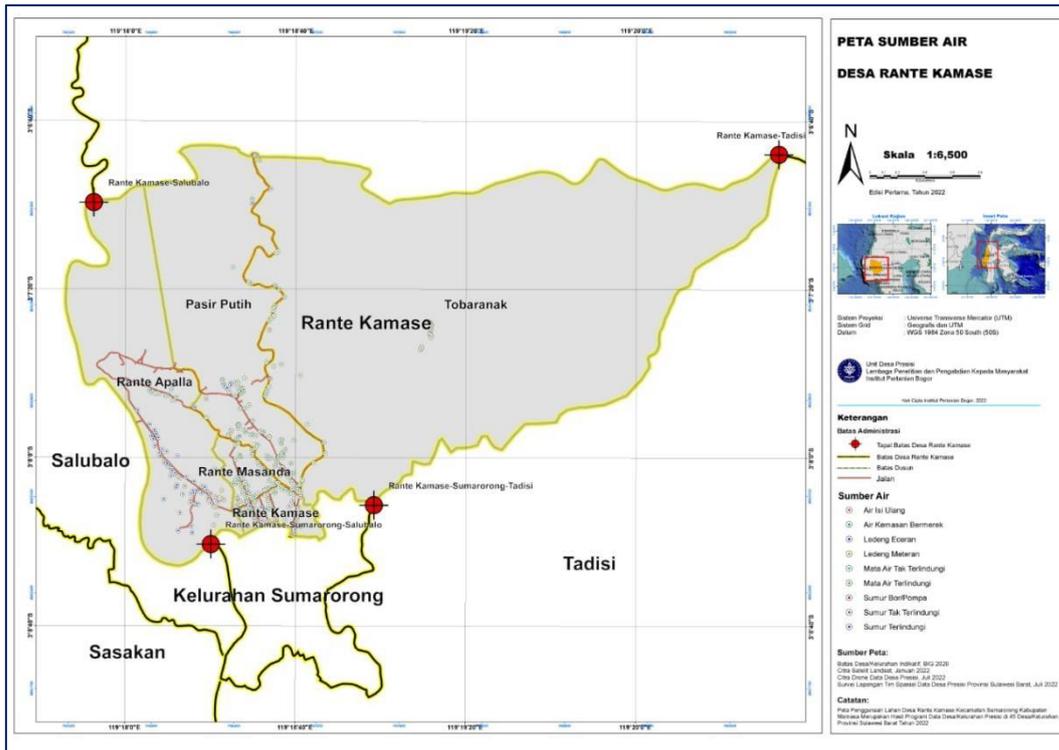
Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Rante Kamase

Gambar 20. mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa rante kamase menggunakan sumber air bersih dari mata air. Terdapat 180 KK yang menggunakan sumber air dari mata air, 112 KK menggunakan PAM, 63 KK menggunakan sumur, 30 KK menggunakan mata air dan sumur, 13 KK menggunakan PAM dan mata air, kemudian 12 KK yang menggunakan PAM dan sumur.

4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Rante Kamase

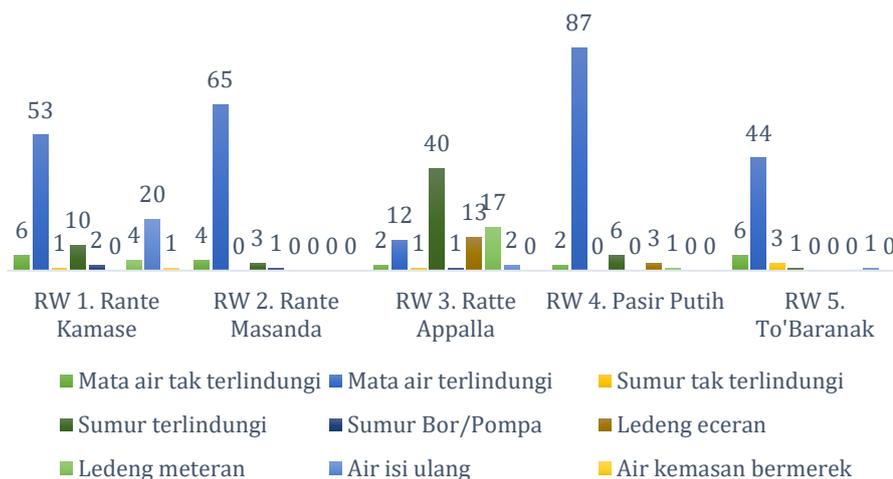
Air minum merupakan unsur penting dalam pemebuhan kebutuhna sandang dan pangan. Beberapa sumber air minum melalui sumur gali, sumur bor, mata air, ledeng eceran, ledeng meteran, air isi ulang dan kemasan bermerek. Di Desa Rante Kamase memanfaatkan mata air yang terlindungi sebagai sumber air minum untuk keluarganya.

Air minum merupakan kebutuhan utama makhluk hidup, termasuk juga manusia. Tubuh manusia sebagian besar terdiri cairan, dimana kebutuhan akan cairan tersebut harus selalu terpenuhi supaya metabolisme berjalan dengan lancar. Pemenuhan kebutuhan cairan diperoleh dari konsumsi air minum setiap hari. Air mengandung beberapa mineral yang berperan dalam metabolisme. Manusia membutuhkan air sebanyak kurang lebih 2 liter per hari.



Gambar 21 Peta Sebaran KK Berdasarkan Sumber Air Minum Desa Rante Kamase

Sebaran sumber air minum dijumpai banyak pada wilayah rante kamase atau RW 1. Hal ini disebabkan RW 1 memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, sehingga untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya, maka masyarakat berupaya mencari sumber air minum di sekitar wilayahnya.



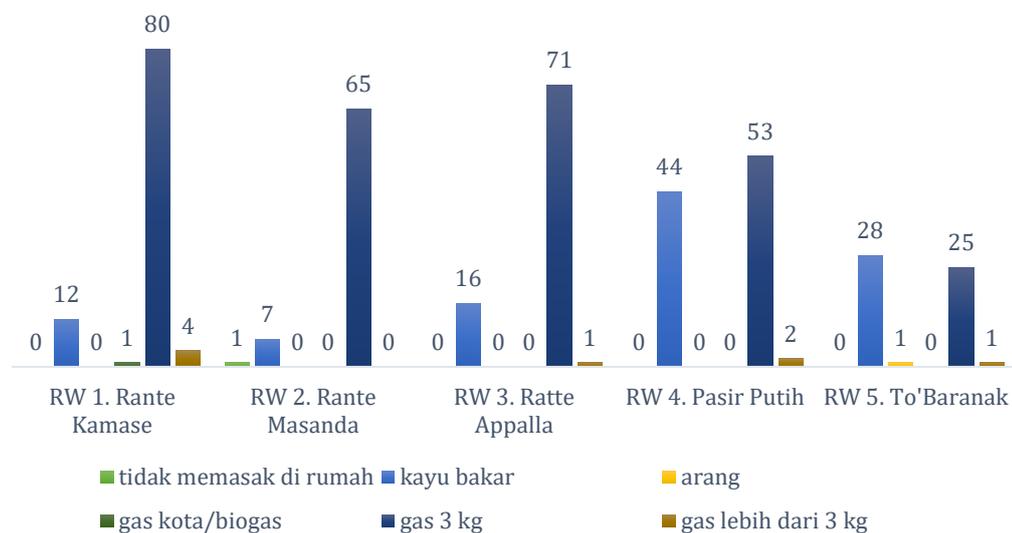
Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Di Desa Rante Kamase

Gambar 22 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di desa rante kamase menggunakan sumber air minum dari mata air terlindungi.

Tercatat sebanyak 261 keluarga menggunakan mata air terlindungi sebagai sumber air minum dan didominasi oleh masyarakat RW 4 sebanyak 87 keluarga, disusun RW 2, RW 1, RW 4 dan RW 3, dengan masing-masing pengguna 65 keluarga, 53 keluarga, 44 keluarga dan 12 keluarga.

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Rante Kamase

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa rante kamase didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 Kg sebanyak 294 KK, Kayu Bakar sebanyak 107 KK, Gas >3 sebanyak 8 KK, dan Gas Kota/Biogas , arang dan tidak memasak di rumah masing-masing sebanyak 1 KK.

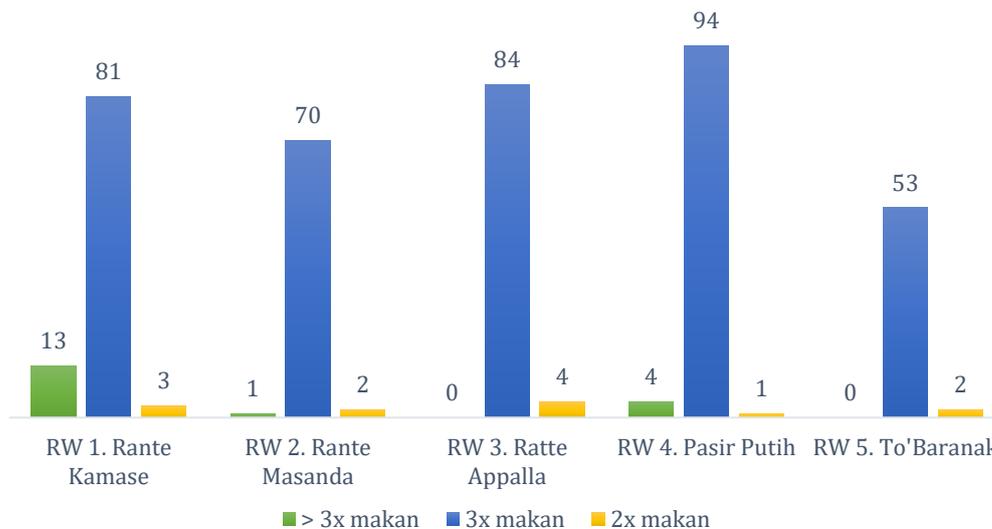


Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Rante Kamase

Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada Gambar 23. Sebagian besar RW di Desa rante kamase menggunakan bahan bakar gas 3 Kg. Adapun rincian KK yang menggunakan gas 3 Kg yakni RW 1 dengan 80 KK, RW 3 sebanyak 71 KK, RW 2 sebanyak 65 KK, RW 4 sebanyak 53 KK dan RW 5 sebanyak 25 KK. Selain itu, terdapat juga keluarga yang masih menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar memasak sebanyak 107 KK dengan rincian 44 KK di RW 4, 28 KK di RW 5, 16 KK di RW 3, 12 KK di RW 1 dan 7 KK di RW 2.

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Rante Kamase

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Rante Kamase untuk makan 3 kali sehari terbanyak sebesar 382 keluarga, frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari sebanyak 18 keluarga dan frekuensi makan 2 kali sehari sebanyak 12 keluarga. Sedangkan untuk frekuensi makan 1 kali sehari tidak ditemukan pada desa ini.



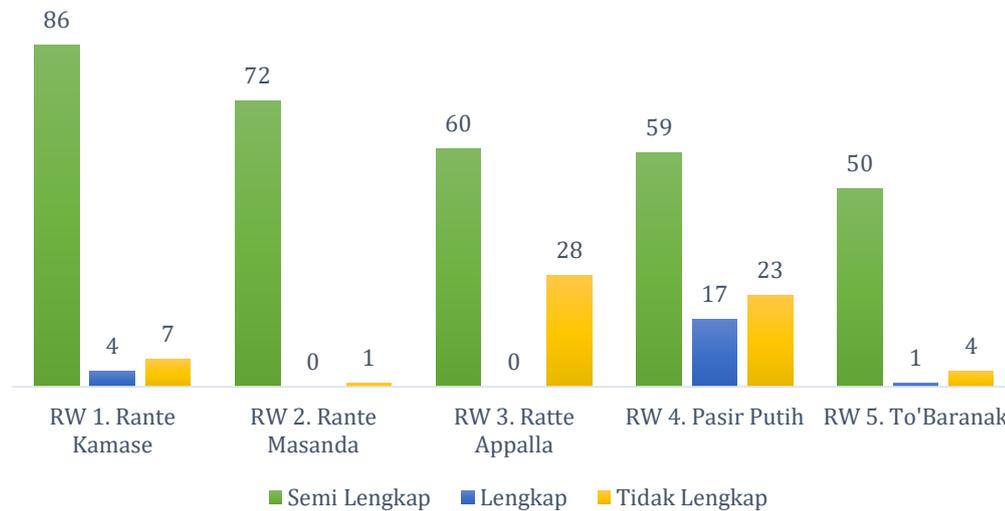
Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Rante Kamase

Gambar 24 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Desa Rante Kamase mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian lebih dari 3 kali sehari, dan 2 kali sehari relatif sedikit. Spesifiknya, frekuensi makan 3 kali sehari tertinggi terdapat pada RW 4 sebanyak 94 KK dan terendah pada RW 5 sebanyak 53 KK. Frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari tertinggi terdapat pada RW 1 sebanyak 13 KK dan terendah pada RW 2 sebanyak 1 KK. Sedangkan frekuensi makan 2 kali sehari tertinggi terdapat pada RW 3 sebanyak 4 KK dan terendah pada RW 4 sebanyak 1 KK.

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Rante Kamase

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu

karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.

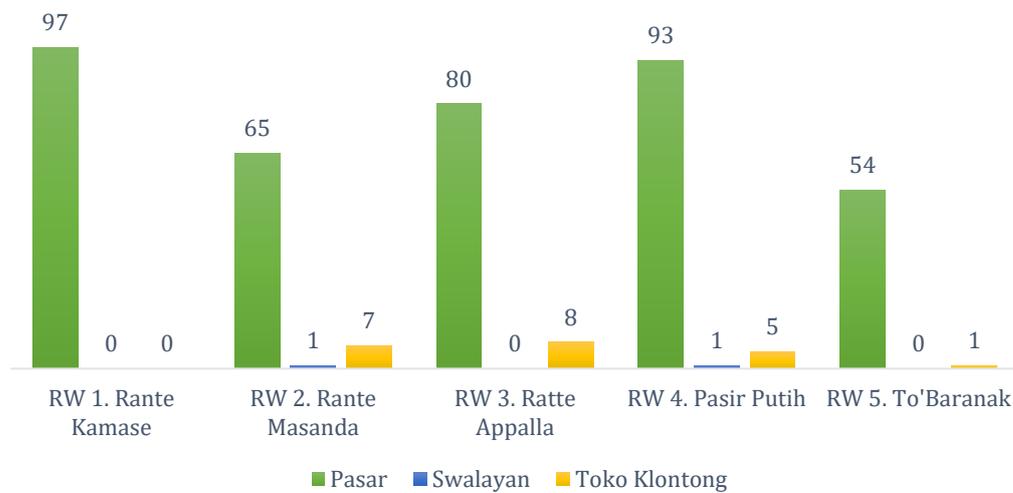


Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Rante Kamase

Gambar 25 menunjukkan kelengkapan menu makanan Desa rante kamase menu semi lengkap sebanyak 327 KK, tidak lengkap sebanyak 63 KK, dan lengkap sebanyak 22 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada RW 4 sebanyak 17 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada RW 3 sebanyak 28 KK, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di RW 1 sebanyak 86 KK.

4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Rante Kamase

Tempat belanja masyarakat Desa Rante Kamase meliputi pasar, swalayan dan toko klontong. Tempat belanja dominan masyarakat di desa ini adalah di pasar, tercatat sebanyak 389 KK yang sering berbelanja di pasar. Namun, terdapat pula masyarakat yang berbelanja di toko klontong sebanyak 21 KK dan berbelanja di swalayan sebanyak 2 KK.



Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan di Desa Ranet kamase

Berdasarkan Gambar 26 mayoritas masyarakat di semua RW berbelanja di pasar. Bila dirunut, RW 1 merupakan dusun yang masyarakatnya tertinggi belanja kebutuhan pokok di pasar sebanyak 97 KK, yang disusul RW 4, RW 3, RW 2 dan RW 5 yang jumlah KK-nya masing-masing 93 KK, 80 KK, 65 KK dan 54 KK.

4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan di Desa Rante kamase

Karbohidrat merupakan unsur makro yang cukup besar dibutuhkan oleh tubuh manusia. Berdasarkan hasil pendataan jenis-jenis karbohidrat yang dikonsumsi masyarakat Desa Rante Kamase meliputi; beras, biskuit, jagung, kentang, mie, roti tawar, singkong, sukun dan beras ketan.

Tabel 3 Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Rante Kamase

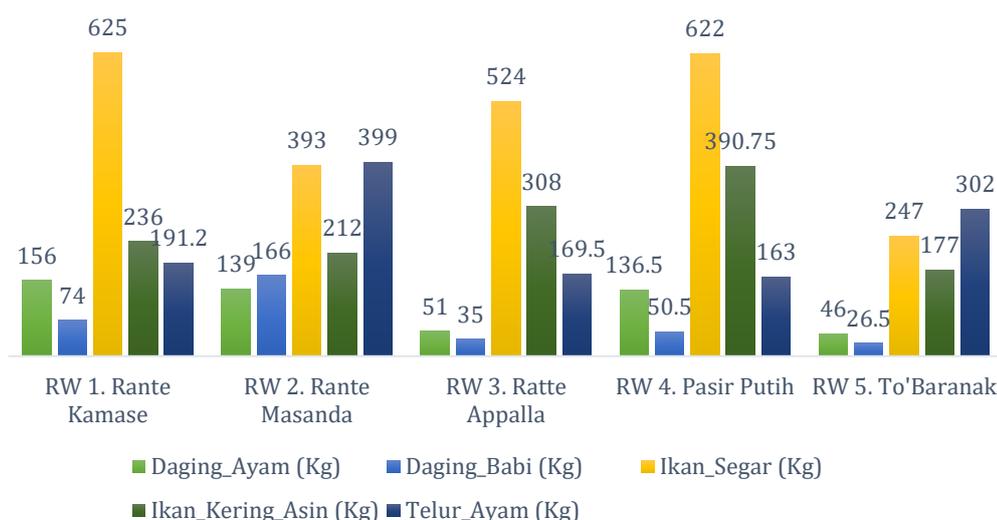
Rukun Warga	Beras (liter)	Biskuit (Bks)	Jagung (Kg)	Kentang (Kg)	Mie (Bks)	Roti Tawar (Bks)	Singkong (Kg)	Sukun (Kg)	beras ketan (Kg)
RW 01	2.545	16.280	75	24	1.630	120	118,5	7	56
RW 02	2.484	24.080	67	40,5	1.286	74	167	1	53
RW 03	3.320	7.400	4	6,5	1.592	16	53	-	5
RW 04	2.723	12.050	39	19	1.511	36	96	2	29
RW 05	1.617	8.500	20,5	8,5	1.158	32	117	-	67

Keterangan: Bks=Bungkus, Kg=Kilogram

Adapun konsumsi karbohidrat per bulan masyarakat Desa Rante Kamase berdasarkan Tabel 1. total konsumsi beras sebanyak 12.689 kg/bulan dengan konsumsi masyarakat terbesar pada RW 3 sebanyak 3.320 kg/bulan. Total konsumsi biskuit 68.310 bungkus/bulan dengan masyarakat pengonsumsi terbanyak di RW 2 sebanyak 24.080 bungkus/bulan. Total konsumsi jagung 205,5 Kg/bulan dengan masyarakat pengonsumsi terbesar di RW 1 sebanyak 75 kg/bulan. Total konsumsi kentang 98,5 Kg/bulan dengan masyarakat pengonsumsi terbesar di RW 2 sebanyak 40,5 kg/bulan. Total konsumsi mie 7.177 bungkus/bulan dengan masyarakat pengonsumsi terbesar di RW 1 sebanyak 1.630 bungkus/bulan. Total konsumsi roti tawar 278 bungkus/bulan dengan masyarakat pengonsumsi terbesar di RW 1 sebanyak 120 bungkus/bulan. Total konsumsi singkong 551,5 Kg/bulan dengan masyarakat pengonsumsi terbesar di RW 1 sebanyak 118,5 kg/bulan. Total konsumsi sukun 10 kg/bulan dengan masyarakat pengonsumsi terbesar di RW 1 sebanyak 7 kg/bulan. Total konsumsi beras ketan kg/bulan dengan masyarakat pengonsumsi terbesar di RW 5 sebanyak 67 Kg/bulan.

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan di Desa Rante Kamase

Pemenuhan kebutuhan protein dan lemak oleh tubuh manusia dilakukan dengan mengonsumsi sumber protein dan lemak salah satunya yang bersumber dari hewan. Desa Rante kamase memiliki sumber lauk hewani yang cukup melimpah, baik yang bersumber dari daging ayam, babi, ikan dan telur ayam.

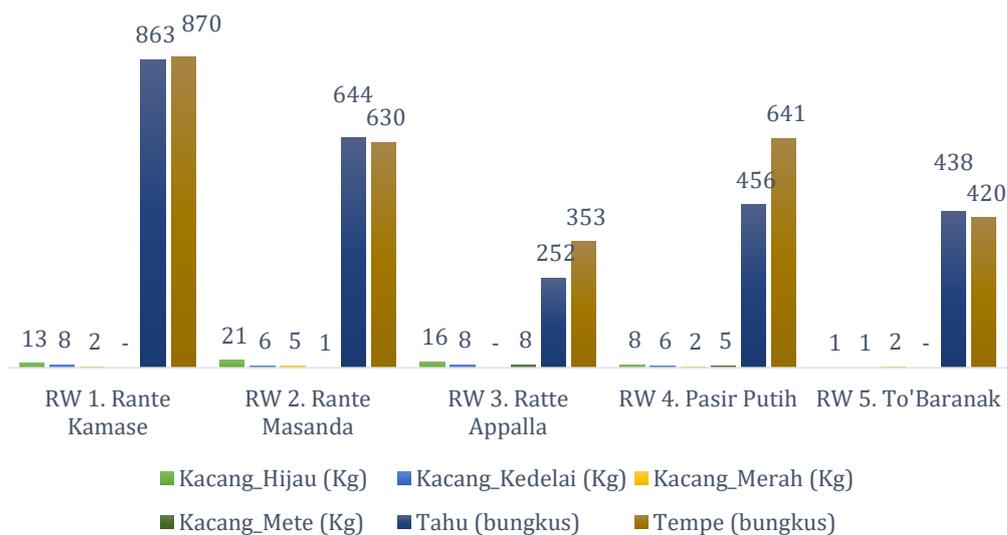


Gambar 27 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Rante Kamase

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Rante Kamase yaitu jumlah konsumsi ikan kering per bulan sebesar 1.323,5 Kg/bulan, telur ayam 1.224,7 Kg/bulan, konsumsi daging ayam sebanyak 528,5 Kg/bulan, konsumsi ikan segar 2.411 Kg/bulan dan kemudian yang terakhir daging babi 352 Kg/bulan. Ikan segar merupakan jenis lauk hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat Desa Rante kamase yang didominasi masyarakat RW 1 dan dan RW 4.

4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Rante Kamase

Lauk nabati menjadi unsur yang penting untuk memenuhi kelengkapan asupan gizi untuk tubuh manusia. Konsumsi lauk nabati telah lama dilakukan oleh masyarakat Mamasa, tidak terkecuali masyarakat di Desa rante kamase. Oleh masyarakat rante kamase sumber lauk nabati berupa tanaman polong-polongan/kacang-kacangan.

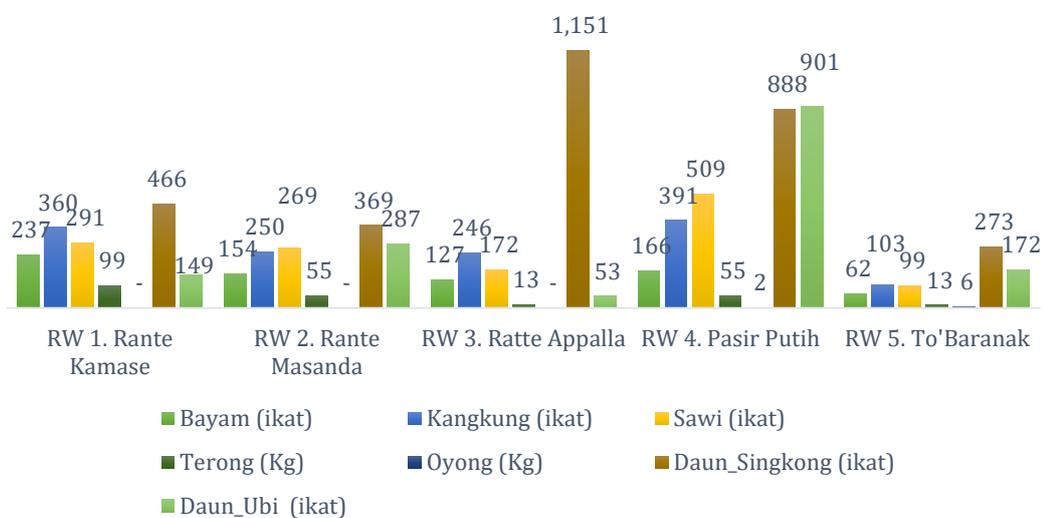


Gambar 28 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan di Desa Rante Kamase

Berdasarkan hasil pendataan, total konsumsi lauk nabati setiap bulannya oleh masyarakat Desa Rante kamase meliputi; tempe 2.914 kantong/bulan, tahu 2.653 kantong/bulan, kacang hijau liter/bulan, kacang kedelai 29 liter/bulan, kacang merah 11 liter/bulan. Lauk nabati yang mayoritas dikonsumsi oleh RW 1, lalu diikuti RW 2, RW 4, RW3 dan RW 5 dimana jenis lauk nabati dominan yang dikonsumsi adalah tahu dan tempe.

4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Rante Kamase

Jenis sayuran merupakan pangan yang sangat dibutuhkan masyarakat Desa Rante Kamase, hampir diseluruh kegiatan makan, sayur menjadi bahan pokok pelengkap hidangan. Sayur jenis dedaunan yang banyak dikonsumsi masyarakat Desa rante kamase seperti daun singkong, daun ubi, bayam, kangkung, sawi, terong dan onyong. Walaupun konsumsi sayur pada desa ini sangat beragam, namun daun ubi dan daun singkong menjadi primadona di semua wilayah RW/Dusun.

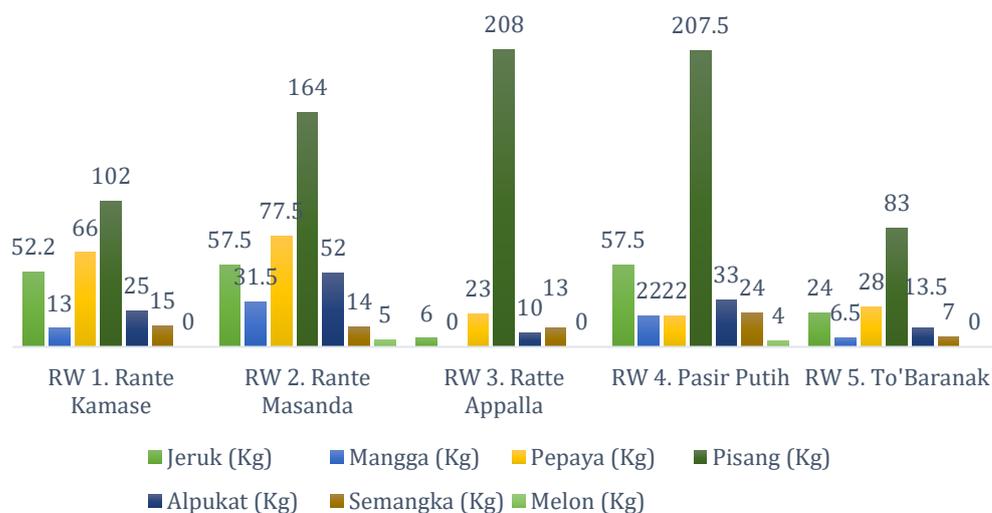


Gambar 29 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan di Desa Rante Kamase

Berdasarkan Gambar 29 total konsumsi sayur meliputi daun singkong 3.147 ikat/bulan, daun ubi 1.562 ikat/bulan, bayam 746 ikat/bulan, kangkung 1.350 ikat/bulan, sawi 1.340 ikat/bulan, terong 234 kg/bulan, oyong 8 ikat/bulan. Untuk jenis sayuran oyong, ada beberapa RW yang tidak mengkonsumsinya, meliputi RW 1, RW 2, dan RW 3.

4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Rante Kamase

Buah merupakan bagian terpenting dalam porsi 4 sehat suatu makanan. Kebutuhan konsumsi buah masyarakat Desa Rante Kamase juga cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jenis buah yang dikonsumsi oleh masyarakat desa ini. Terhitung ada 7 jenis buah-buahan yang dikonsumsi masyarakat Desa Rante Kamase meliputi; jeruk, mangga, pepaya, pisang, alpukat, semangka dan melon.



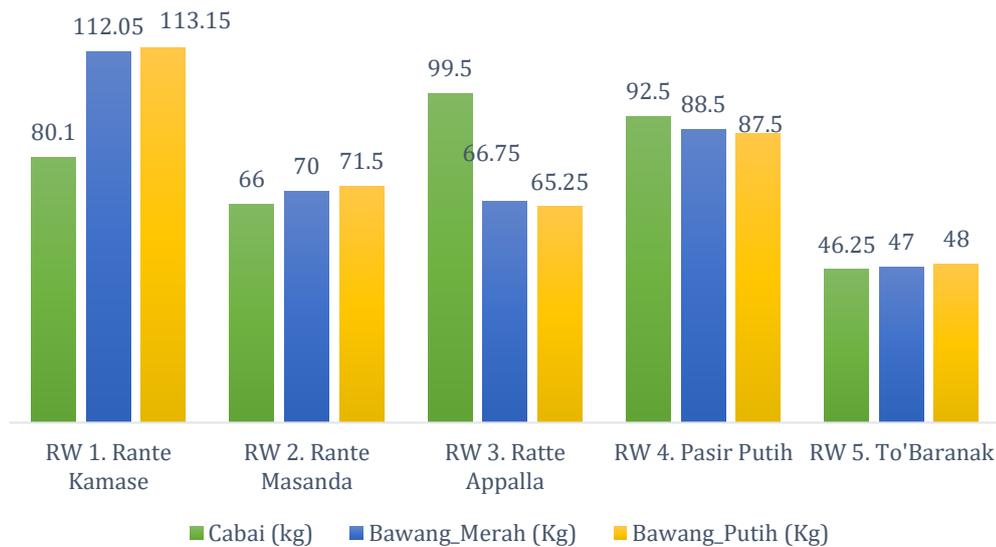
Gambar 30 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan di Desa Rante Kamase

Secara keseluruhan, jumlah konsumsi buah di Desa Rante Kamase didominasi oleh pisang dengan konsumsi 764,5 Kg per bulan, pepaya 216,5 Kg per bulan, alpukat jeruk 197,5 Kg per bulan, alpukat 133,5 Kg per bulan, semangka dan mangga masing-masing 73 Kg per bulan. Adapun konsumsi yang paling sedikit di Desa Rante Kamase adalah melon dengan jumlah konsumsi 9 Kg per bulan.

4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan di Desa Rante Kamase

Bumbu merupakan penambah citarasa untuk meningkatkan rasa dari masakan. Bumbu masak merupakan penggabungan rempah-rempah dan bumbu dasar seperti bawang putih, bawang merah, cabai dan bumbu dasar lainnya. Penggunaan bumbu telah lama dikenal oleh masyarakat Mamasa, khususnya masyarakat Desa Rante Kamase. Berbagai olahan makan menggunakan beberapa rempah-rempah utama seperti cabai, bawang merah dan bawang putih. Salah satu ciri khas makanan di Desa Rante Kamase beraroma wangi dan memiliki cita rasa pedas yang menggugah selera. Secara umum 3 jenis rempah pokok tersebut diatas telah digunakan oleh semua masyarakat pada setiap RW di Desa Rante Kamase.

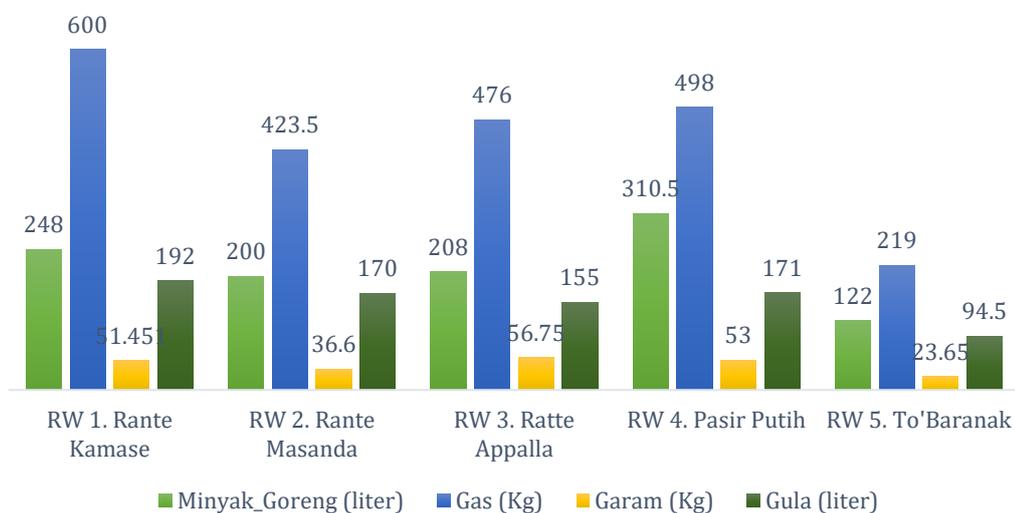
Jumlah konsumsi bumbu di Desa Rante Kamase cukup beragam dalam dominasi penggunaannya. Namun, kelima RW tersebut menggunakan 3 bumbu di atas, seperti bawang merah, bawang putih dan cabai.



Gambar 31 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Rante Kamase

4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Rante Kamase

Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan masak di dapur menjadi hal penting untuk dipenuhi tulang punggung keluarga. Penggunaan bahan masak di Desa Rante Kamase seperti terlihat pada Gambar 32 berikut :

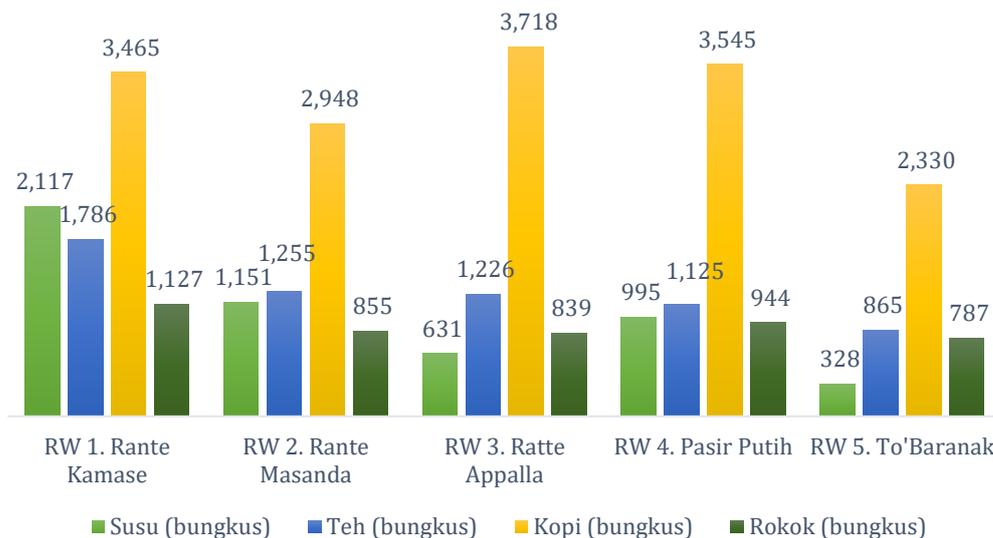


Gambar 32 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan di Desa Rante Kamase

Secara keseluruhan, penggunaan bahan masak di Desa Rante Kamase, yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 1.088,5 liter per bulan, Gas 2.216,5 Kg per bulan, garam 221,45 Kg per bulan dan gula 782,5 Kg per bulan.

4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan di Desa Rante Kamase

Bahan pelengkap di dapur yang disediakan keluarga-keluarga di Desa rante kamase seperti susu, kopi, teh dan rokok. Lebih rinci penggunaan bahan pelengkap dapur seperti disajikan pada Gambar 34. berikut :

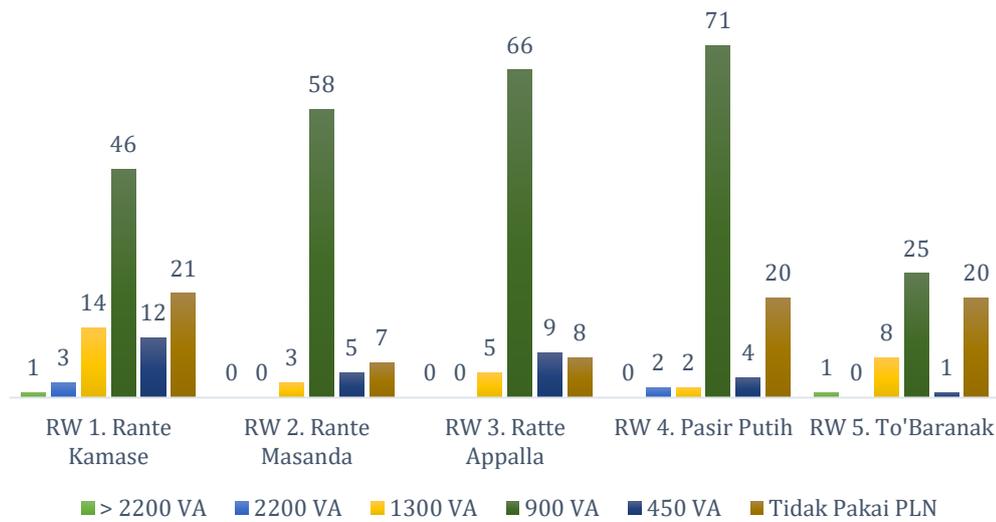


Gambar 33 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Rante Kamase

Secara parsial, di tiap RW/Dusun di Desa Rante Kamase dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian rokok. Sementara, susu dan teh relatif beragam antar RW di Desa Rante Kamase. Secara keseluruhan, penggunaan konsumsi kopi sebanyak 16.006 bungkus per bulan, 5.222 bungkus susu per bulan, teh 6.257 bungkus per bulan dan yang paling sedikit adalah 4.552 bungkus rokok per bulan.

4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Rante Kamase

Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Rante Kamase untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 31 KK, 900 VA sebanyak 266 KK, 1300 VA sebanyak 32 KK, 2200 VA sebanyak 5 KK, dan Lebih dari 2200 VA sebanyak 2 KK.

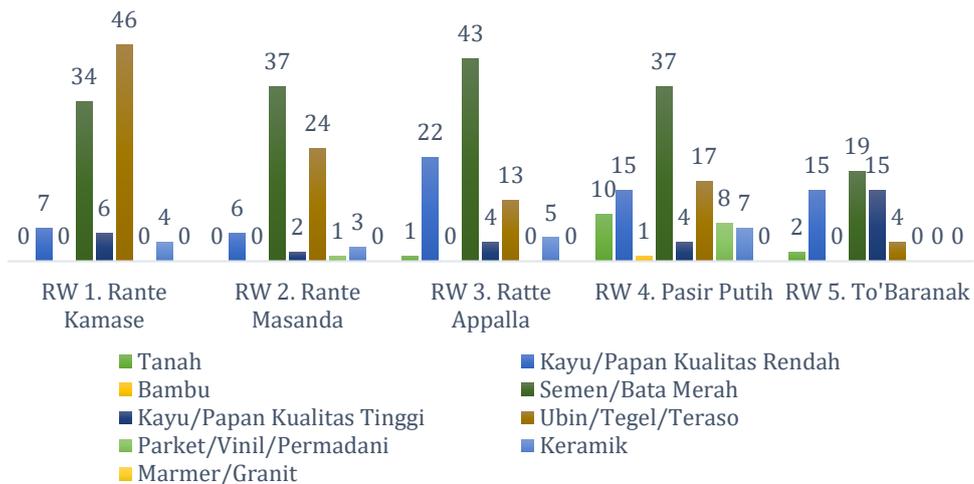


Gambar 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) di Desa Rante Kamase

Gambar 34 menunjukkan bahwa keseluruhan RW di Desa Rante Kamase mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN) 900 VA, kemudian 1300 VA. Selain itu, masih terdapat warga yang tidak menggunakan PLN yang jumlahnya cukup besar sebanyak 76 KK yang terdistribusi di RW 21 KK, RW 7 KK, RW 8 KK, RW 20 KK, dan RW 20 KK.

4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Desa Rante Kamase

Lantai rumah warga di Desa Rante kamase banyak menggunakan semen/batu merah. Seperti terlihat pada Gambar 35. hampir di semua rumah-rumah warga menggunakan lantai semen/batu merah, kecuali Dusun Rante Kamase. Data pada gambar 35 menunjukkan bahwa jenis lantai semen/batu merah mendominasi di Dusun Rante Appalla dengan total KK sebanyak 43 KK.

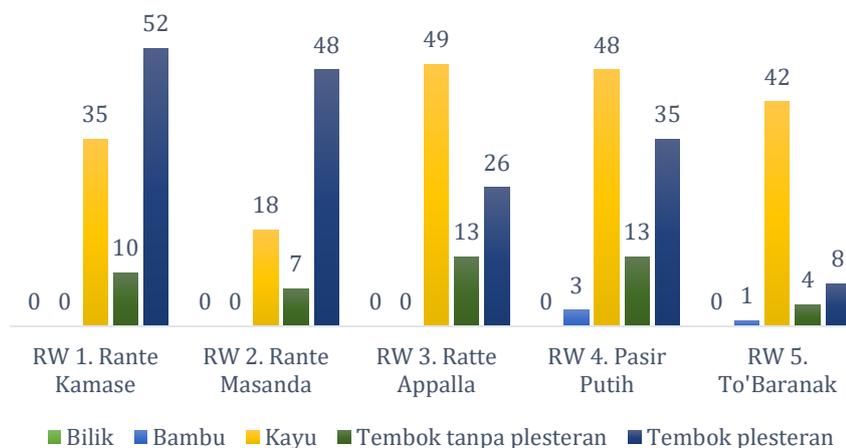


Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali di Rante Kamase

. Penggunaan lantai ubin/tegel/teraso didominasi dusun rante kamase dengan jumlah pengguna sebanyak 46 KK. Pengguna lantai kayu didominasi warga dusun ratte appalla dengan jumlah pengguna sebanyak 22 KK. Pengguna lantai dari papan didominasi oleh warga dusun to'baranak dengan jumlah pengguna sebesar 15 KK. Penggunaan keramik sebagai lantai rumah didominasi warga dusun pasir putih sebanyak 7 KK.

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Rante Kamase

Jumlah penduduk berdasarkan jenis dinding rumah disajikan pada gambar 36. Secara umum mayoritas masyarakat Desa rante kamase menggunakan dinding rumah yang terbuat dari kayu dan tembok plesteran.

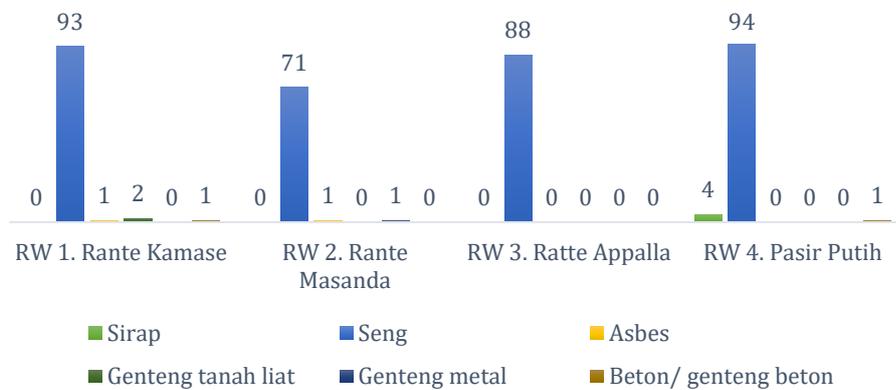


Gambar 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali di Desa Rante Kamase

Gambar 36 mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga menggunakan tembok plasteran di Desa Rante Kamase, kemudian kayu, tembok tanpa blasteran, dan bambu. Jumlah KK dengan jenis dinding rumah tembok plasteran sebanyak 169 KK, kemudian 192 KK menggunakan kayu, 47 KK menggunakan tembok tanpa plesteran, dan 4 KK menggunakan bambu. Sedangkan untuk penggunaan bilik tidak dilakukan oleh masyarakat desa rante kamase.

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Rante Kamase

Saat ini jenis atap rumah masyarakat di Desa Rante Kamase mayoritas menggunakan bahan seng. Seperti terlihat pada gambar 37. hanya sebagian kecil yang menggunakan genteng dan asbes.

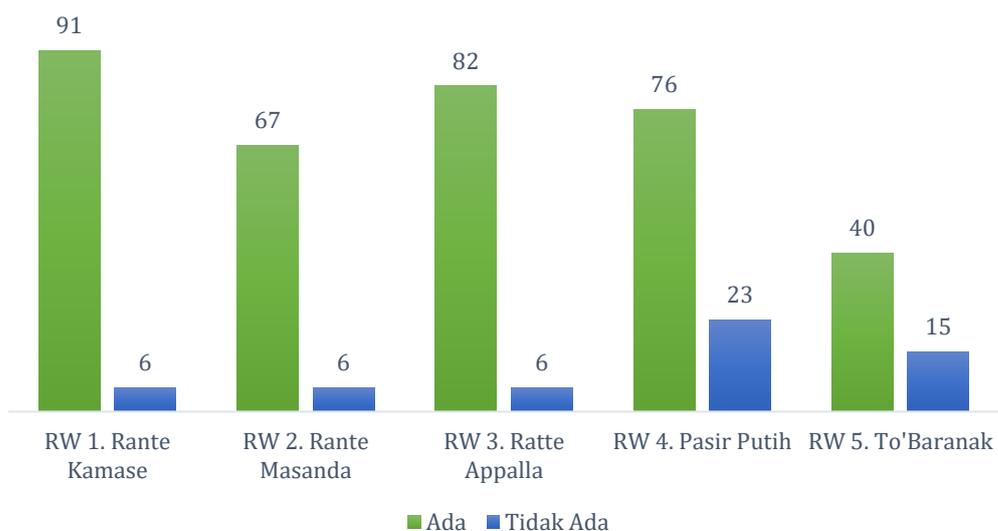


Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali di Desa Rante Kamase

Berdasarkan gambar 37, mayoritas masyarakat yang menggunakan atap rumah berbahan seng sangat mendominasi di Desa Rante Kamase, kemudian menggunakan genteng metal dan asbes. Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan seng sebanyak 395 KK, menggunakan asbes 5 KK, menggunakan genteng metal 1 KK, menggunakan beton/genteng beton 2 KK, menggunakan genteng tanah liat 1 KK.

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban di Dalam Rumah Desa Rante Kamase

Berdasarkan kepemilikan jamban, masyarakat di Desa Rante Kamase telah banyak yang memiliki jamban untuk setiap rumah. Seperti terlihat pada gambar 38. penggunaan jamban telah dilakukan oleh semua RW/dusun yang ada pada desa ini, walaupun masih ada keluarga yang belum memiliki jamban.

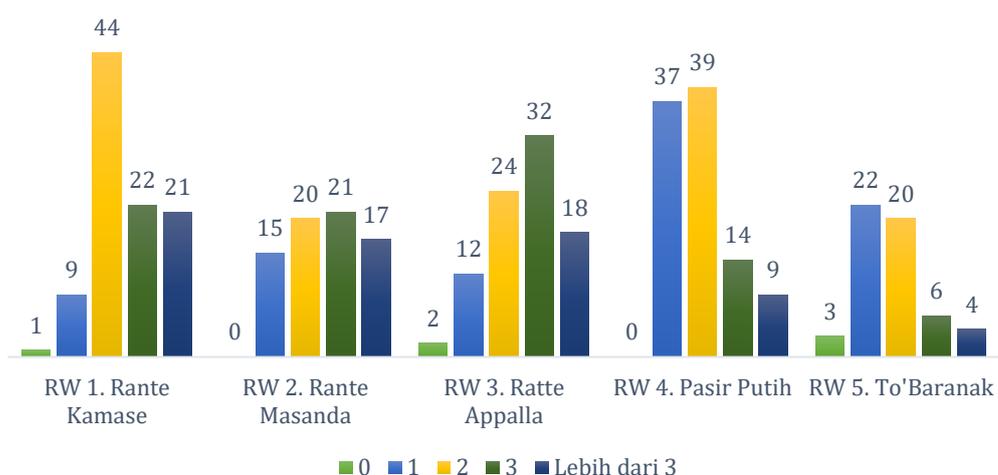


Gambar 38 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah

Berdasarkan gambar diatas mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban di dalam rumah. Data riilnya, terdapat 356 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 56 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.

4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah di Desa Rante Kamase

Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur yang dimiliki dapat dilihat pada gambar 39. berikut :

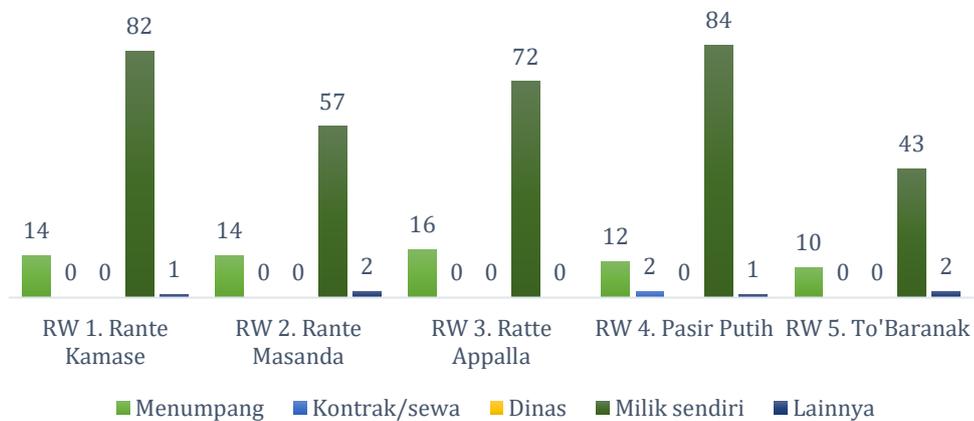


Gambar 39 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di Rumah di Desa Rante Kamase

Secara keseluruhan, di Desa Rante Kamase mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 2 dengan jumlah KK sebanyak 147 KK, kemudian kepemilikan dengan 3 kamar sebanyak 95 KK, kepemilikan 1 kamar sebanyak 95 KK, kepemilikan >3 kamar sebanyak 69 KK, dan masih terdapat 6 KK yang tidak memiliki kamar.

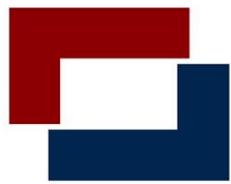
4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Rante Kamase

Dari 412 jumlah keluarga yang ada di Desa Rante Kamase, terdapat mayoritas KK yang telah memiliki rumah dengan status kepemilikan sendiri. Namun, masih terdapat beberapa keluarga yang bersatus menumpang, kontrak dan lainnya di lahan bukan miliknya.



Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali di Desa Rante Kamase

Mengenai kepemilikan rumah pada Desa Rante Kamase, sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 338 KK, status kepemilikan bebas sewa/menumpang sebanyak 66 KK, status kontrak/sewa sebanyak 2, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 6 KK.



DATADESA
PRE S I S I
— LPPM IPB University —



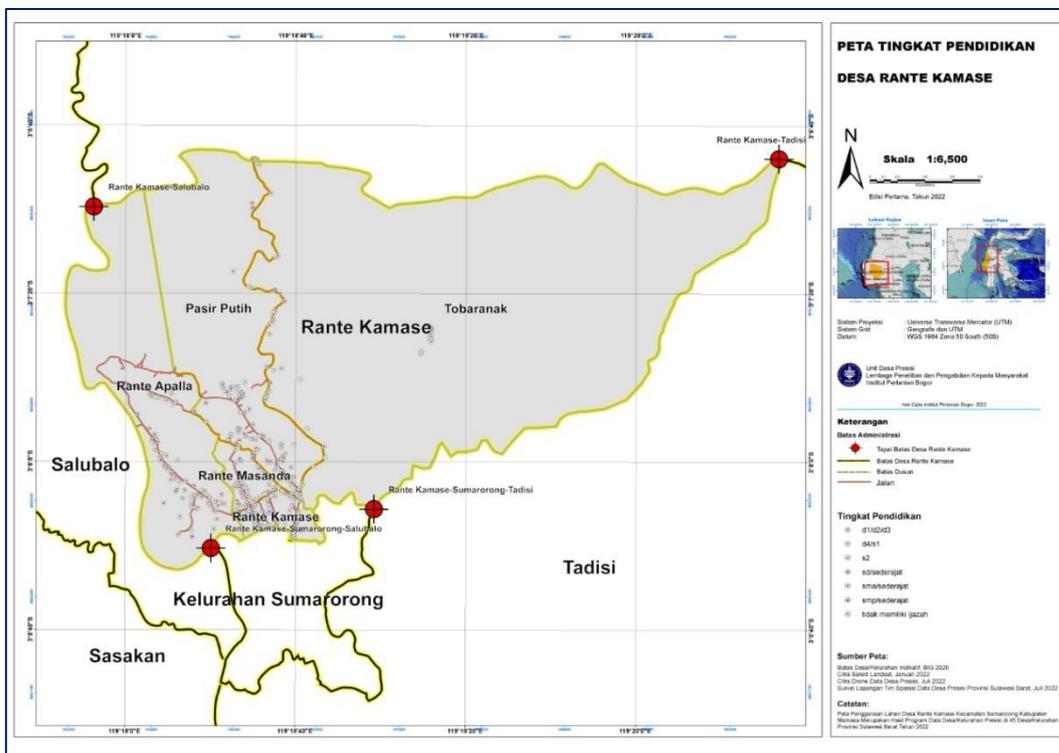
Bagian 5

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

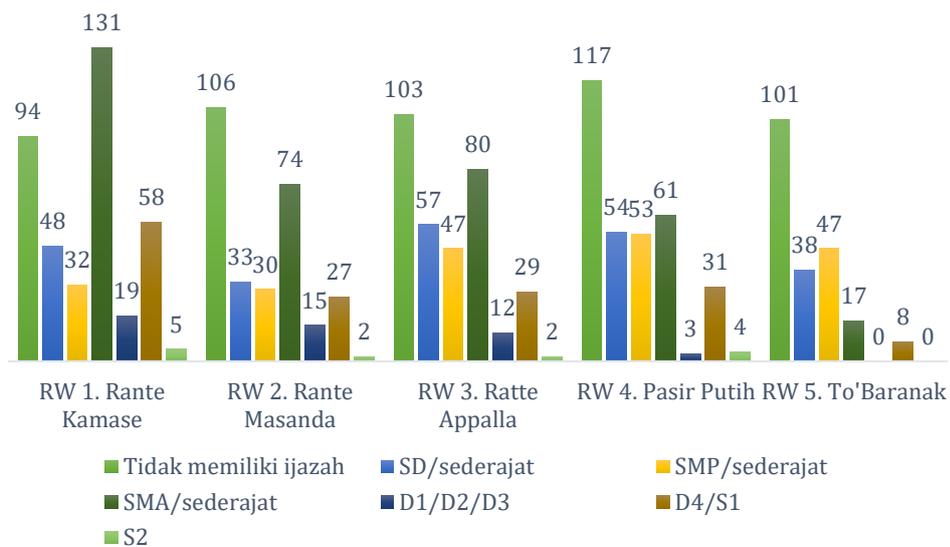
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Rante Kamase

Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui lembaga/organisasi pendidikan formal maupun non-formal. Desa Rante Kamase memiliki warga yang berpendidikan SD hingga Magister (S2). Pada prinsipnya, semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penguasaan materi dan pengambilan keputusan.



Gambar 41 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rante Kamase

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Rante Kamase sangat beragam. Tercatat SD, SMP, SMA/ sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, dan S2 telah ada di Desa Rante Kamase. Masyarakat dengan jenjang pendidikan yang beragam ini pula tersebar tidak merata pada masing-masing dusun yang ada. Untuk pendidikan S, hampir ditemukan diseluruh dusun kecuali dusun to'baranak.



Gambar 42 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki Desa Rante Kamase

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Rante Kamase terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, dan S2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Rante Kamase sebanyak 1.538 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 363 jiwa (23,60 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 13 jiwa (0,85 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Rante Kamase terdapat 230 jiwa (14,95 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 209 jiwa (13 persen), ijazah D4/ S1 sebanyak 153 jiwa (9,95 persen). D1/ D2/ D3 sebanyak 49 jiwa (3,19 persen), dan S2 sebanyak 13 jiwa (0,85 persen). Namun, sejauh ini juga terdapat warga yang tidak atau belum memiliki ijazah sebesar 33,88 persen atau setara dengan 521 jiwa.

Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di RW 4 dengan jumlah 117 jiwa (7,61 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 2 sebanyak 106 jiwa (6,89 persen), RW 3 sebanyak 103 jiwa (6,70 persen), RW 5 sebanyak 101 jiwa (6,57 persen), RW 1 sebanyak 94 jiwa (6,11 persen). Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ Sederajat terbanyak terdapat di RW 3 dengan jumlah 57 jiwa (3,71 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 4 sebanyak 54 jiwa (3,51 persen), RW 1 sebanyak 48 jiwa (3,15 persen), RW 5 sebanyak 38 jiwa (2,47 persen), dan RW 2 sebanyak 33 jiwa (2,15 persen). Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ Sederajat terbanyak terdapat di RW 4 dengan jumlah 53 jiwa (3,45

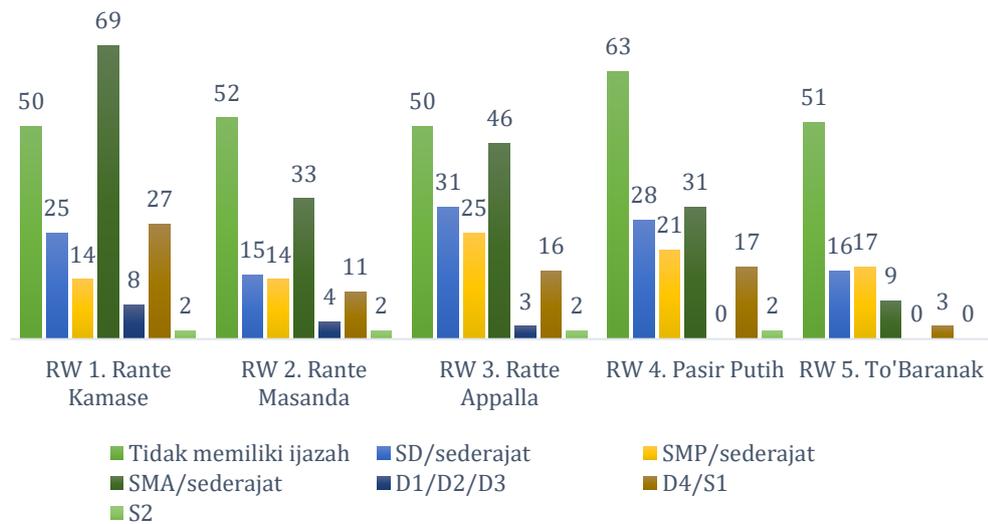
persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 3 dan RW 5 masing-masing sebanyak 47 jiwa (3,06 persen), RW 1 sebanyak 32 jiwa (2,08 persen), dan RW 2 sebanyak 30 jiwa (1,95 persen).

Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, RW 1 memiliki jumlah terbanyak yakni 131 jiwa (8,52 persen), diikuti RW 3 sebanyak 80 jiwa (5,20 persen), RW 2 sebanyak 74 jiwa (4,81 persen), RW 4 sebanyak 61 jiwa (3,45 persen), dan RW 5 sebanyak 17 jiwa (1,11 persen). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak terdapat di RW 1 sebanyak 19 jiwa (1,24 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 2 sebanyak 15 jiwa (0,98 persen), RW 3 sebanyak 12 jiwa (0,78 persen), dan RW 4 sebanyak 3 jiwa (0,20 persen).

Selanjutnya, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 terbanyak terdapat di RW 1 sebanyak 58 jiwa (3,77 persen), RW 4 sebanyak 31 jiwa (2,02 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti RW 3 sebanyak 29 jiwa (1,89 persen), RW 2 sebanyak 27 jiwa (1,76 persen), dan RW 5 sebanyak 8 jiwa (0,52 persen). Tidak jauh berbeda dengan kategori penduduk yang memiliki ijazah S2, di RW 1 terdapat 5 jiwa (0,35 persen) dan RW 4 terdapat 4 jiwa (0,26 persen), sedangkan untuk RW 2 dan RW 3 masing-masing sebanyak 2 jiwa (0,13 persen).

5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Rante Kamase

Secara keseluruhan, untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Rante Kamase yang tidak memiliki ijazah terdapat 266 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SD/Sederajat 115 jiwa, SMP/ sederajat terdapat 91 jiwa, yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 188 jiwa. Ijazah D1/D2/D3 dimiliki sedikit penduduk yaitu hanya 15 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1, terdapat 74 jiwa. Untuk kategori ijazah terakhir S2, dimiliki oleh 8 jiwa. Sedangkan untuk S3, tidak ada penduduk desa rante kamase yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S3.

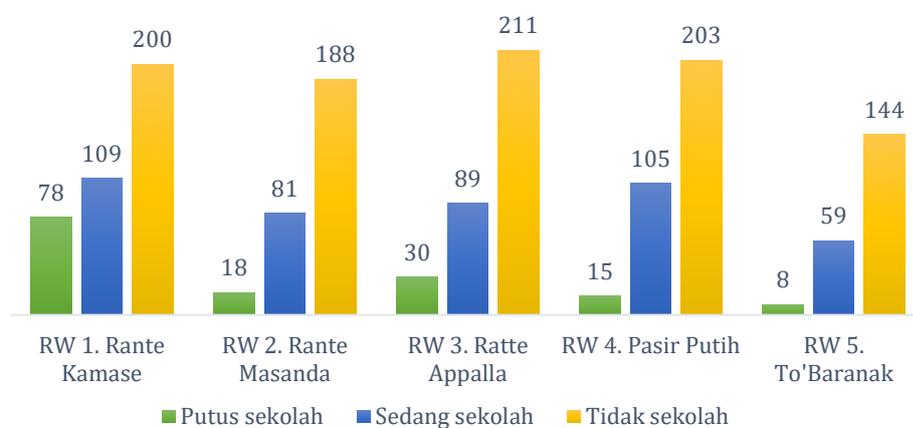


Gambar 43 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa/Kelurahan

Gambar 43 menunjukkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki basis jenis kelamin laki-laki di masing-masing RW didominasi oleh kepemilikan ijazah terakhir jenjang SD/Sederajat dan tidak memiliki ijazah. Tercatat RW 1 didominasi pendidikan terakhir SD/sederajat, RW 2, RW 3, RW 4 dan RW 5 didominasi kategori tidak memiliki ijazah.

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Rante Kamase

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal. Partisipasi sekolah di Desa rante kamase seperti disajikan pada gambar 44.



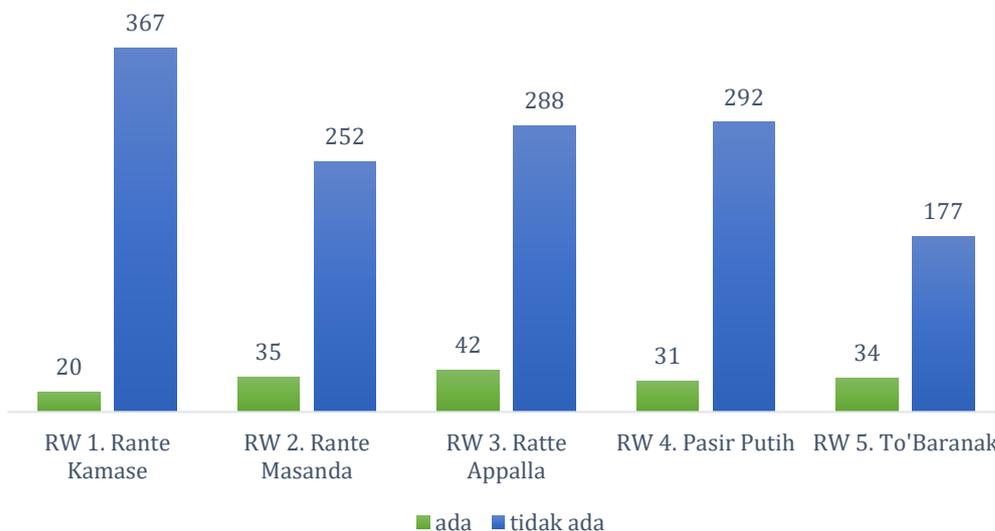
Gambar 44 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Rante Kamase

Gambar 44 menunjukkan bahwa di masing-masing RW yang ada di Desa rante kamase didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik di RW 1, RW 2, RW 3, RW 4, RW 5 dan RW 6. RW 3 menjadi RW dengan persentase tertinggi untuk kategori tidak sekolah, yakni 211 jiwa. Sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 5 sebanyak 144 jiwa. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu RW 1 sebanyak 78 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah adalah RW 5 terdapat 8 jiwa. Pada kategori sedang sekolah, RW yang memiliki persentase tertinggi yaitu RW 1 sebanyak 109 jiwa dan RW yang memiliki persentase rendah yaitu RW 5 sebanyak 59 jiwa.

Berdasarkan gambar 44 mayoritas penduduk Desa Rante Kamase sebanyak 946 jiwa merupakan penduduk yang tidak sekolah, sedangkan paling sedikit dari 3 kategori yang ada, penduduk desa ini sebanyak 249 jiwa termasuk golongan penduduk yang putus sekolah. Adapun untuk penduduk yang sedang sekolah terdapat 443 jiwa.

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan di Desa Rante Kamase

Bantuan pendidikan merupakan hal yang sangat membantu dalam peningkatan pendidikan di suatu wilayah. Berdasarkan Gambar 45 di Desa Rante Kamase, sebagian besar masyarakatnya tidak menerima bantuan pendidikan.



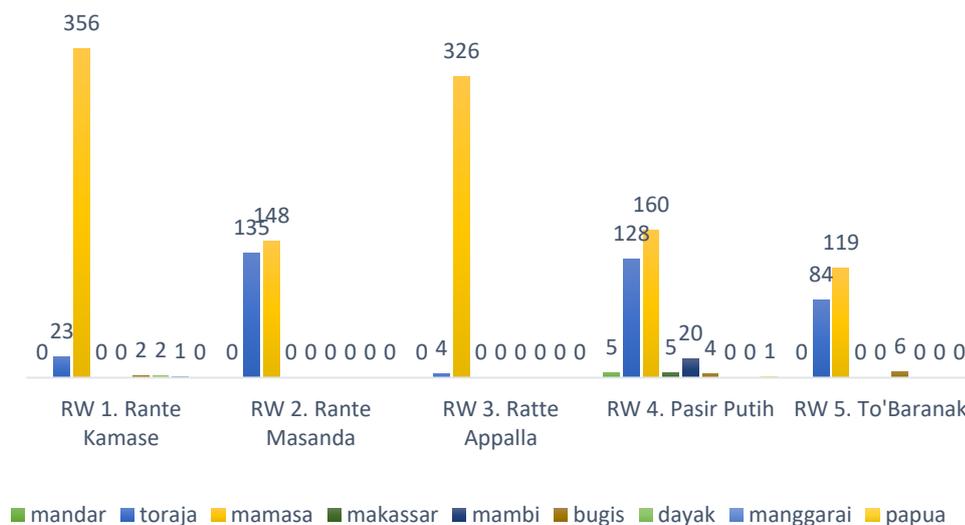
Gambar 45 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Rante Kamase

Dari Gambar 45 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk disetiap RW yang ada di Desa Rante Kamase yang tidak mendapat bantuan

pendidikan. Namun, tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing RW yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. Diketahui, RW 3 memiliki persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan sebanyak 42 jiwa dan penerima bantuan pendidikan terendah terdapat pada RW 1 sebanyak 20 jiwa. Sedangkan untuk RW yang memiliki persentase rendah tidak menerima bantuan pendidikan yaitu RW 5 sebanyak 177 jiwa dan RW yang tertinggi tidak menerima bantuan pendidikan adalah RW 1 sebanyak 367 jiwa.

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Rante Kamase

Etnis/suku merupakan salah satu ciri kehidupan kelompok dan juga sebagai pemersatu masyarakat pada suatu daerah/wilayah. Di Desa Rante Kamase, etnis/suku yang mendominasi adalah suku mamasa dan toraja. Ada beberapa suku lain, namun jumlahnya sangat sedikit seperti makassar, bugis, mandar, mumbi, dayak, manggarai dan papua.



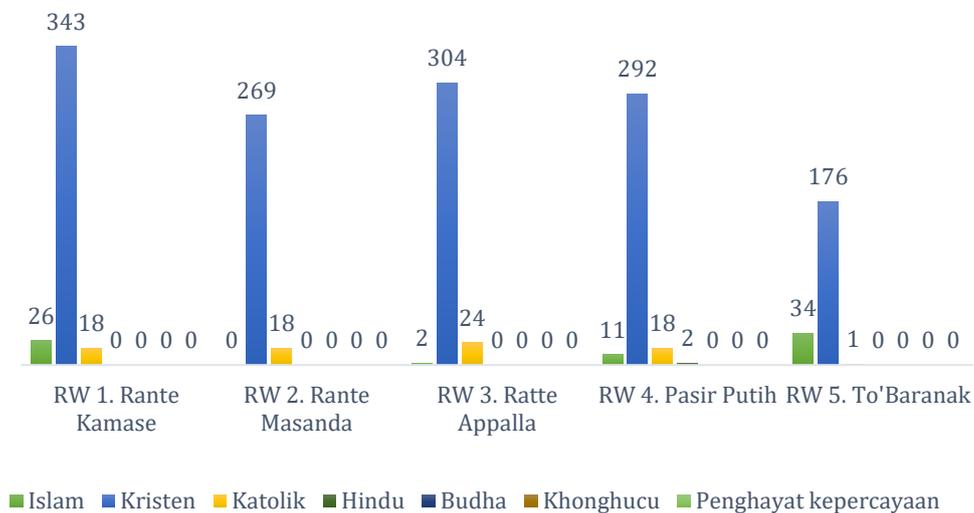
Gambar 46 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Rante Kamase

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Rante Kamase terbagi dalam 9 (sembilan) etnis. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Rante kamase sebanyak 1529 jiwa, mayoritas penduduk kelurahan ini sebanyak 1109 jiwa (72,53 persen) merupakan etnis mamasa. Sedangkan paling sedikit yaitu etnis papua dan manggarai masing-masing sebanyak 1 jiwa (0,07 persen). Sementara itu, untuk penduduk beretnis toraja di Desa Rante Kamase terdapat sejumlah 347 jiwa (24,46 persen), diikuti etnis

mambi sebanyak 20 jiwa (1,13 persen), etnis bugis sebanyak 12 jiwa (0,78 persen), etnis mandar dan maskassar masing-masing sebanyak 5 jiwa (0,33 persen), dan etnis dayak sebanyak 2 jiwa (0,13 persen).

5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Rante Kamase

Agama merupakan sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan adat istiadat, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan, dalam pelaksanaannya adat istiadat dapat dipengaruhi oleh suatu agama yang dianut masyarakatnya. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut dapat dilihat ada gambar berikut :

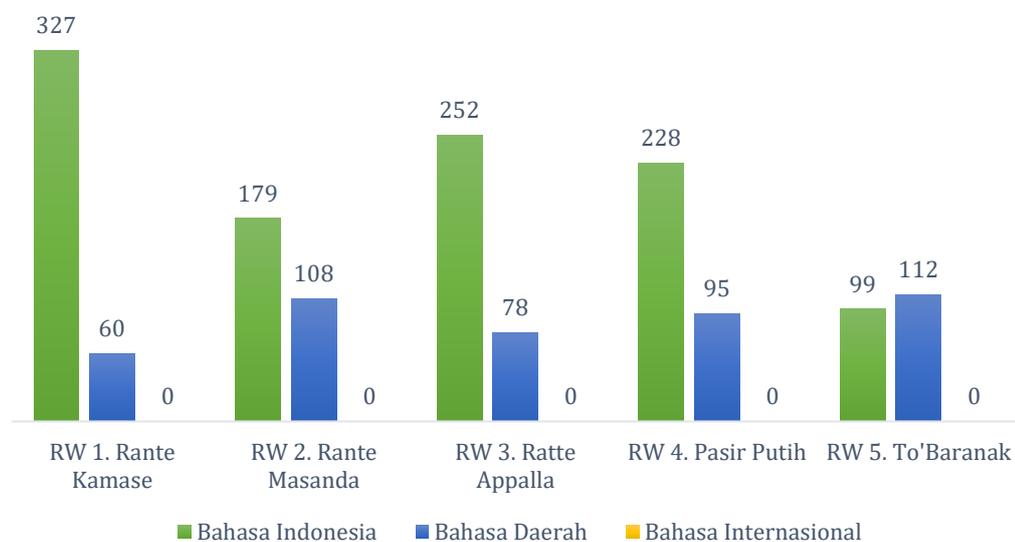


Gambar 47 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Rante Kamase

Pada Gambar 46. menunjukkan pada 5 RW didominasi oleh penganut agama kristen, selain agama kriteren juga terdapat agama katolik, islam, budha khonghucu dan penghayat kepercayaan. Berdasarkan RW di Desa Rante Kamase jumlah penganut agama kristen diketahui sebanyak 1.384 jiwa yang tersebar di semua RW. Jumlah ini tergolong sangat banyak bila dibandingkan dengan jumlah penganut agama lain di desa tersebut dimana agama yang dimaksud adalah Islam sebanyak 73 jiwa, Katolik sebanyak 79 jiwa, dan Hindu sebanyak 2 jiwa. Untuk agama hindu-buddha Konghucu dan penghayat kepercayaan tidak ditemukan penganutnya. Pada RW 1 terdapat penganut Agama Kristen terbesar sebanyak 340 jiwa, sedangkan penganut Agama Kristen terkecil berada ada di RW 5 sebanyak 176 jiwa.

5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Rante Kamase

Bahasa merupakan kemampuan yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan suatu informasi ke masyarakat lainnya. Dalam berkomunikasi sehari-hari, bahasa menjadi salah satu faktor utama untuk dapat bersinergi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Rante Kamase sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia dan sebagiannya lagi menggunakan bahasa daerah.

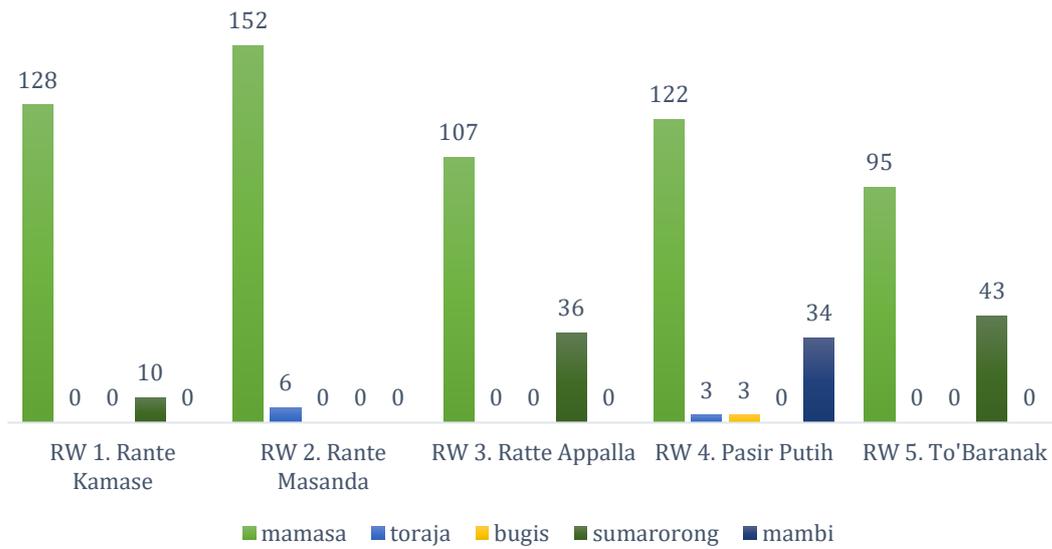


Gambar 47 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Rante Kamase

Gambar 47. menunjukkan pada masing-masing RW menggunakan 2 bahasa sehari-hari, yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah. 4 RW didominasi menggunakan bahasa Indonesia, kecuali pada RW 5 mayoritas menggunakan bahasa daerah yakni sebanyak 112 jiwa. Penduduk RW yang menggunakan bahasa Indonesia tertinggi adalah RW 1 sebanyak 327 jiwa, sedangkan yang terendah menggunakan bahasa Indonesia di RW 5 sebanyak 99 jiwa.

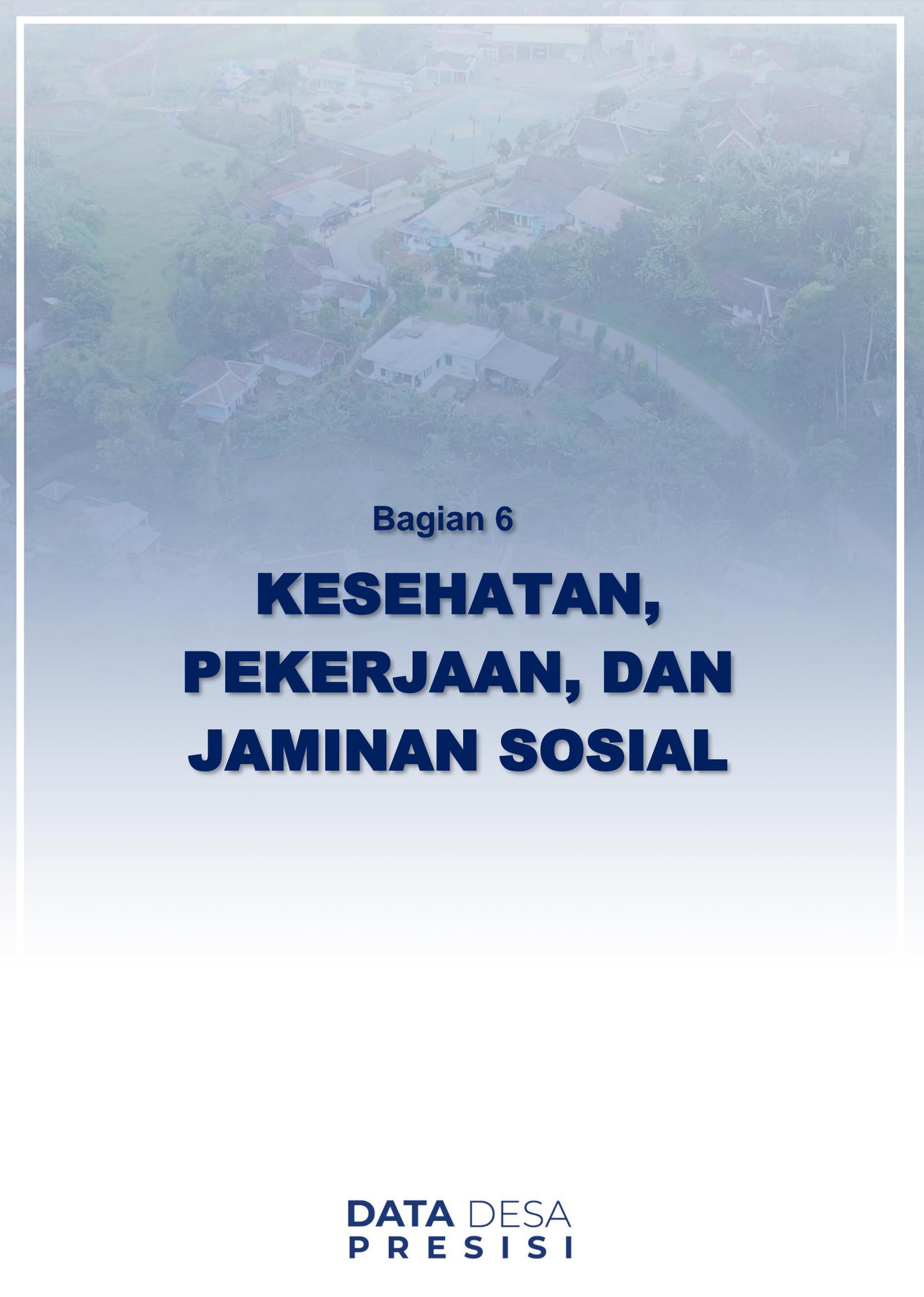
5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Rante Kamase

Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Rante Kamase cukup homogen. Bahasa daerah yang umum digunakan di desa ini adalah bahasa mamasa. Berdasarkan Gambar 48. jumlah yang menggunakan bahasa mamasa sebanyak 604 jiwa.



Gambar 48 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Rante Kamase

Pada gambar 48 menunjukkan pada 5 RW bahasa mamasa menjadi dominan untuk bahasa daerah yang digunakan sehari-hari. Tercatat berdasarkan RW, menunjukkan RW 2 sebagai dusun yang terbesar menggunakan bahasa daerah mamasa sebanyak 152 jiwa. Sedangkan yang terendah berada pada RW 5 sebanyak 95 jiwa. Selain bahasa mamasa juga terdapat bahasa lain yang digunakan oleh masyarakat desa Rante Kamase yakni bahasa sumarorong sebanyak 89 jiwa, mambi sebanyak 34 jiwa, toraja 9 jiwa dan bugis 3 jiwa.



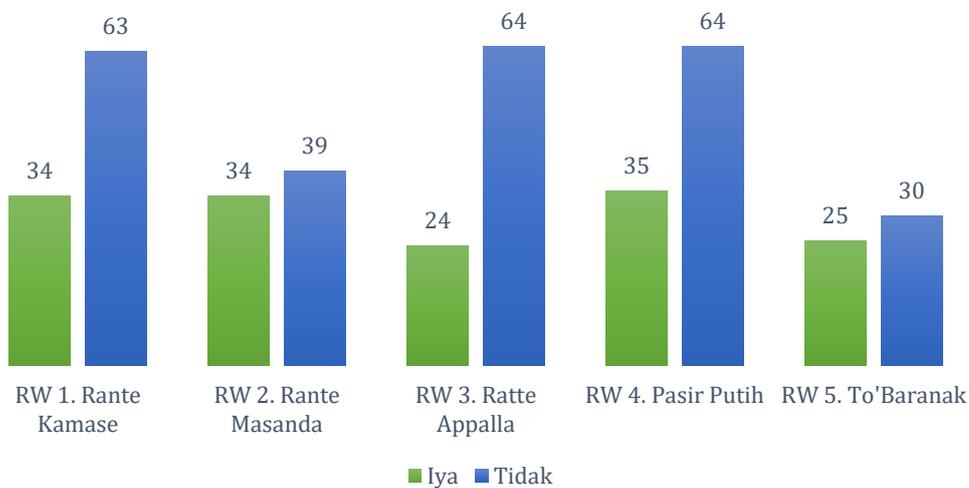
Bagian 6

**KESEHATAN,
PEKERJAAN, DAN
JAMINAN SOSIAL**

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

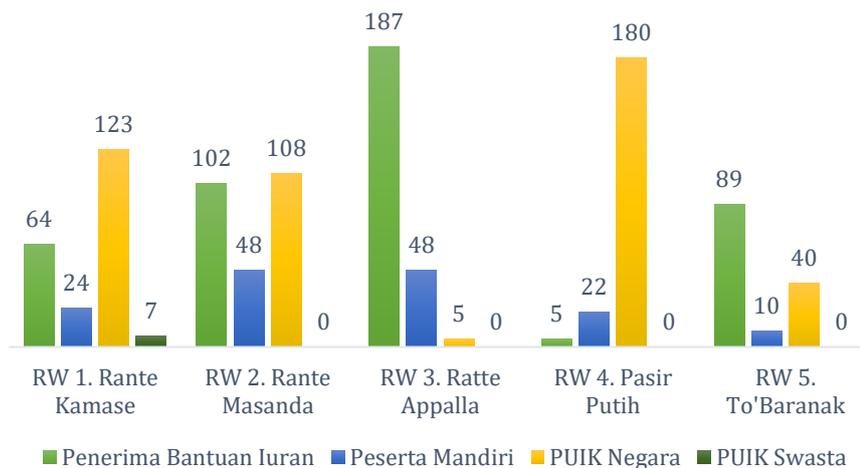
6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Rante Kamase

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah untuk mengatur populasi suatu penduduk dengan indikator kesejahteraan keluarga tersebut. Desa Rante Kamase merupakan desa yang telah mensosialisasikan program KB ke masyarakatnya. Namun demikian, program ini masih belum sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat Desa Rante Kamase.



Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB di Desa Rante Kamase

Gambar 49 menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program KB di masing-masing RW didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB. Namun, hal itu berbeda dengan RW 5 dan RW 2, dimana keluarga yang menggunakan KB hampir sama dengan yang menggunakan KB. Tercatat, di RW 5 keluarga yang menggunakan KB sebanyak 25 keluarga dan yang tidak menggunakan KB sebanyak 30 keluarga. Begitu pula dengan RW 2, tercatat dari 73 keluarga terdapat 34 yang menggunakan KB dan 39 keluarga yang tidak menggunakan KB.



Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Rante Kamase

Gambar 51 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 476 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. Tercatat pada keikutsertaan penerima bantuan iuran dominan pada RW 3 sebanyak 187 jiwa dan terendah pada RW 4 sebanyak 5 jiwa, keikutsertaan PUIK Negara tertinggi di RW 4 sebanyak 180 jiwa dan terendah pada RW 3 sebanyak 5 jiwa, keikutsertaan peserta mandiri tertinggi di RW 3 dan RW 4 masing-masing sebanyak 48 jiwa dan terendah pada RW 5 sebanyak 10 jiwa, dan keikutsertaan PUIK swasta hanya terdapat pada RW 1 sebanyak 7 jiwa.

6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Rante Kamase

Keikutsertaan BPJS merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Desa maupun masyarakat untuk melindungi diri terhadap kejadian yang terkait keselamatan jiwa secara dini. Masyarakat Desa Rante Kamase telah melakukan kesehatan dan keselamatan diri sejak dini melalui keikutsertaan BPJS. Tercatat sebanyak 83 jiwa telah mengikuti BJPS yang meliputi jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua dan jaminan pensiun.

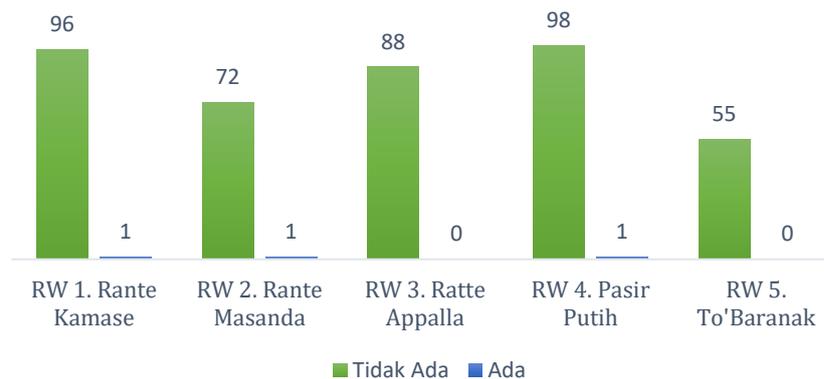


Gambar 52 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Rante Kamase

Gambar 52 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap RW. Jenis jaminan yang diikuti penduduk Desa Rante Kamase terbanyak adalah Jaminan kecelakaan kerja dengan jumlah 45 jiwa, kemudian diikuti 21 jiwa dengan jaminan pensiun, lalu 15 jiwa dengan jaminan hari tua. Tercatat, paling rendah hanya 2 jiwa dengan jaminan BPJS untuk kematian.

6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Desa Rante Kamase

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan masyarakat Indonesia yang bekerja di luar Negeri. Di Desa Rante Kamase, jumlah keluarga yang memiliki anggota keluarga TKI diketahui cukup banyak, yakni 409 keluarga.

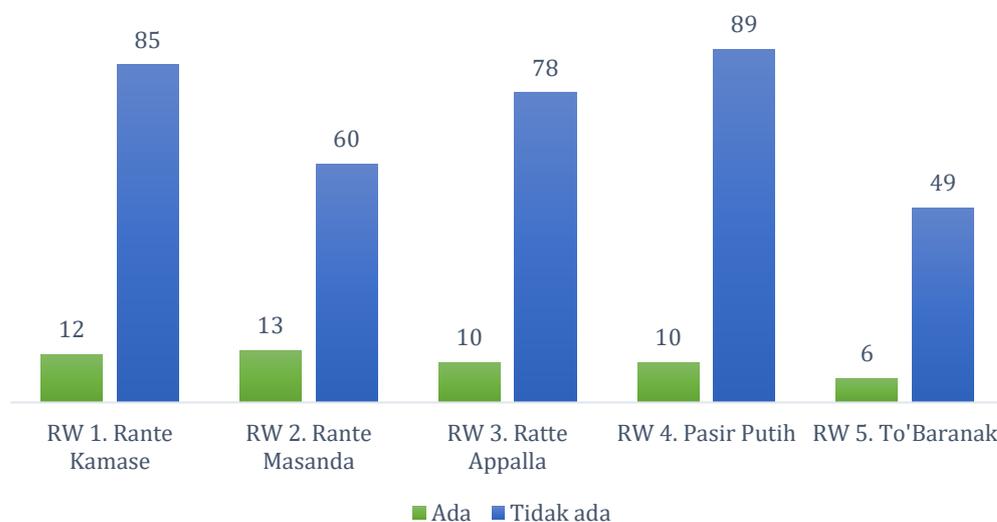


Gambar 53 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI di Rante Kamase

Tercatat dari keseluruhan KK, ada 409 KK yang salah satu anggotanya menjadi TKI yaitu dari seluruh RW. Sedangkan yang anggota KK tidak menjadi TKI hanya pada RW 1, RW 2 dan RW 4, masing-masing 1.

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Rante Kamase

Jumlah penyakit berat di Desa Rante kamase tergolong rendah, yaitu sebanyak 45 KK dari total KK 412 yang ada. Kebanyakan penduduk yang memiliki penyakit adalah penduduk yang berumur diatas 50 tahun. Sedangkan sebanyak 367 KK, tidak memiliki penyakit berat.

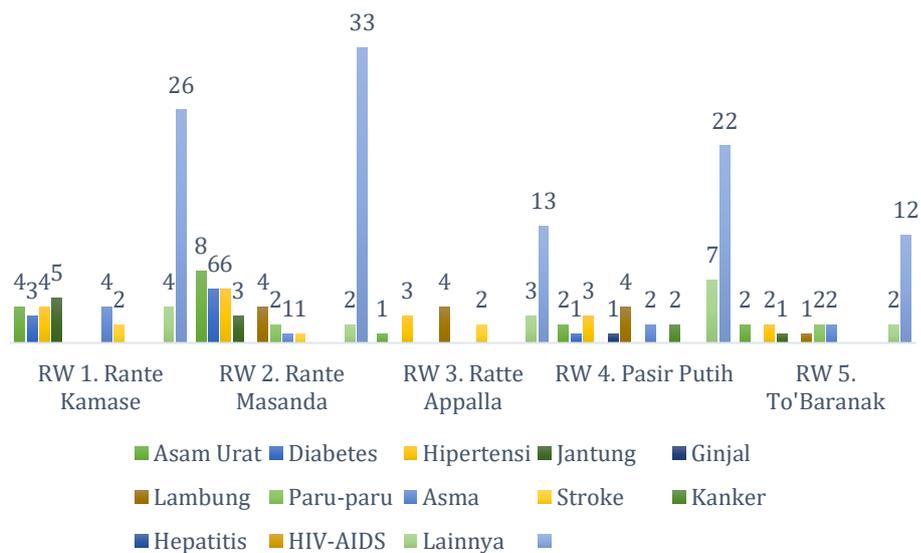


Gambar 54 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat di Desa Rante Kamase

Tercatat bahwa jumlah keluarga dengan satu jumlah penyakit sebanyak 45 keluarga. Tersebar merata di setiap RW dengan jumlah keluarga dengan penyakit terbanyak di RW 4 sebanyak 89 jiwa, kemudian terdapat keluarga dengan jumlah penyakit berat pada keluarganya yang lebih dari satu.

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Desa Rante Kamase

Sacara umum, penyakit berat yang diderita penduduk di Desa Rante kamase teridentifikasi 11 (sebelas) yaitu asam urat, hipertensi, diabetes, ginjal, lambung, paru-paru, asma, stroke, kanker, dan lainnya. Penyakit hipertensi adalah penyakit terbanyak yang diderita penduduk di Desa Rante Kamase, yaitu sebanyak 18 KK. Sedangkan penyakit hepatitis dan HIV-AIDS tidak diderita oleh penduduk di desa ini.

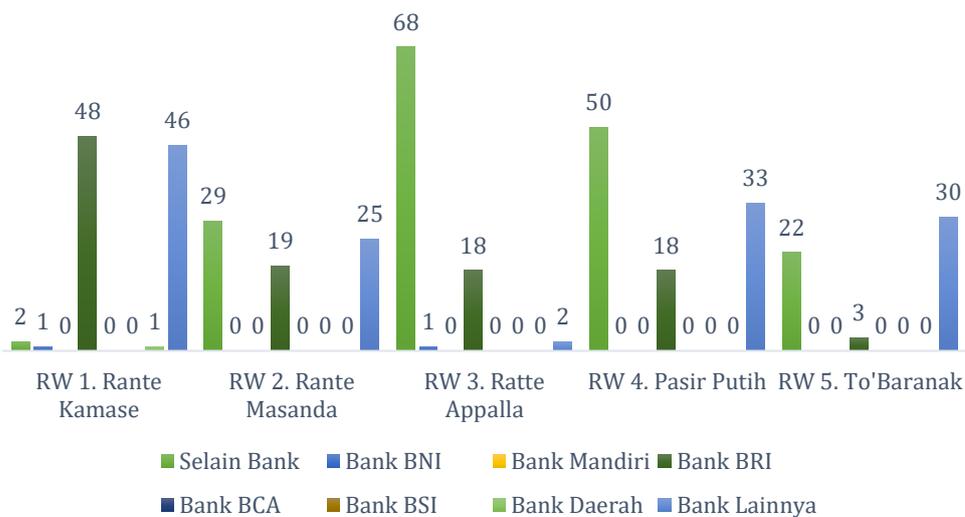


Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita di Rante Kamase

Setiap RW memiliki variasi catatan penyakit berat yang terdapat pada keluarga. Di RW 1, jumlah penderita penyakit berat relatif sama, RW 2 terbanyak mengalami penyakit asam urat, asam lambung, dan diabetes. RW 3 relatif rendah dimana penyakit lambung sebanyak 5 jiwa. RW 4 didominasi dengan penyakit lainnya, dan RW 5 relatif sama dengan jumlah penderita penyakit berat dengan rata-rata 2 jiwa.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Rante Kamase

Tempat menabung penduduk di Desa Rante Kamase diketahui ada 5 (lima) kategori yaitu Selain Bank, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank Lainnya. Kebanyakan penduduk, menabung dengan kategori selain bank (seperti arisan dan peminjaman kepada keluarga) sebanyak 171 KK, . Bank lainnya sebanyak 136, dan Bank BRI sebanyak 106. Persentase cukup kecil terdapat pada kategori menabung di bank BNI dan Danamon.



Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung di Desa Rante Kamase

Gambar 56 menunjukkan tempat menabung di Desa rante kamase beragam setiap RW-nya. Untuk RW 1 didominasi menabung pada Bank BRI, RW 2 dan RW 5 didominasi Bank Lainnya. Sedangkan untuk yang menabung pada selain bank, didominasi di RW 3 dan RW 4 dimana tabungan ini terbanyak berasal dari rentenir di RW 3, dan terbanyak dari tetangga/keluarga/kerabat di RW 4.

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Rante Kamase

Mata pencaharian/pekerjaan penduduk di Desa Rante Kamase sangat beragam, terdapat 22 jenis pekerjaan yang digeluti masyarakat Desa Rante kamase yang masing-masing tersebar di 5 dusun.

Tabel 4 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	RW 1. Rante Kamase	RW 2. Rante Masanda	RW 3. Rante Appalla	RW 4. Pasir Putih	RW 5. To' Baranak
Belum/Tidak Bekerja	243	177	197	188	144
Asisten Rumah Tangga	6	4	2	18	1
Arsitek	0	0	0	1	0
Buruh Pabrik	1	1	3	3	3
Bidan	3	1	2	0	0
Guru/Pendidik	23	21	18	33	5
Pekerja Serabutan	6	10	6	49	9
Koki	0	0	0	0	1
Montir	2	0	0	0	1

Pekerjaan	RW 1. Rante Kamase	RW 2. Rante Masanda	RW 3. Rante Appalla	RW 4. Pasir Putih	RW 5. To' Baranak
Petani/Peternak	44	37	72	11	37
Pedagang	5	2	3	3	2
Pengemudi	0	2	0	2	0
Pekerja/Karyawan Swasta	23	18	11	8	7
Pegawai Lembaga Negara	26	12	7	5	1
Perawat	2	0	6	1	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	1	1	0	0
Polisi	1	0	0	0	0
Security	0	0	1	0	0
Pelaut	0	1	0	0	0
Penjahit	1	0	0	0	0
Pengrajin	0	0	1	1	0

Tabel 4 menjelaskan bahwa terdapat 588 jiwa di Desa Rante Kamase yang bekerja. Pekerjaan utama yang dominan terdapat di desa ini adalah sebagai petani/peternak, yaitu sebanyak 201 jiwa. Kemudian diikuti oleh penduduk yang bekerja sebagai pendidik sebanyak 100 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 80 jiwa, pekerja swasta sebanyak 67 jiwa, pegawai lembaga negara sebanyak 51 jiwa, pedagang sebanyak 15 jiwa, dan pekerjaan lainnya yang berjumlah dibawah dari 15 jiwa. .

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Rante Kamase

Berdasarkan status pekerjaan di Desa Rante Kamase dapat diketahui bahwa yang mendominasi status pekerjaan adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 320 jiwa, kemudian diikuti dengan status pekerjaan harian lepas sebanyak 273 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 202 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 115, dan PNS sebanyak 100. Status pekerjaan lainnya berada pada angka dibawah 100 jiwa.

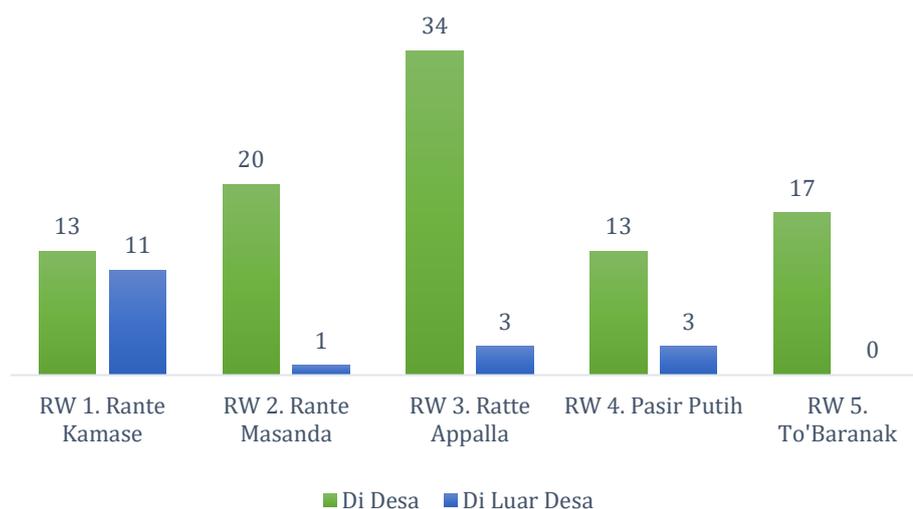
Rukun Warga (RW)	Jumlah Penduduk (jiwa)															Total
	Tidak Bekerja	Pelajar/Mahasiswa	Mengurus Rumah Tangga	Pensiun	Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS	Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	outsourcing di swasta/bumn/bums	Pekerja Harian Lepas	Berusaha Sendiri	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan	Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honor	Pegawai Lembaga Swasta/BUMS/BU MS Tanpa Perjanjian Kerja/Honor	prajuriti	
RW 1. Rante Kamase	116	80	38	10	7	4	1	52	24	38	3	0	13	0	0	386
RW 2. Rante Masanda	120	27	29	1	2	4	1	50	21	22	1	0	9	0	0	287
RW 3. Rante Appalla	61	87	47	2	2	9	5	52	37	14	7	0	7	0	0	330
RW 4. Pasir Putih	49	88	51	2	0	2	2	77	16	23	3	0	10	0	0	323
RW 5. To'Baranak	70	38	37	0	0	0	2	42	17	3	1	0	1	0	0	211
TOTAL	416	320	202	15	11	19	11	273	115	100	15	0	40	0	0	1.537

Gambar 57 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Rante Kamase

Berdasarkan status pekerjaan pada masing-masing RW/dusun menunjukkan RW1 memiliki status pekerjaan tertinggi sebanyak 386 jiwa, diikuti oleh RW 3 sebanyak 330 jiwa, RW 4 sebanyak 323 jiwa, RW 2 sebanyak 287 jiwa dan terakhir RW 5 sebanyak 211 jiwa.

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk di Desa Rante Kamase

Lokasi usaha milik penduduk di Desa Rante Kamase terdapat di dalam desa dan di luar desa. Total usaha sebanyak 115. Mayoritas lokasi usaha penduduk berada di dalam desa sebanyak 97 jiwa (84,35%). Sementara lokasi usaha di luar desa diketahui sebanyak 18 jiwa (15,65%).



Gambar 58 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam usahanya di Desa Rante Kamase

Gambar 58 menunjukkan bahwa di RW 3 mayoritas lokasi usaha milik penduduknya berada di dalam desa, yaitu sebanyak 34 jiwa. Selanjutnya, di

RW 2 sebanyak 20 jiwa, di RW 5 sebanyak 17 jiwa, dan di RW 1 tercatat sebanyak 13 jiwa. Sementara untuk lokasi usaha di luar desa, diketahui sebanyak 11 jiwa ada di RW 1, diikuti RW 3 dan RW 4 masing-masing 3 jiwa, dan terakhir di RW 2 sebanyak 2 jiwa.

6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Rante Kamase

Pekerjaan sampingan masyarakat Desa Rante Kamase didominasi kegiatan berdagang sebanyak 69, buruh harian sebanyak 43 jiwa, buruh tani sebanyak 48 jiwa, usaha tani sebanyak 61 jiwa, buruh industri 1 jiwa, ojek sebanyak 3 jiwa dan lainnya sebanyak 44 jiwa. Namun, dari keseluruhan jiwa yang ada di desa Rante Kamase, terdapat sekitar 1.264 jiwa yang tidak memiliki kerja sampingan.

Tabel 5 jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di desa Rante kamase

Pekerjaan	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5
Tidak ada	333	253	274	225	179
Berdagang	12	10	11	27	9
Buruh harian	6	6	2	27	2
Usaha tani	9	2	20	29	2
Buruh tani	4	2	15	9	18
Buruh Industri	0	0	0	1	0
Jasa	2	1	0	2	0
Supir ojek	0	1	2	0	0
Lainnya	21	12	6	3	2

Pada tabel 5 menggambarkan Pekerjaan sampingan dari penduduk rante kamase mayoritas tidak ada. Jumlahnya sebanyak 1.264 jiwa. Selebihnya memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 274 jiwa. Jumlahnya merata tersebar di setiap RW.

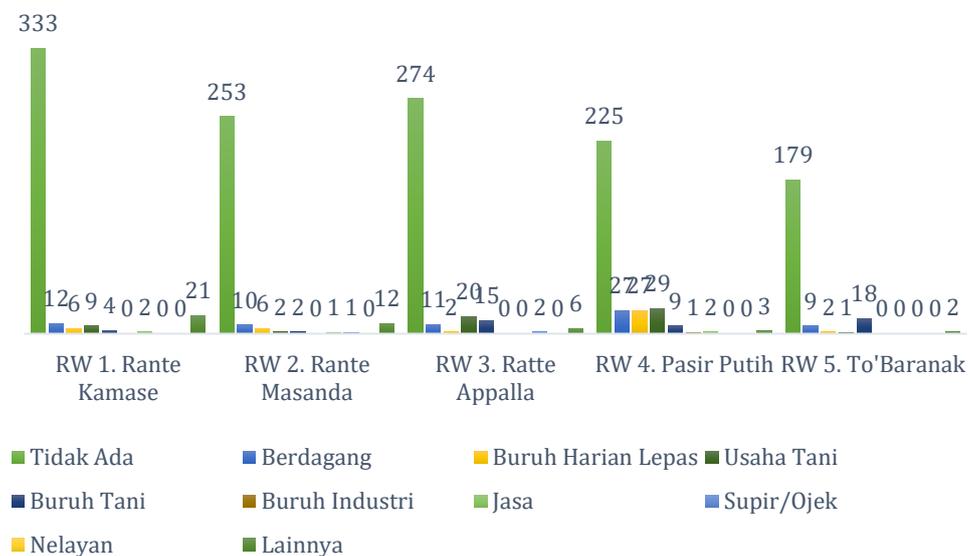
6.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Rante Kamase

Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh penduduk Desa Rante Kamase di masing-masing RW cukup beragam seperti berdagang, buruh harian lepas, usaha tani, buruh tani, buruh industri, jasa, sopir/ojek, dan

lainnya. Namun, jika dilihat secara keseluruhan, penduduk Desa Rante Kamase di masing-masing RW tidak memiliki pekerjaan sampingan.

RW 1 menjadi RW dengan persentase paling tinggi untuk kategori penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 333 jiwa dan RW 5 menjadi RW dengan persentase paling rendah sebanyak 18 jiwa. Hal ini sesuai dengan proporsi penduduk terbanyak yang berada di RW 1 dan proporsi penduduk terendah berada di RW 5.

Di RW 1, selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, pekerjaan lainnya memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 21 jiwa. Sedangkan di RW 2, selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, pekerjaan lainnya memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 12 jiwa. Kemudian RW 3, berdagang memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 20 jiwa. RW 4 selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, usaha tani memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu masing-masing sebanyak 29. RW 5 selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh buruh tani memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi yaitu sebanyak 18 jiwa.



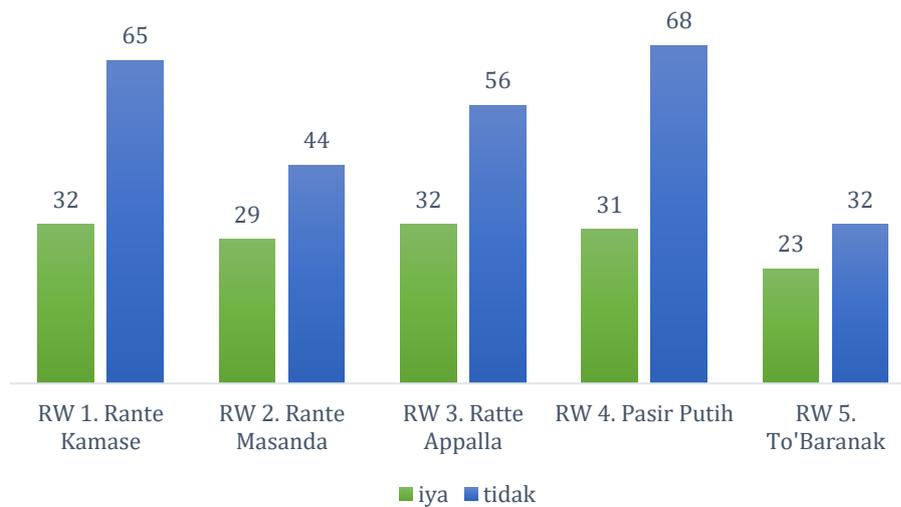
Gambar 59 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Rante Kamase

Secara keseluruhan, untuk pekerjaan sampingan berdagang terdapat sebanyak 69 jiwa, untuk pekerjaan sampingan usaha tani terdapat sebanyak 61 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh tani terdapat sebanyak 43 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh industri terdapat sebanyak 1 jiwa, untuk pekerjaan sampingan jasa terdapat sebanyak 5 jiwa, untuk pekerjaan

sampingan supir/ojek terdapat sebanyak 3 jiwa, kemudian untuk pekerjaan sampingan lainnya terdapat sebanyak 44 jiwa.

6.13 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan di Desa Rante Kamase

Akses lahan sangat penting untuk meningkatkan pendapatan penduduk di Rante Kamase yang memiliki lahan pertanian dan non-pertanian.

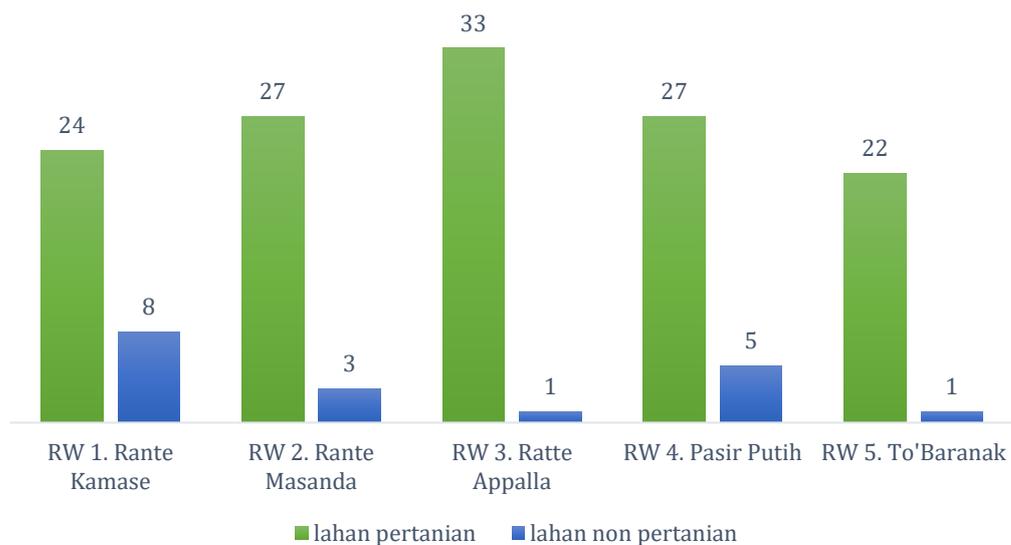


Gambar 60 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian di Desa Rante Kamase

Sebagian besar keluarga di Rante Kamase tidak memiliki akses lahan pertanian. Mayoritas penduduk memiliki akses lahan sebanyak 147 KK dan yang tidak memiliki sebanyak 265 KK dari jumlah keseluruhan KK.

6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Rante Kamase

Pemanfaatan lahan penduduk di Desa Rante Kamase ada 2 (dua) yaitu untuk lahan pertanian dan non-pertanian. Lahan pertanian ditujukan untuk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak dan merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Lahan non-pertanian ditujukan sebagai usaha selain bidang pertanian.



Gambar 61 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Rante Kamase

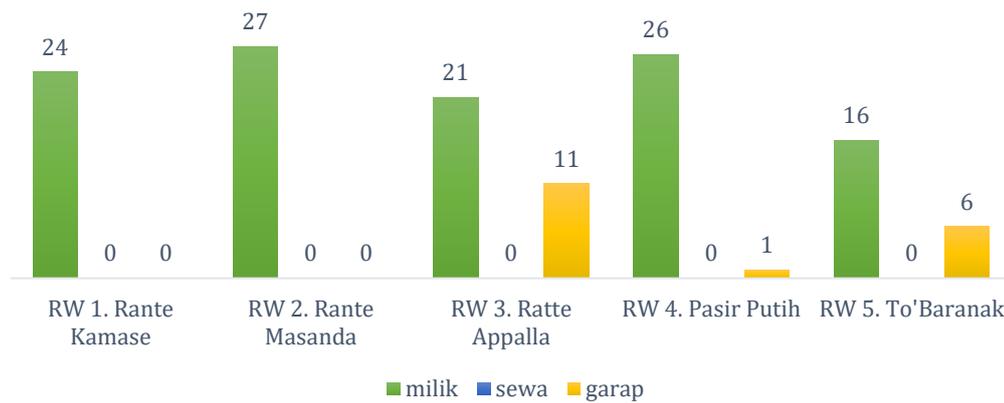
Gambar 61 menunjukkan bahwa mayoritas pemanfaatan lahan penduduk Desa Rante Kamase dijadikan sebagai lahan pertanian sebanyak 133 KK (88,1%) dan sebagai lahan non-pertanian sebanyak 18 KK (11,93%). RW 3 paling banyak memanfaatkan lahannya sebagai lahan pertanian yaitu sebanyak 34 KK dan paling sedikit adalah penduduk pada RW 3 sebanyak 22 KK. Untuk lahan non-pertanian terbanyak berada di RW 1 sebanyak 8 KK dan paling sedikit berada di RW 5 sebanyak 1 KK.

6.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Rante Kamase

Status lahan pertanian penduduk di Desa Rante Kamase ada yang menjadi hak milik, lahan garapan, namun tidak ada yang berstatus lahan sewa. Dari total 132 lahan pertanian, status lahan milik penduduk yang paling banyak dikelola oleh penduduk, yaitu sebanyak 114 KK. Sedangkan lahan yang digarap sebanyak 18 KK dan tidak ada lahan yang disewa.

Tabel 6 Total Status lahan yang dikelola masyarakat Desa Rante Kamase

Rukun Warga (RW)	Jumlah			Total
	milik	sewa	garap	
RW 1. Rante Kamase	24	0	0	24
RW 2. Rante Masanda	27	0	0	27
RW 3. Rante Appalla	21	0	11	32
RW 4. Pasir Putih	26	0	1	27
RW 5. To'Baranak	16	0	6	22
Total	114	0	18	132

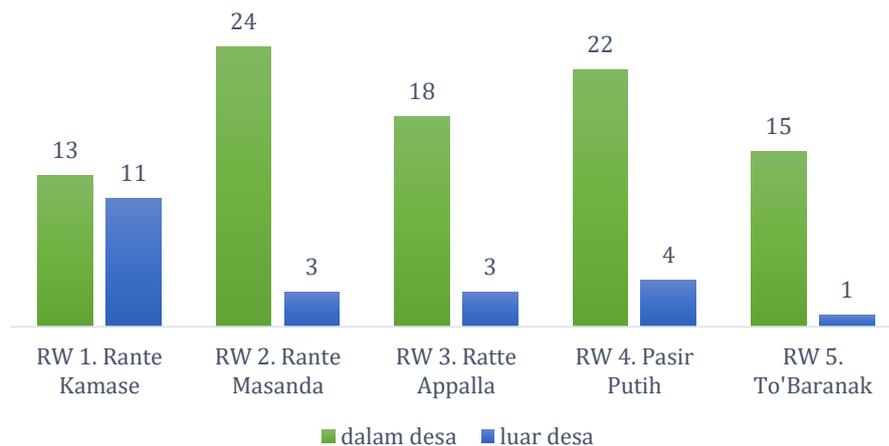


Gambar 62 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian di Desa Rante Kamase

Pada gambar 62 menunjukkan lahan milik terbanyak pada RW 2 dengan jumlah KK sebanyak 27 KK, sementara berstatus garap terbanyak berada di RW 5 sebanyak 6 KK.

6.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Rante Kamase

Lokasi lahan yang dikelola baik lahan milik, sewa dan garap oleh penduduk di Desa Rante Kamase berada didalam dan luar desa sebanyak 114 KK dari jumlah keseluruhan keluarga yang memiliki lahan dikelola di seluruh RW/Dusun didalam Desa berjumlah 92 KK dan diluar desa berjumlah 22 KK.



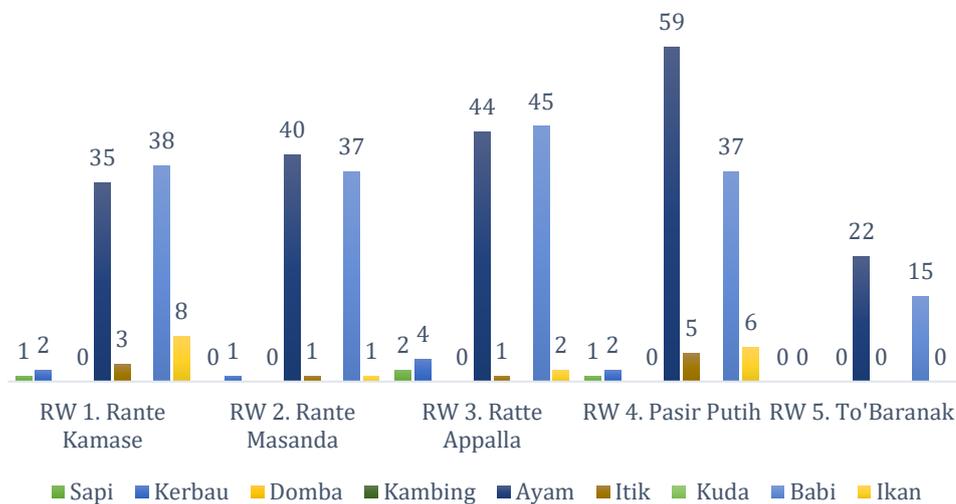
Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola di Desa Rante kamase

Gambar diatas menunjukkan bahwa lokasi lahan yang dikelola penduduk di Desa Rante Kamase paling banyak berada di dalam desa berada

di RW 3 sebanyak 24 KK, sedangkan wilayah dusun yang lokasi lahannya dikelola dalam desa adalah RW 1 sebanyak 13 KK. Untuk lokasi diluar desa terbanyak di RW 1 sebanyak 11 KK dan yang paling sedikit di RW 5 sebanyak 1 KK.

6.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki di Desa Rante Kamase

Jenis ternak yang dimiliki penduduk di Desa Rante Kamase beragam di semua dusun yaitu kerbau, ayam, itik, babi, sapi dan ikan, sedangkan ternak domba kuda, dan kambing tidak dilakukan oleh penduduk di desa tersebut. Jumlah keseluruhan keluarga yang memiliki ternak sebanyak 412 KK.

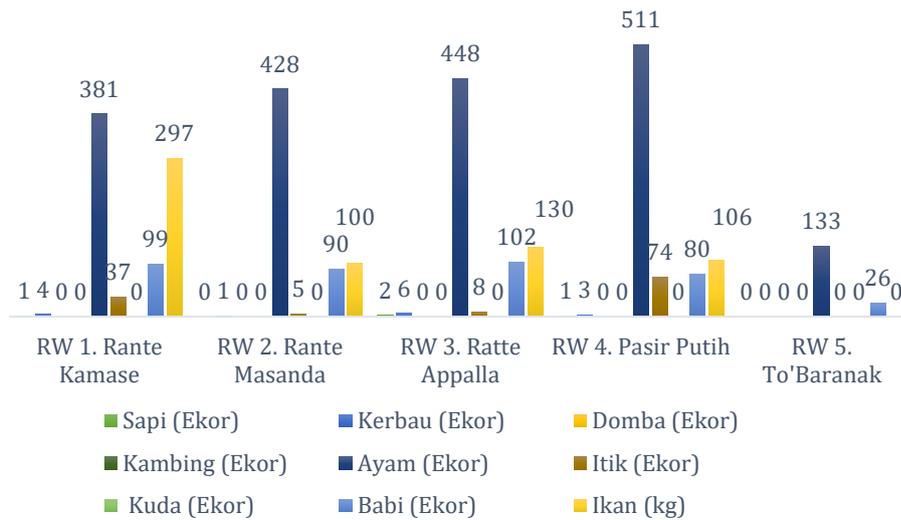


Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki di Desa Rante Kamase

Gambar diatas menunjukkan bahwa penduduk di Desa Rante Kamase paling banyak memelihara ayam sebagai hewan ternak yaitu sebanyak 200 KK dari total keseluruhan keluarga yang mempunyai hewan ternak sebanyak 412 KK. Hewan ternak kedua yang paling banyak dimiliki oleh keluarga adalah babi sebanyak 172 KK untuk 5 dusun di Desa Rante Kamase. Jumlah keluarga di RW 4 yang paling banyak memiliki hewan ternak berupa ayam, sebanyak 59 KK dan paling sedikit adalah RW 5 sebanyak 22 KK. Untuk ayam dipelihara oleh KK paling banyak terdapat di RW 3 sebanyak 45 KK dan yang paling sedikit terdapat di RW 5 sebanyak 15 KK.

6.18 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Rante Kamase

Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Rante Kamase berjumlah 3.073 ekor secara keseluruhan untuk 5 dusun. Dari total ternak yang dipelihara masyarakat meliputi; ayam sebanyak 1901 ekor, ikan sebanyak 633 ekor, babi sebanyak 397 ekor, itik sebanyak 124 ekor, kerbau sebanyak 143 ekor dan sapi sebanyak 4 ekor.

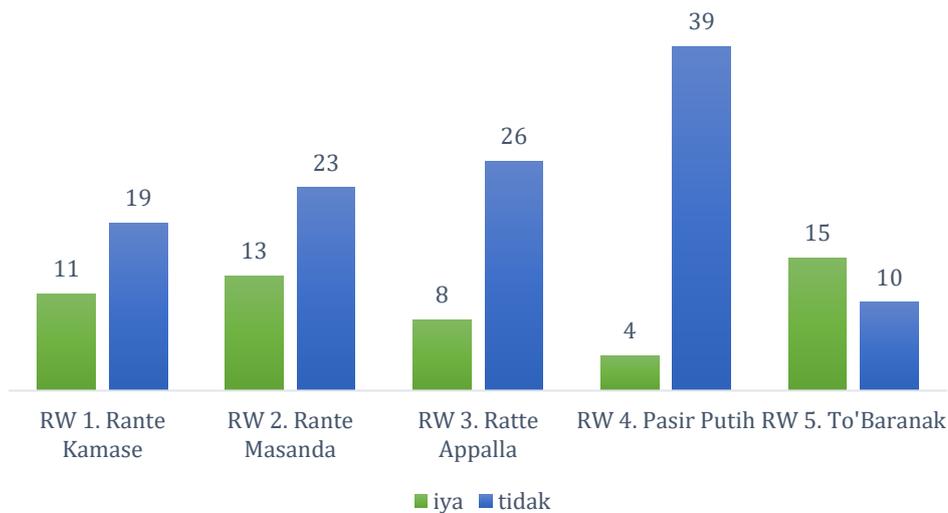


Gambar 65 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk di Desa Rante Kamase

Berdasarkan gambar diatas, jumlah ternak ayam mendominasi pada setiap RW/dusun, jumlah ayam terbanyak berada di RW 4 sebanyak 511 ekor dan paling sedikit berada di RW 5 dengan jumlah 133 ekor. Berbeda halnya dengan ikan, jumlah ikan terbanyak berada di RW 1 dengan jumlah 297 ekor dan paling sedikit terdapat di RW 2 dengan jumlah 100 ekor.

6.19 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Rante Kamase

Jumlah balita di Desa Rante Kamase sebanyak 168 jiwa untuk semua dusun. Jumlah balita penerima ASI eksklusif sebanyak 51 jiwa dan yang tidak menerima ASI eksklusif sebanyak 117 jiwa.

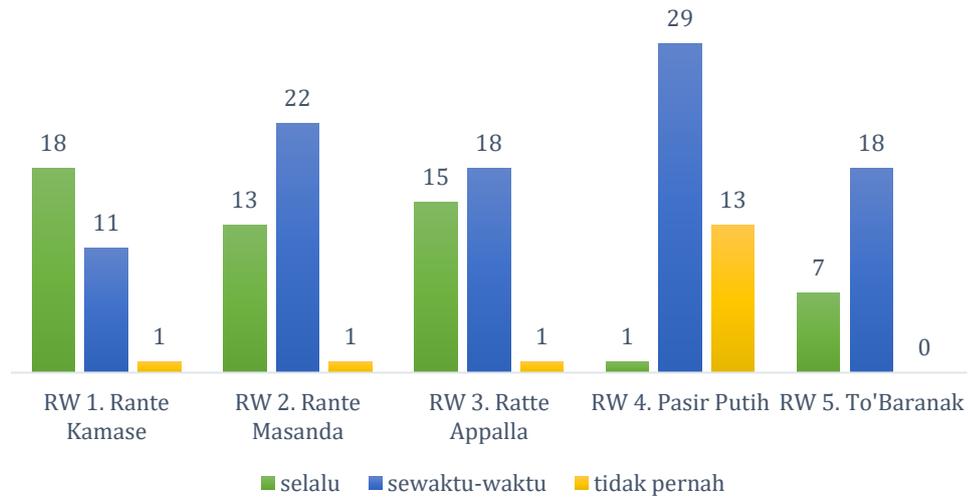


Gambar 66 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif di Desa Rante Kamase

Gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah balita yang tidak menerima ASI eksklusif lebih banyak daripada jumlah balita penerima ASI eksklusif yaitu sebanyak 117 jiwa. Jumlah balita yg tidak menerima ASI paling banyak berada di RW 5 sebanyak 15 jiwa dan paling sedikit di RW 4 sebanyak 4 jiwa. Jumlah balita yang tidak menerima ASI eksklusif paling banyak di RW 4 sebanyak 39 jiwa dan paling sedikit di RW 5 sejumlah 10 jiwa.

6.20 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Rante Kamase

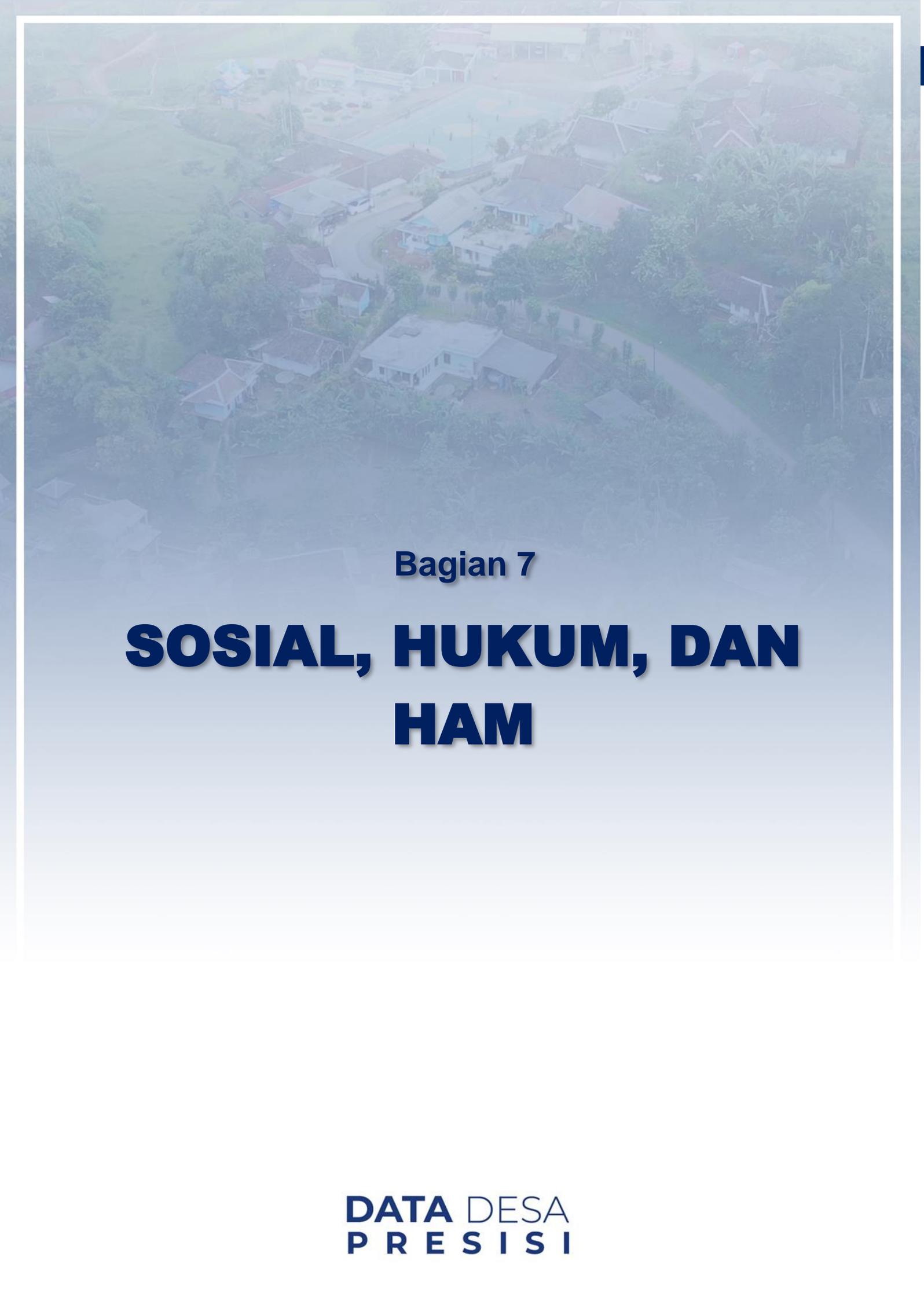
Frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Rante Kamase beragam, yaitu ada yang selalu, sewaktu-waktu dan tidak pernah. Di 5 dusun yang ada di desa Rante Kamase, jumlah balita yang diperiksa kesehatannya sebanyak 152 jiwa. Dari 152 jiwa ini yang dilakukan pemeriksaan kesehatan selalu 54 jiwa dan 98 jiwa dilakukan pemeriksaan kesehatan sewaktu-waktu. Dari total bayi yang mendapatkan ASI terdapat 16 bayi yang tidak pernah dilakukan pemeriksaan kesehatan.



Gambar 67 Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita di Desa Rante Kamase

Gambar diatas menunjukkan bahwa wilayah RW/dusun yang jumlah bayinya selalu melakukan pemeriksaan kesehatan adalah RW 1 sebanyak 18 jiwa. Sedangkan wilayah yang sewaktu-waktu tertinggi dalam melakukan pemeriksaan kesehatan bayi adalah RW 4 sebanyak 29 jiwa. Dan untuk bayi yang tidak pernah dilakukan pemeriksaan kesehatan masing-masing terdapat di RW1, RW2, RW3 dan RW4.



An aerial photograph of a village with a blue-tinted overlay. The image shows several houses with brown roofs, a central paved area, and lush green trees. The overall scene is a typical rural settlement.

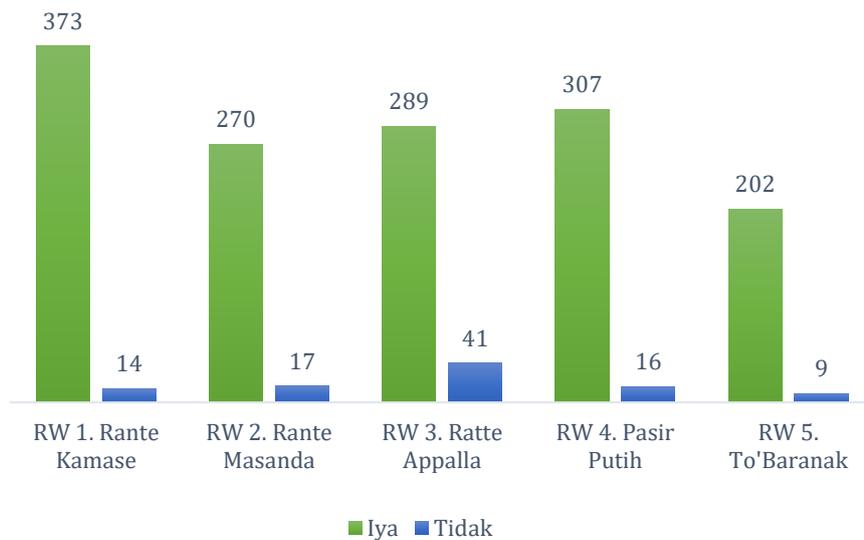
Bagian 7

SOSIAL, HUKUM, DAN HAM

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Rante Kamase

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori, yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.



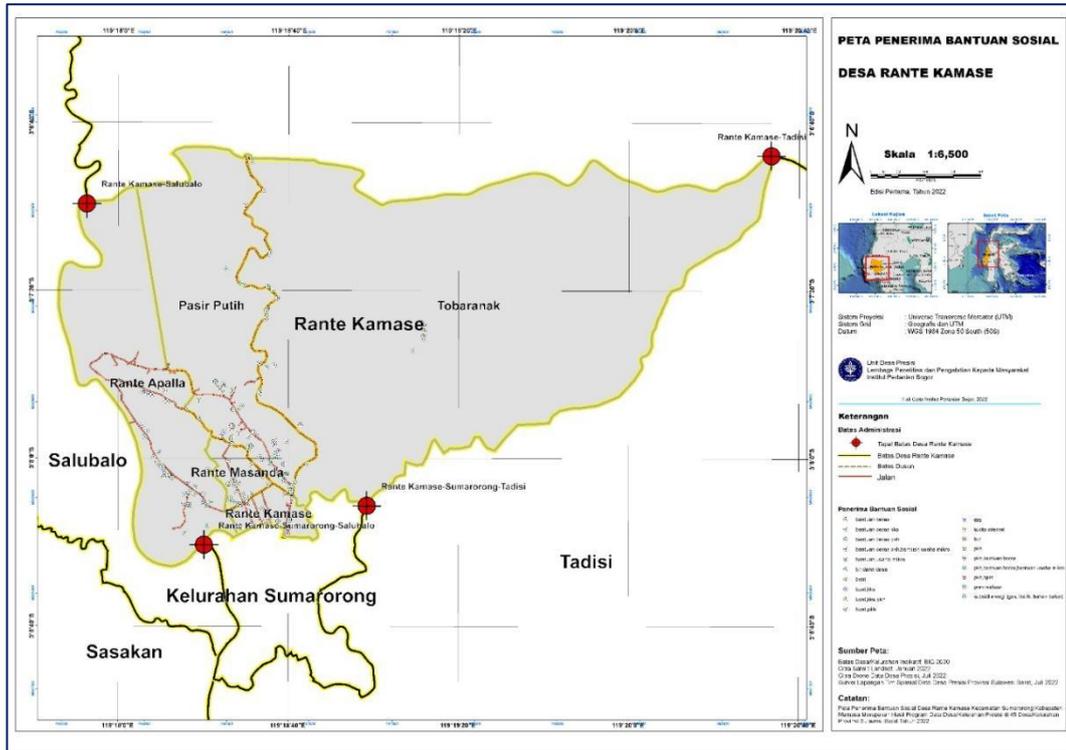
Gambar 68 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Rante Kamase

Jika dilihat dari Gambar 68 sangat signifikan perbandingannya di setiap RW dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di RW 1 dengan jumlah 373 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di RW 5 dengan jumlah 202 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap, proporsi paling tinggi berada di RW 3 sebanyak 41 jiwa dan proporsi paling rendah berada di RW 5 hanya terdapat 9 jiwa. Secara keseluruhan, terdapat 1441 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 97 jiwa.

7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Rante Kamase

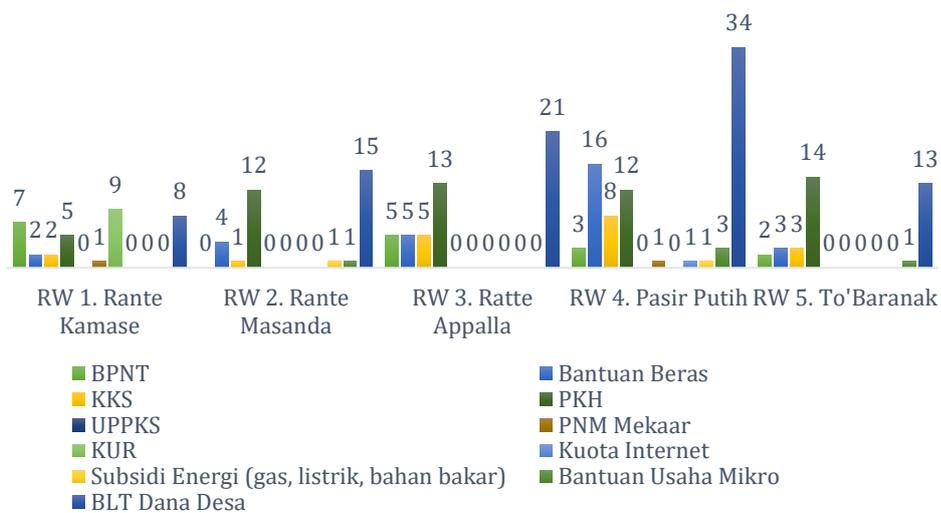
Bantuan sosial yang diterima keluarga di Desa Rante Kamase ada 6 (enam) bentuk, yaitu BPNT, Bantuan Beras, PKH, KUR, PNM, Kuota internet, Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar), bantuan usaha mikro, dan BLT

Dana Desa. Dibawah ini adalah peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Banea.



Gambar 69 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Desa Rante Kamase

Jumlah keseluruhan keluarga yang menerima program bantuan sosial di wilayah pemerintah Desa Rante kamase adalah 232 KK yang terdapat di semua dusun yaitu Dusun rante kamase, rante masanda, ratte appalla, pasir putih dan to'baranak.

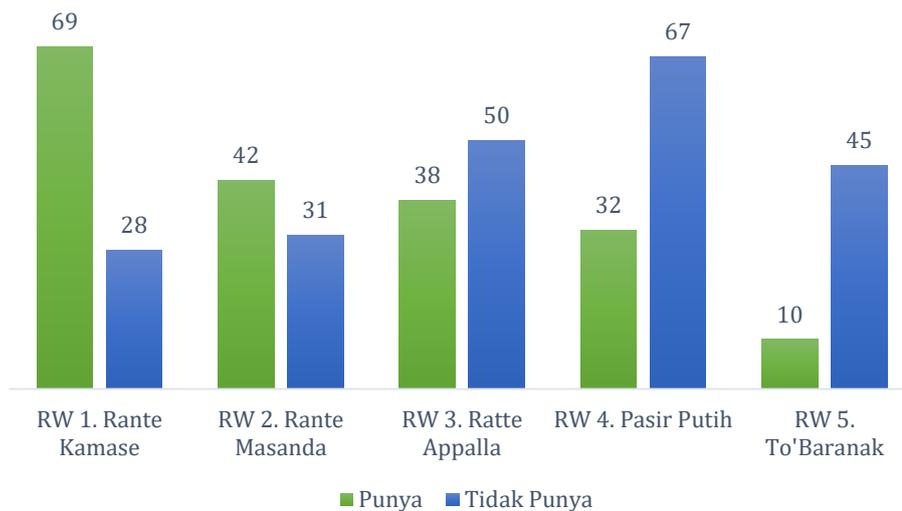


Gambar 70 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial di Desa Rante Kamase

Gambar 70 mendeskripsikan catatan hasil sensus di Desa Rante Kamase tentang penerimaan program bantuan sosial. Tercatat bahwa Program BLT dana Desa merupakan program yang paling banyak diterima. Jumlahnya selalu dominan di setiap RW. Bantuan kedua yang terbanyak adalah PKH, stercatat terbanyak di RW 5 sebanyak 14 KK. Selebihnya, disusul program BPNT dan KKS.

7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Desa Rante Kamase

Kepemilikan kulkas di rumah di Desa Rante Kamase dari keseluruhan keluarga sebanyak 191 KK yang memiliki kulkas dan tidak memiliki sebanyak 221. Di RW 1 dan RW 2 mayoritas memiliki kulkas, sedangkan di RW 3, RW 4, dan RW 5 mayoritas keluarga tidak memiliki kulkas di rumah.

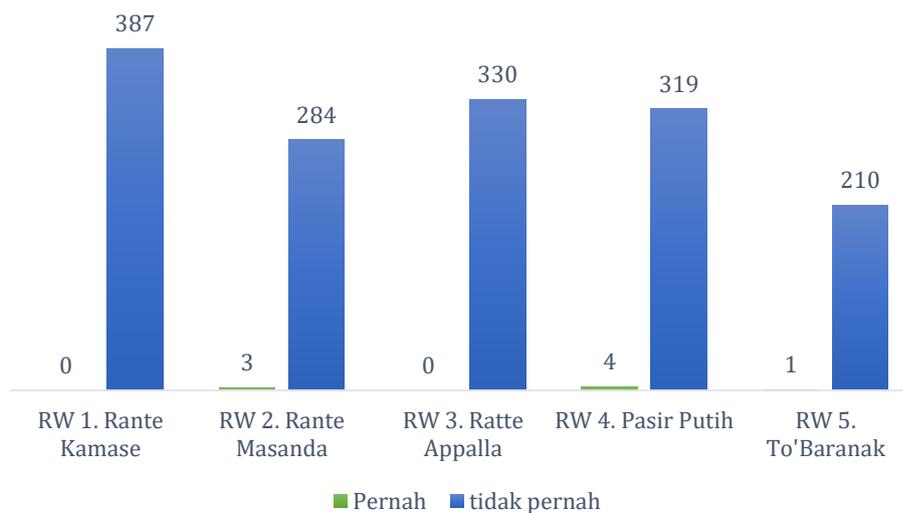


Gambar 71 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah di Desa Rante Kamase

Dari gambar dapat 71 disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga tidak memiliki kulkas di Desa Rante Kamase, namun sebaran keberadaan kulkas terdapat pada masing-masing dusun. Jumlah KK yang memiliki kulkas terbanyak terdapat pada RW 1 sebanyak 69 KK. Sedangkan yang paling sedikit di RW 5 sebanyak 10 KK. Begitupun dengan yang tidak memiliki kulkas, terbanyak terdapat pada RW 4 sebanyak 67 KK dan yang paling sedikit di RW 1 sebanyak 28 KK.

7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Rante Kamase

Pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Rante Kamase hampir tidak pernah terjadi. Hanya 8 jiwa yang pernah mengalami korban kejahatan. Hal ini karena keamanan di Desa Rante Kamase sangat baik dan seluruh penduduk sangat menjunjung sikap kekeluargaan dan kebersamaan di semua kegiatan.

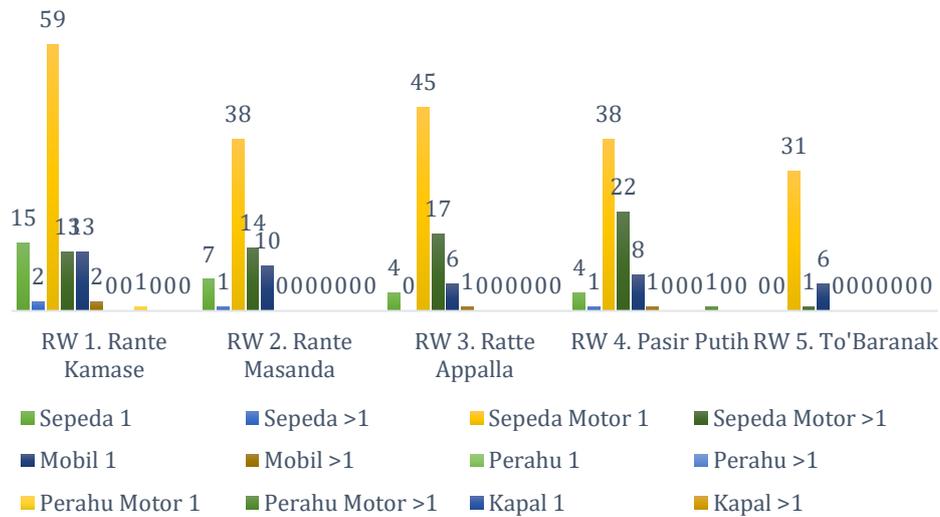


Gambar 72 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan di Desa Rante Kamase

Gambar 72 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa rante kamase tidak pernah menjadi korban kejahatan yaitu sebanyak 1530 jiwa dan hanya 8 jiwa yang pernah menjadi korban kejahatan. Jumlah penduduk yang paling banyak tidak pernah mengalami kejahatan adalah di RW 1 atau dusun rante kamase sebanyak 387 jiwa dan paling sedikit adalah RW 5 atau dusun to'baranak sebanyak 210 jiwa.

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Rante Kamase

Jumlah keluarga yang memiliki kendaraan di Desa Rante Kamase sebanyak 367 KK baik itu yang ada di Dusun Rante Kamase, Rante Masanda, Rante Appalla, Pasir Putih dan to'baranak. Secara umum, kepemilikan kendaraan bermotor masyarakat Desa Rante Kamase adalah sepeda motor.



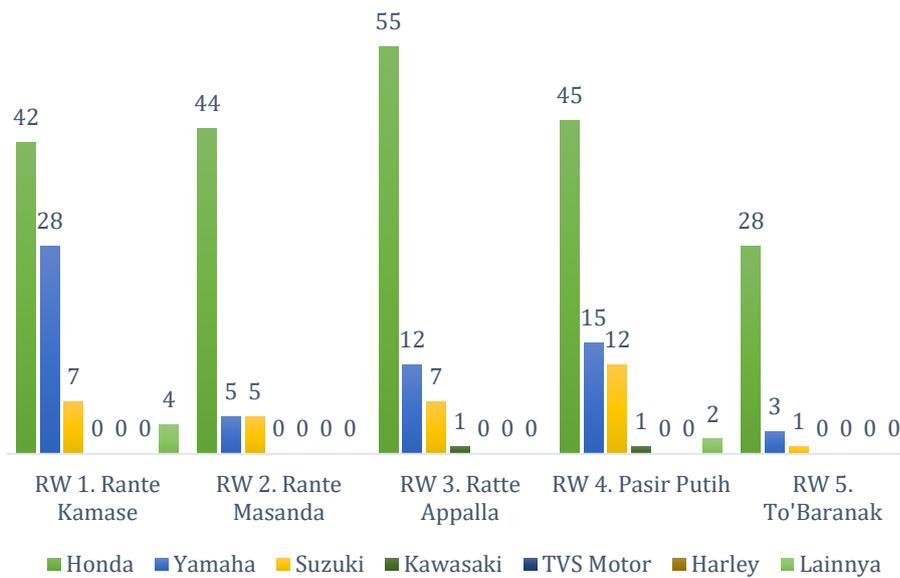
Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Rante Kamase

Kepemilikan sarana transportasi di Desa Rante Kamase dibagi dalam 5 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, dan perahu. Selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan.

Berdasarkan Gambar 71, warga Desa Rante kamase yang memiliki 1 sepeda berjumlah 31 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 4 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 212 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 67 keluarga, 1 mobil sebanyak 44 keluarga, mobil >1 sebanyak 4 keluarga, dan kepemilikan perahu 1 sebanyak 1 keluarga.

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Rante Kamase

Jumlah keluarga yang memiliki sepeda motor yang dimiliki di Desa Rante Kamase sebanyak 317 KK. Adapun merk sepeda motor yang dimiliki adalah Honda, Yamaha, Suzuki, kawasaki dan lainnya. Sedangkan merk sepeda motor TVS Motor dan Harley tidak ada dimiliki oleh keluarga di Desa Rante Kamase.

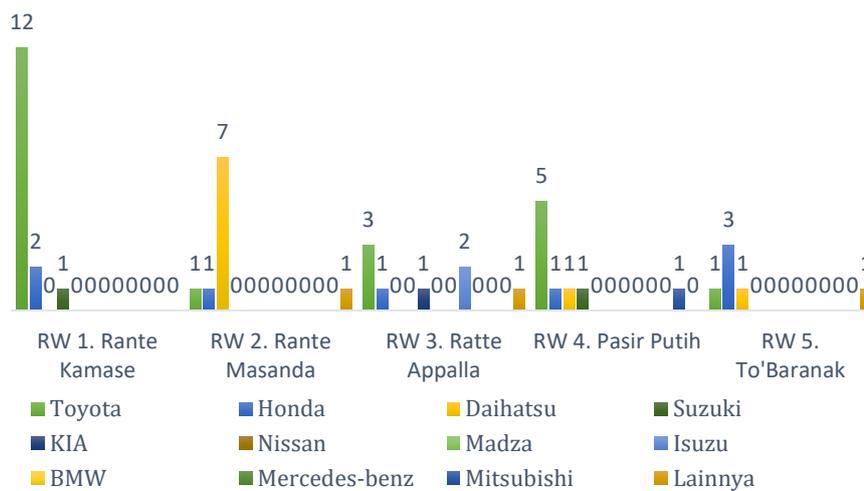


Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki di Desa Rante Kamase

Gambar 74 menunjukkan bahwa merk sepeda motor Honda paling banyak dimiliki warga Desa Rante Kamase, yaitu sebanyak 214 KK. Di RW 1 merupakan wilayah yang paling banyak menggunakan kendaraan bermotor yakni sebanyak 81 KK dan disusul RW 3 dan RW 4 masing-masing 75 KK, RW 2 sebanyak 54 KK dan terakhir RW 5 sebanyak 32 KK yang memiliki sepeda motor.

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki di Desa Rante Kamase

Jumlah keluarga yang memiliki kendaraan mobil di Desa Rante Kamase hanya berjumlah 48 mobil dengan merk Toyota, Honda, KIA, Daihatsu dan Suzuki, sedangkan merk mobil Nissan, Madza, Isuzu, BMW, Mercedes-benz, Mitsubishi dan lainnya tidak ada.



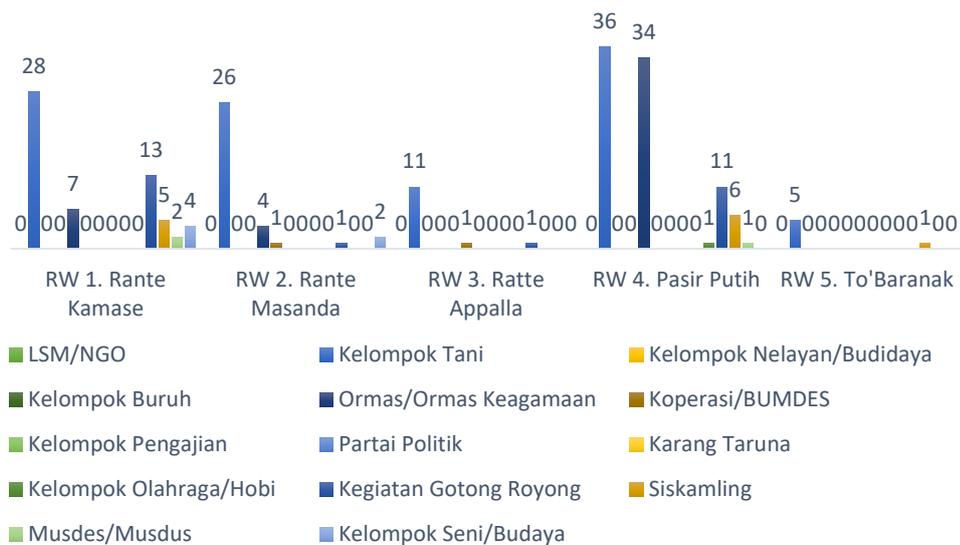
Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Rante Kamase

Gambar 73 menunjukkan bahwa dari 48 KK yang memiliki mobil di Desa Rante Kamase, RW 1 dengan 15 KK yang memiliki mobil dengan merk Toyota, Honda, dan Suzuki, serta RW 2 sebanyak 10 KK yang memiliki mobil dengan merk Toyota, Honda, Daihatsu, dan merk lainnya. RW 3 sebanyak 8 KK dengan merk mobil Toyota, Honda, Isuzu, Kia dan merk lainnya, RW 4 sebanyak 9 KK dengan merk mobil Toyota, Honda, Daihatsu, Suzuki, Mitsubishi, dan RW 5 Daihatsu, Toyota, Honda dan Suzuki.

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Rante Kamase

Jumlah keluarga keseluruhan yang berpartisipasi organisasi di Desa Rante kamase sebanyak 201 KK. Organisasi yang ada adalah Kelompok Tani, Kelompok Buruh, Partai Politik, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong dan Musdes/Musdus. Sedangkan organisasi LSM/NGO, Kelompok Nelayan, Ormas/Ormas Keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok Pengajian, Karang Taruna, kelompok politik, kelompok buruh dan Kelompok Seni/Budaya tidak ada di Desa Rante Kamase.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di desa Rante Kamase, sebagian besar berpartisipasi pada kelompok-kelompok lokal. Berdasarkan total jumlah keluarga di Desa Rante Kamase yakni sebanyak 201 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 1 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya.

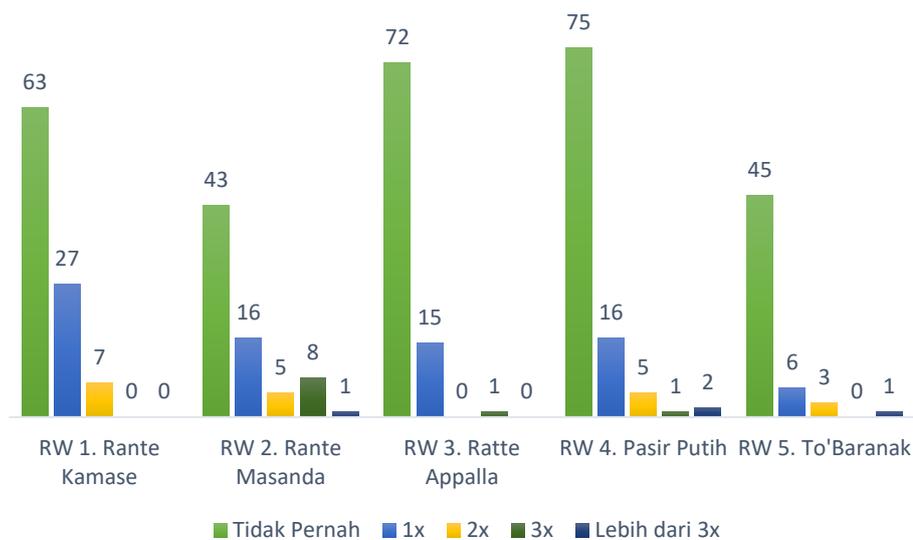


Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partipasi Organisasi di Desa Rante Kamase

Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Rante Kamase sebanyak 100 jiwa (52,74 persen). Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, tidak ada masyarakat yang ikut diseluruh RW yang ada. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok ormas, RW 4 terdapat 34 keluarga yang masuk dalam kategori itu, diikuti RW 1 sebanyak 7 keluarga. Berbeda dengan kategori keikutsertaan gotong royong, RW 1 memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak didalamnya yakni dengan jumlah 28 keluarga. Diikuti RW 4 dan RW 11 memiliki jumlah keluarga yang terlibat dengan masing-masing sebanyak 3 keluarga, kemudian RW 2 dan RW 3 masing-masing sebanyak 1 keluarga.

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Rante Kamase

Jumlah keluarga yang melakukan refreshing selama setahun terakhir di Desa Rante Kamase berjumlah 412 KK. Frekuensi refreshing bervariasi yaitu ada yang tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali dan lebih dari 3 kali. Mayoritas penduduk diketahui tidak pernah refreshing, sebanyak 298 KK.

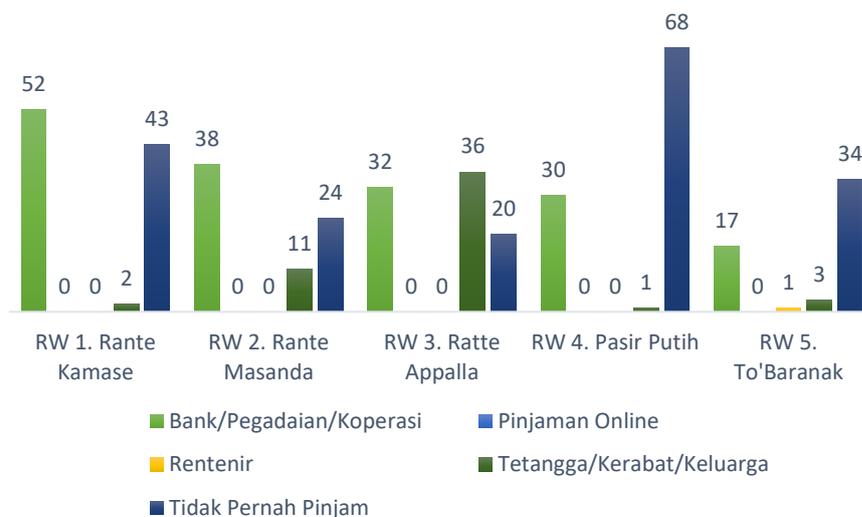


Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di Desa Rante Kamase

Jumlah penduduk berdasarkan frekuensi refreshing di Desa Rante Kamase terbagi dalam 4 (empat) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Rante Kamase sebanyak 412 jiwa, mayoritas keluarga Desa ini sebanyak 4 keluarga (1 persen) merupakan keluarga yang melakukan refreshing lebih dari 3 kali dalam setahun terakhir. Hal tersebut diikuti sebanyak 10 keluarga (2 persen) karena tidak pernah melakukan refreshing dalam setahun terakhir, lalu 20 keluarga (5 persen) yang termasuk melakukan refreshing 2 kali dalam setahun terakhir, dan 80 keluarga (19 persen) sisanya yang termasuk tidak melakukan refreshing dalam setahun terakhir.

7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman di Desa Rante Kamase

Secara umum seluruh masyarakat Desa Rante Kamase melakukan peminjaman dengan sumber peminjaman berbeda-beda. Sumber pinjaman oleh warga desa Rante Kamase adalah Bank/pegadaian, rentenir, tetangga dan tidak pernah melakukan pinjaman. Terhitung jumlah KK yang paling besar melakukan pinjaman ke Bank/pengadaian sebanyak 169 KK, disusul peminjaman ke tetangga sebanyak 53 KK dan 1 KK ke rentenir. Selain itu juga terdapat warga Rante Kamase yang tidak melakukan peminjaman sebanyak 189 jiwa.

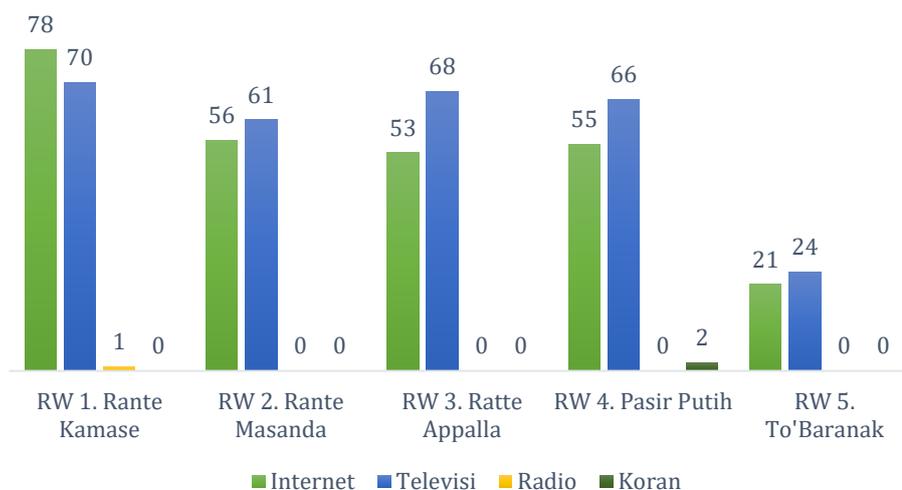


Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Rante Kamase

Pada kegiatan pinjaman, RW 4 menjadi RW dengan persentase paling tinggi sebanyak 99 keluarga. Kemudian disusul RW 1 sebesar 97 KK, RW 3 sebanyak 88 KK, RW 2 sebanyak 73 KK dan yang paling rendah RW 5 sebanyak 55 KK. Untuk warga yang paling banyak tidak melakukan pinjaman terdapat pada RW 4 sebanyak 88 KK, dan yang paling banyak sumber pinjamannya adalah RW 1 sebanyak 52 KK.

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Rante Kamase

Akses media penduduk di Desa Rante Kamase didapatkan dari berbagai sumber media informasi seperti internet, televisi dan radio, sedangkan sumber dari koran hanya sebagian kecil oleh penduduk di desa ini. Dari seluruh jumlah keluarga yang menggunakan media informasi maka sumber media televisi didapatkan oleh 289 KK, internet 263 KK, koran 2 KK dan radio 1 KK. Sehingga dapat menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Rante Kamase telah mulai memanfaatkan teknologi informasi yang sudah maju.



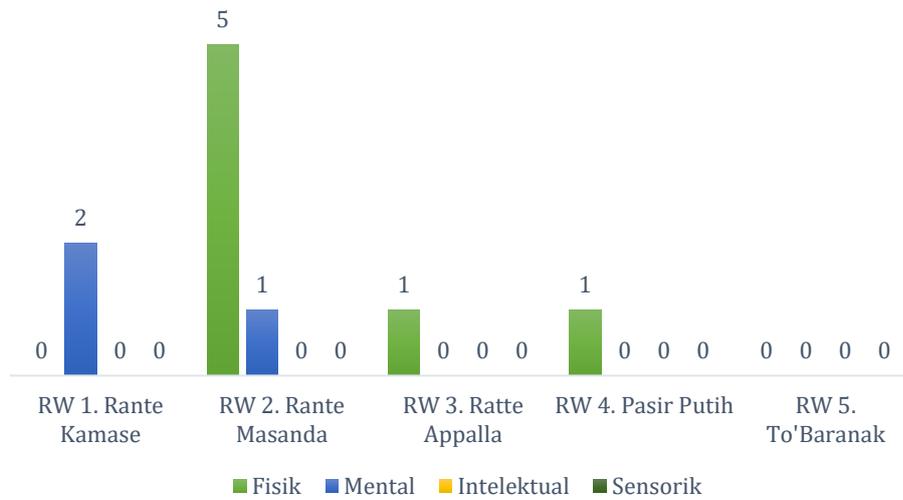
Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Rante Kamase

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di desa Rante kamase terbagi dalam 4 (empat) kategori perangkat/ media, yakni Internet, Televisi, Radio, dan Koran. Berdasarkan Gambar 85, warga Desa Rante Kamase banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet, radio, dan koran.

Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, RW 1 memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 70 keluarga, diikuti RW 3 dengan jumlah 68 keluarga, RW 4 sebanyak 66 keluarga, RW 4 sebanyak 61 keluarga, dan RW 5 sebanyak 24 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui internet, RW 1 memiliki jumlah keluarga tertinggi dengan jumlah 78 keluarga, diikuti RW 2 sebanyak 56 keluarga, RW 4 sebanyak 55 keluarga, RW 2 sebanyak 53 keluarga, dan RW 5 sebanyak 1 keluarga. Pada kategori radio, RW 1 menggunakan media radio dengan jumlah 1 keluarga. Sementara itu, akses informasi melalui koran hanya dilakukan oleh warga RW 4 saja dengan jumlah sebanyak 2 keluarga.

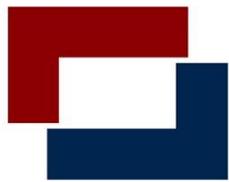
7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Rante Kamase

Penderita disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Di Desa Rante Kamase, keluarga yang mengalami disabilitas sebanyak 10 KK.



Gambar 80 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas di Desa Rante Kamase

Gambar 80 menunjukkan bahwa terdapat 2 jenis penyakit yang diderita oleh penderita disabilitas di Desa Rante Kamase yaitu fisik dan mental. Mayoritas keluarga yang mempunyai penyakit disabilitas secara fisik sebanyak 7 KK, penyakit disabilitas secara mental sebanyak 3 KK. RW 2 merupakan dusun tertinggi penderita disabilitas, yaitu sebanyak 6 KK yang mengalami penyakit secara fisik sebanyak 5 KK, mental sebanyak 1 KK.



DATA DESA
PRESISI
— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a village with several houses and a central open area, possibly a school or community center. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter. The text is centered on the lower half of the image.

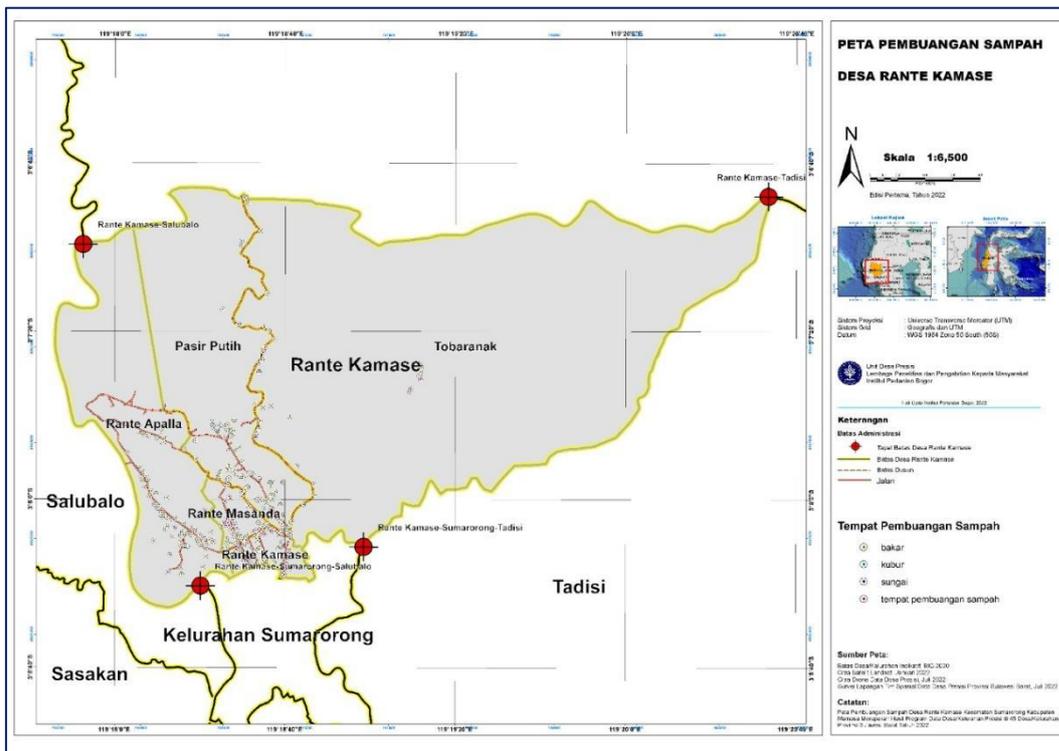
Bagian 8

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

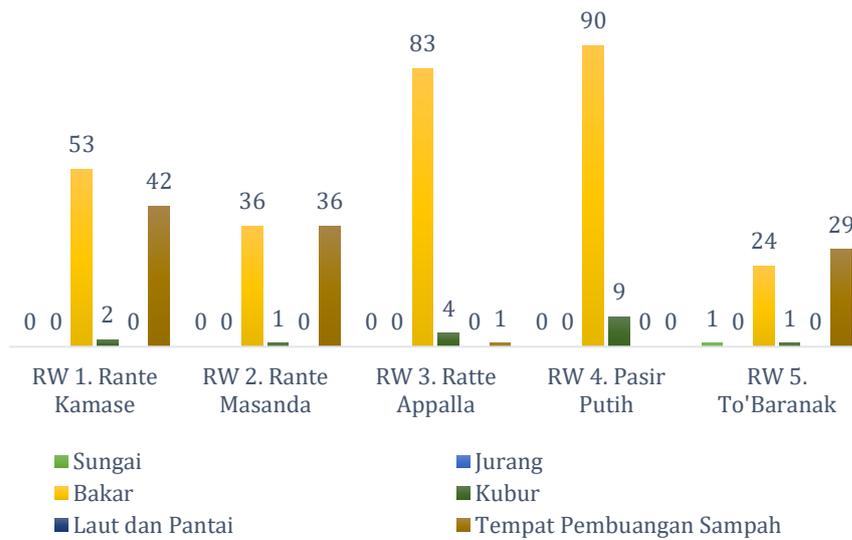
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Rante Kamase

Kebersihan adalah salah satu kunci kesehatan yang utama dan kesehatan dapat terjaga apalagi sampah dibuang dan dikelola dengan baik. Pembuangan sampah oleh penduduk di Desa Rante Kamase dilakukan dengan 5 (lima) cara yaitu sampah dibuang ke sungai, jurang, tempat pembuangan sampah, sampah dibakar dan dikubur.



Gambar 81 Peta Sebaran Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Rante Kamase

Tempat pembuangan sampah untuk penduduk dengan jumlah 412 KK sangat bervariasi berdasarkan peta sebaran yang ada diatas. Mayoritas penduduk membakar sampah di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Selain itu juga banyak masyarakat Desa rante kamase yang membuang sampahnya di tempat pembuangan sampah (TPS) dan sebagian kecil saja yang membuang sampah ke sungai, bahkan ada beberapa keluarga yang mengubur sampahnya.

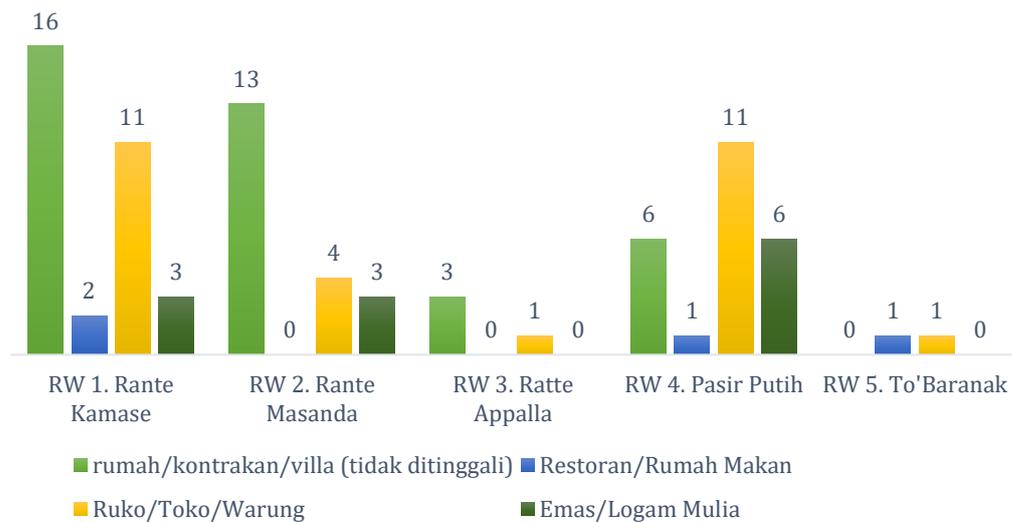


Gambar 82 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Rante Kamase

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Rante Kamase dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 80, terdapat 1 keluarga yang membuang sampah di sungai, 0 keluarga yang membuang sampah di jurang, 286 keluarga yang membakar sampahnya, 17 keluarga yang mengubur sampah, dan 108 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki di Desa Rante Kamase

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan. Menurut keberadaan fisik, aset dibagi menjadi dua yaitu aset berwujud dan aset tak berwujud. Aset berwujud terdiri dari benda apa saja yang bisa dirasakan dan dilihat oleh mata, yaitu antara lain rumah, tanah, alat kantor, uang, kas, emas, surat berharga, mesin, barang dagang, dan benda lain yang bisa dilihat dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur. Di Desa Rante Kamase, aset ekonomi penduduk berupa Rumah /Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali), Ruko/Toko/Warung dan Emas/Logam Mulia

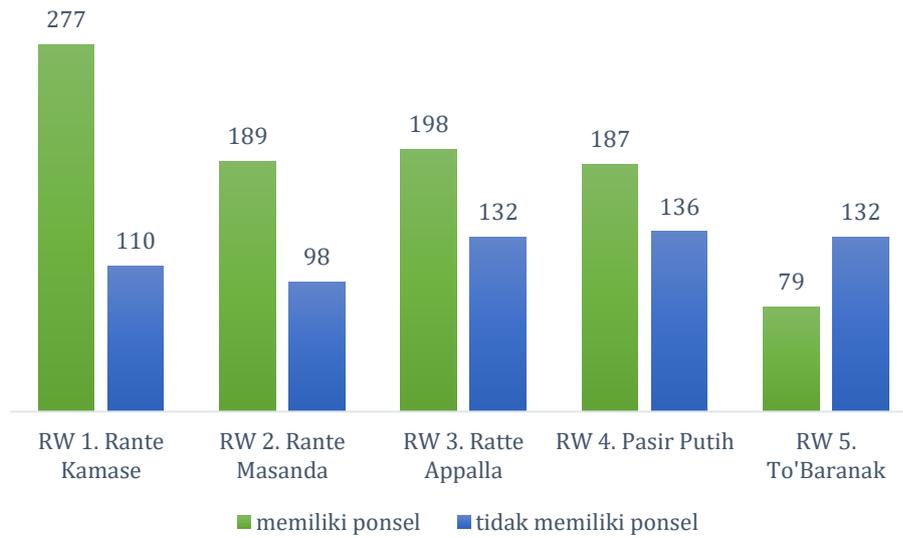


Gambar 83 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki di Desa Rante Kamase

Gambar 83 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Rante Kamase memiliki aset ekonomi berupa Rumah/ Kontrakan/ Villa (Tidak Ditinggali), Ruko/ Toko/ Warung dan Emas/ Logam Mulia. Mayoritas penduduk memiliki aset berupa Rumah/ Kontrakan/ Villa (Tidak Ditinggali) 28 yang tersebar hampir diseluruh dusun. Selain itu juga terdapat Ruko/ Toko/ Warung sebanyak 12 yang berada pada pada semua RW/dusun. Untuk Emas/ Logam Mulia sebanyak 12 KK yang memiliki dan restoran hanya 4 KK yang memiliki.

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Rante Kamase

Ponsel merupakan alat komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua telah massif menggunakan ponsel untuk memenuhi kebutuhan informasinya dan hiburan. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan perangkat handphone diantaranya untuk melakukan pengiriman dan penerimaan pesan tertulis dan melakukan panggilan keluar atau menerima panggilan. Manfaat lainnya adalah dalam upaya pencarian data dan informasi melalui aktifitas browsing internet. Jaringan provider di Desa Rante Kamase sampai saat ini masih belum stabil, sehingga masih terdapat 608 jiwa penduduk belum memiliki ponsel, namun sebanyak 930 jiwa sudah memiliki ponsel.

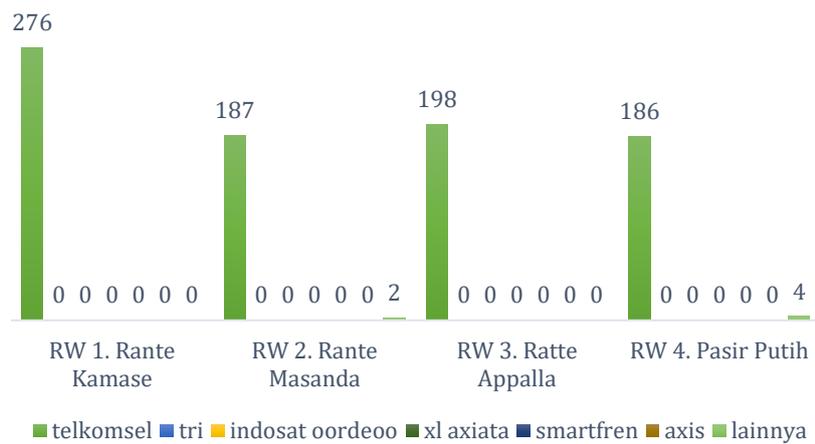


Gambar 84 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Rante Kamase

Jumlah keluarga berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki di Desa Rante kamase terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni tidak memiliki ponsel dan memiliki ponsel. Berdasarkan wilayah, RW 1 memiliki pengguna ponsel tertinggi sebanyak 277 jiwa, disusul RW 3 sebanyak 198 jiwa, RW 2 sebanyak 189 jiwa, RW 4 sebesar 187 jiwa dan terakhir RW 5 berjumlah 79 jiwa. Masyarakat Rante Kamase yang tidak memiliki ponsel di masing-masing RW, secara berurutan RW1, RW4, RW3 dan RW5, serta RW 2 masing-masing 136 jiwa, 132 jiwa, 110 jiwa, dan 98 jiwa.

8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan di Desa Rante Kamase

Provider adalah perusahaan yang biasanya melayani pembuatan website, mengatur penempatannya di dunia *cyber* (termasuk juga *maintenance* dan penyediaan akses Internet) juga membantu dari segi promosi agar website tersebut dikunjungi oleh pengguna Internet. Sebanyak 933 jiwa menggunakan 3 (tiga) provider komunikasi di Desa Rante Kamase meliputi Telkomsel, XL Axiata dan lainnya. Sedangkan provider Indosat Oordeo, Tri, Smartfren dan Axis tidak dapat digunakan.

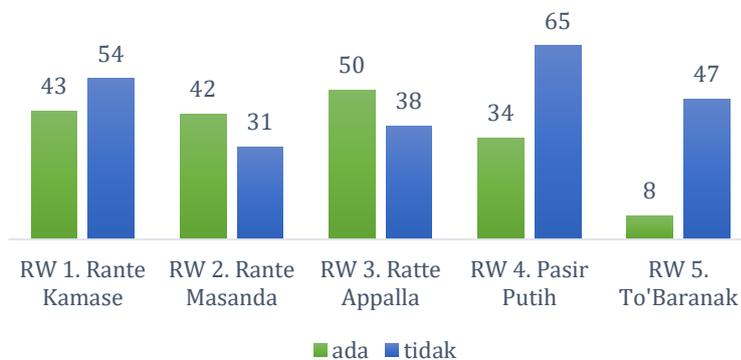


Gambar 85 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merk Provider yang Dimiliki di Desa Rante Kamase

Berdasarkan Gambar diatas mayoritas pengguna *provider* di Desa Rante Kamase menggunakan Telkomsel, tercatat ada 925 jiwa menggunakan *provider* ini. Selain itu, *provider* telkomsel ini juga telah dinikmati oleh masyarakat di semua dusun yang ada di Rante kamase. *Provider* lain yang digunakan oleh warga meliputi XL axiata yang menggunakan 1 jiwa dan *provider* lainnya digunakan oleh 57 orang.

8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Rante Kamase

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat disekitar rumah tinggal dan dikelola secara terpadu dengan berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus guna pemenuhan gizi keluarga. Penduduk di Desa Rante kamase mayoritas memiliki pekarangan disekitar rumahnya yaitu sebanyak 177 KK dan yang tidak memiliki pekarangan sebanyak 235 KK.

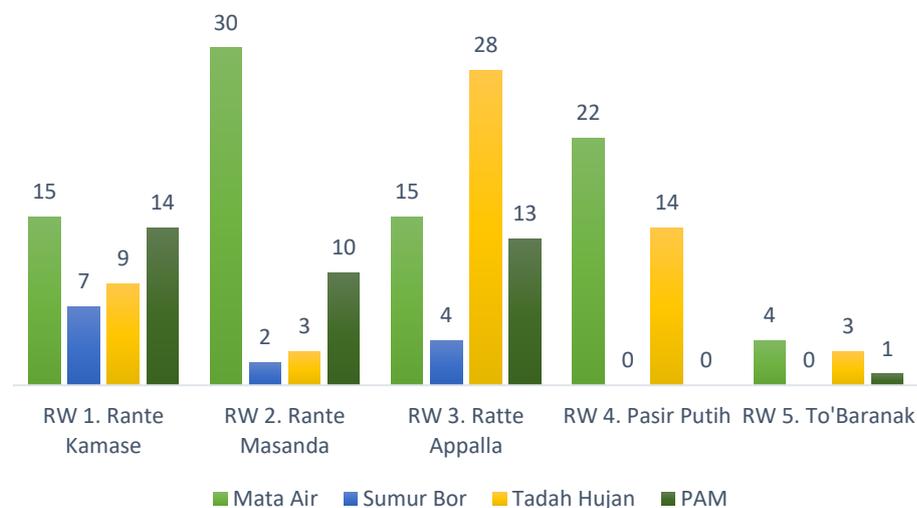


Gambar 86 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan di Desa Rante Kamase

Berdasarkan RW menunjukkan keberadaan pekarangan ada di beberapa pemukiman setiap RW. RW yang memiliki pekarangan terbanyak berdasarkan keluarga yakni RW 3 sebesar 50 KK, diikuti RW 1 sebanyak 43 KK, RW 2 sebanyak 42 KK, RW 3 Sebanyak 34 KK dan RW 5 sebanyak 8 KK yang memiliki pekarangan di rumahnya.

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Rante Kamase

Sumber air pekarangan dapat berasal dari berbagai jenis. Sumber air pekarangan di Desa Rante Kamase berasal dari 4 (tiga) yaitu mata air, tadah hujan, sumur bor dan PAM sebanyak 194 KK, sedangkan sumber air sumur air tidak digunakan oleh penduduk untuk pekarangan. Untuk mata air di Desa Rante Kamase digunakan oleh 86 KK, diikuti tadah hujan sebanyak 57 KK, PAM sebanyak 38 KK dan sumur bor sebanyak 13 KK. Keberadaan sumber air di pekarangan dapat memberikan kehidupan bagi vegetasi yang ada dan tumbuh dipekarangan, begitupun dengan bahan untuk membersihkan/mencuci kendaraan, dan bagian kaki serta tangan kita.

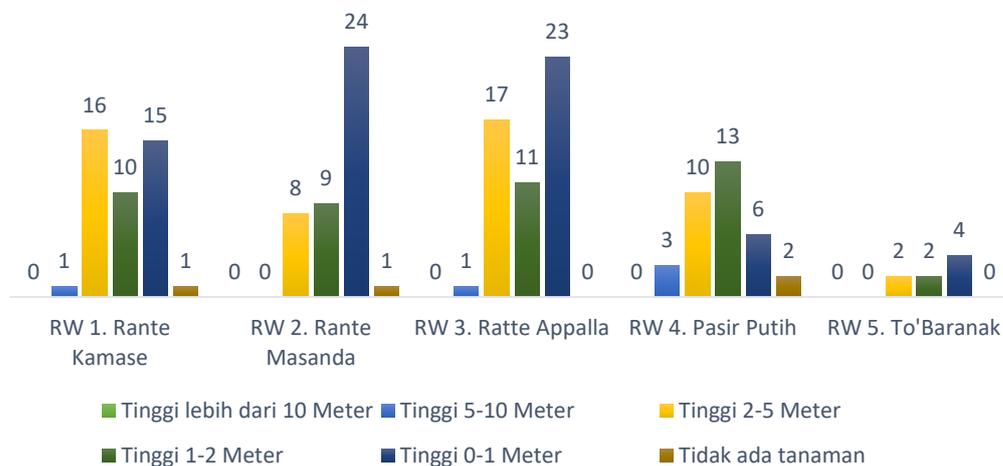


Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Rante Kamase

Gambar 87 menunjukkan bahwa RW 3 memiliki sumber air pekarangan yang cukup banyak, yakni sebesar 60 KK didominasi tadah hujan. Untuk RW 2 dan RW 1 masing-masing memiliki sumber air pekarangan 45 terhadap KK yang menggunakannya. Selain itu RW 4 terdapat 35 keluarga yang menggunakan sumber air pekarangan, dan RW 5 tergolong sedikit karena hanya memiliki 8 sumber air dipekarangan.

8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Rante Kamase

Tingkatan tinggi tanaman dapat diistilahkan dengan kata strata tumbuh. Strata tanaman merupakan susunan tumbuhan secara vertikal di dalam suatu komunitas tumbuhan atau ekosistem tumbuh. Tiap lapisan dalam stratifikasi itu disebut dengan stratum. Strata tanaman berdasarkan tinggi tanaman yang bervariasi yaitu tinggi tanaman 0-1 meter= strata1, 1-2 meter strata 2, 2-5 meter = strata3 , 5-10 =strata 4 meter dan lebih dari 10 = strata 5. dan tidak ada tanaman dalam pekarangan = strata 0. Di Desa Rante Kamase, strata tumbuh tanaman pekarangan sangat jelas terlihat. Banyaknya variasi jenis memberi perbedaan strata tumbuh vegetasi secara vertikal.

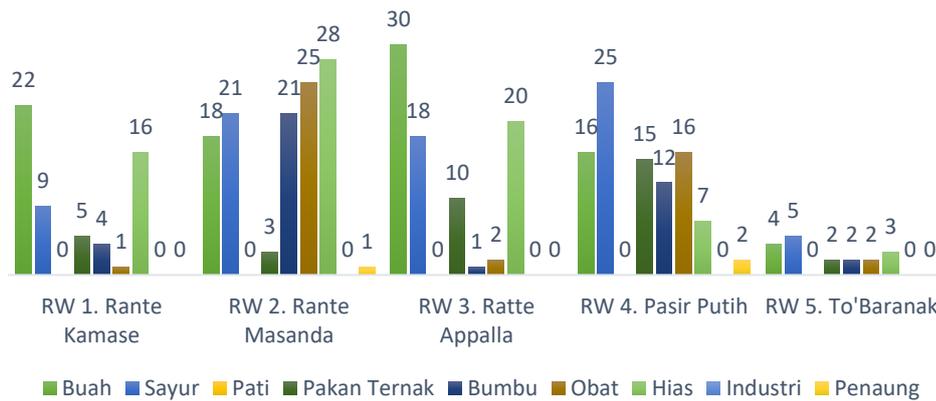


Gambar 88 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Rante Kamase

Berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Rante kamase data dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni strata 1, strata 2, strata 3, strata 4, strata 5, dan tidak ada tanaman. Berdasarkan Gambar 86, warga Desa Rante Kamase yang memiliki 1 strata tanaman pekarangan berjumlah 72 keluarga, 2 strata sebanyak 45 keluarga, 3 strata sebanyak 53 keluarga, 4 strata sebanyak 5 keluarga, 5 strata sebanyak 0 keluarga, dan tidak ada sebanyak 4 keluarga.

8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Rante Kamase

Ragam jenis tanaman di pekarangan penduduk di Desa Rante Kamase terbagi dalam 9 (sembilan) kategori yaitu buah, sayur, pakan ternak, bumbu, obat, hias, industri dan penaung. Produk dari pekarangan memiliki banyak kegunaan; misalnya, pohon kelapa dapat menyediakan makanan, minyak, bahan bakar, bahan bangunan, dan juga digunakan dalam ritual dan upacara. Tanaman pekarangan dikenal dengan manfaat nutrisi tanaman dan keanekaragaman produknya.

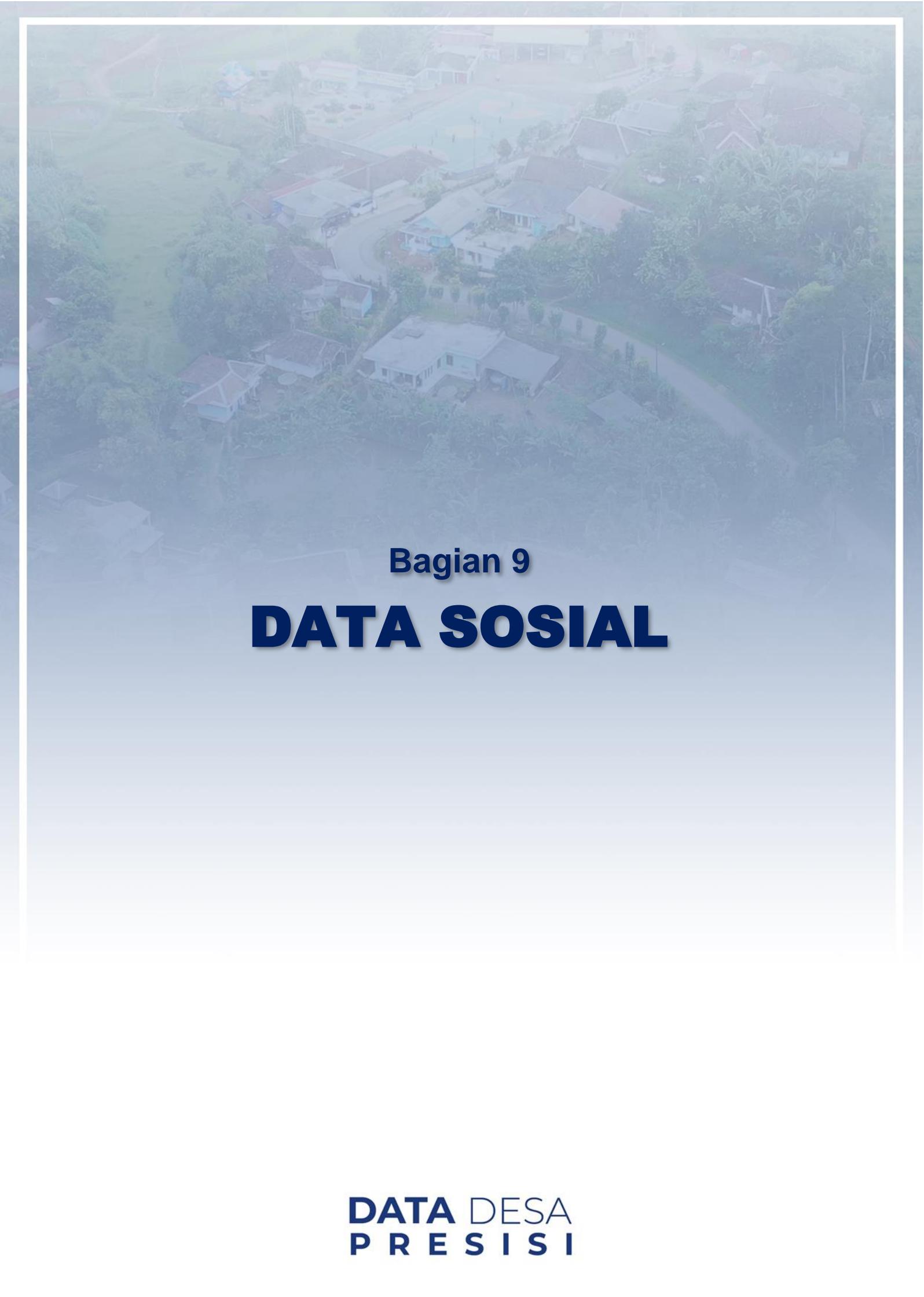


Gambar 89 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Rante Kamase

Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Rante Kamase terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yakni 90 buah, 78 sayur, 35 pakan ternak, 40 tanaman bumbu, 46 tanaman obat, 72 tanaman hias, dan 3 penaung. Selain itu juga, terdapat jenis pati dan tanaman industri yang tidak terdapat di pekarangan masyarakat Desa Rante Kamase.



DATADESA
PRESISI
— LPPM IPB University —



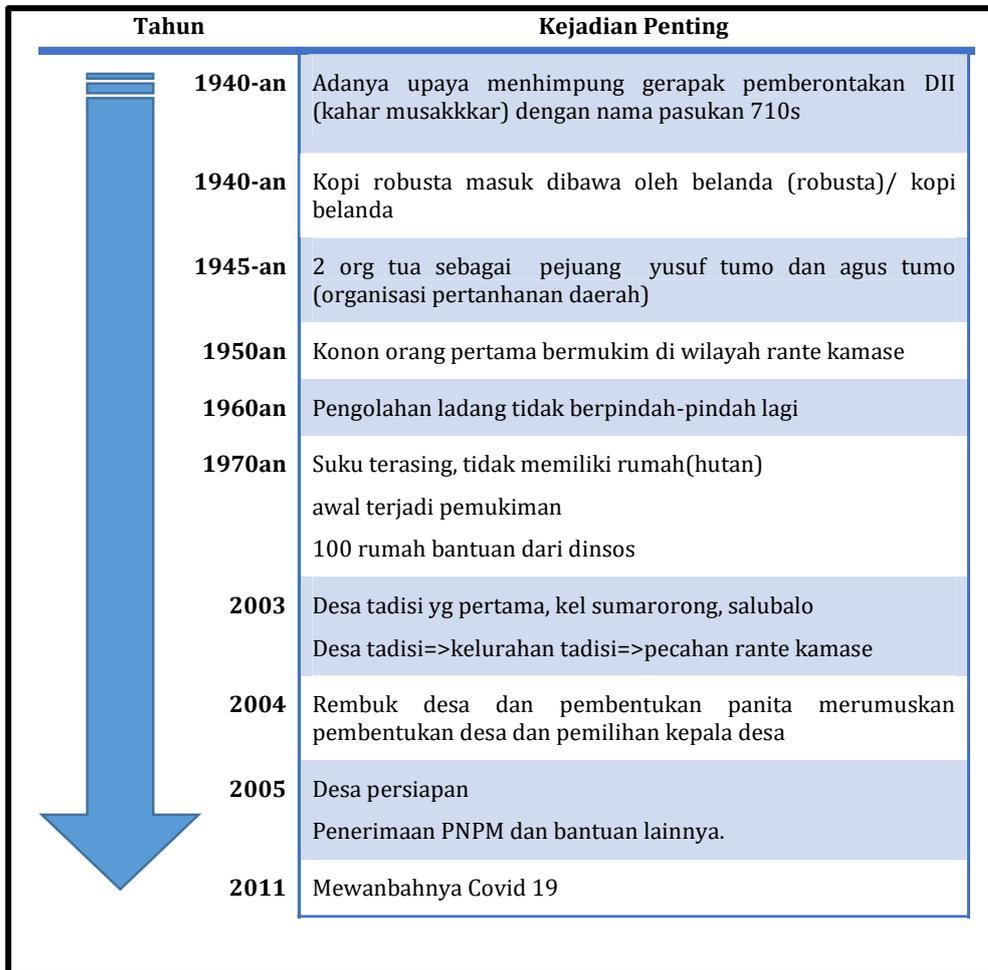
Bagian 9

DATA SOSIAL

DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa Rante Kamase

Berdasarkan hasil *focus group discussion (FGD)* bersama perwakilan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh adat, perwakilan petani, perwakilan pemuda, perwakilan perempuan dan DPD sebanyak 15 orang mendiskusikan kejadian penting yang ada di Desa rante Kamase sebelum awal terbentuknya Desa hingga saat ini. Berdasarkan Gambar 88. teridentifikasi 10 kejadian yang penting dan pernah terjadi di Desa rante kamase. Kejadian terungkap mulai tahun sebelum kemerdekaan hingga saat ini.



Gambar 90 Alur Sejarah Kejadian Penting Di Desa Rante Kamase

Awal mula pada tahun 1940-an sebelum kemerdekaan upaya penghimpunan gerakan pemberontakan oleh laskar sulawesi yang dipimpin oleh Kahar Muzakkar dengan nama pasukan 710s. Kejadian ini berdampak pada kondisi sosial masyarakat yang sering berladang kemudian berpindah di wilayah Rante Kamase. Wilayah Rante Kamase sebelum menjadi desa

merupakan wilayah bercocok tanam masyarakat hutan/pengunungan secara berpindah-pindah, dengan adanya peristiwa ini sebagian besar masyarakat bingung untuk melakukan perladangan karena adanya upaya perhimpunan oleh kelompok Kahar Muzakkar di dalam hutan.

Pada tahun (1940-an) yang sama pula masyarakat mamasa memperhatikan komoditas pertanian yang dibawah oleh Belanda masuk ke Mamasa. Awal mulanya ada pembudidayaan kopi di Mamasa dilakukan oleh orang Belanda sehingga kopi tempo dulu ini dinamakan “Kopi Balanda”. Hadirnya kopi balanda ini membuat perubahan terhadap aktifitas berladang berpindah masyarakat hutan menjadi kegiatan bercocok tanam di wilayah rante kamase. Selain itu, dampak ekonomi juga dirasakan masyarakat karena kopi balanda ini memiliki pasar.

Upaya merebut kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 menjadi kejadian penting untuk kelompok masyarakat rante kamase, hal ini dikarenakan dalam peristiwa tersebut 2 orang tokoh dalam kelompok ini dipilih pemerintah sebagai Pejuang Organisasi Pertahanan Daerah. Kedua orang tersebut adalah *yusuf tumo dan agus tumo*. Kedua bersaudara ini membuat perubahan terhadap kelompok masyarakat Rante Kamase. Dahulunya kelompok ini hanya dikenal sebagai peladang berpindah dan keluar masuk hutan. Namun, dengan adanya kedua orang tersebut membuat kelompok ini semakin dipandang oleh kelompok lainnya yang ada di Mamasa.

Pada tahun 1950-an pola hidup berpindah-pindah kelompok Rante Kamase ini berubah. Telah ada 5 kepala keluarga yang mencoba menetap tinggal di wilayah Rante Kamase. Perubahan ini serta pola berladang berpindah juga mulai tidak diterapkan lagi oleh masyarakat yang pertama kali tinggal menetap di Rante Kamase. Mereka melakukan budidaya tanaman pangan dan hortikultura untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-harinya. Dan pada tahun 1960-an, sudah jarang sekali ditemukan masyarakat di wilayah Rante Kamase melakukan perladangan berpindah. Pada kisaran tahun ini pula telah banyak warga yang bermukim di wilayah Rante Kamase.

Melihat adanya perbaikan pola hidup masyarakat di wilayah Rante Kamase, pemerintah setempat melalui Dinas Sosial memberikan bantuan 100 unit rumah untuk suku terasing (suku yang tidak memiliki rumah) yang tinggal di dalam hutan. Dengan bergabungnya suku terasing di wilayah Rante Kamase, maka semakin bertambah pula jumlah penduduk di wilayah Rante Kamase. Dampaknya, masyarakat sudah mulai mengenal pasar, berbudidaya tanaman dengan tidak berpindah lahan, serta semakin kuatnya komunitas masyarakat di Rante Kamase karena jumlah dan sumbangan pemikiran mulai beragam.

Kejadian penting lainnya adalah pada tahun 2003 dimana Sulawesi Barat berpisah dari Sulawesi Selatan. Dampaknya, desentralisasi pembangunan mulai dirasakan oleh masyarakat Sulawesi Barat, tidak terkecuali masyarakat wilayah Rante Kamase. Pada tahun yang sama, wilayah Rante Kamase mekar menjadi Desa Rante Kamase, pecahan dari kelurahan Tadisi.

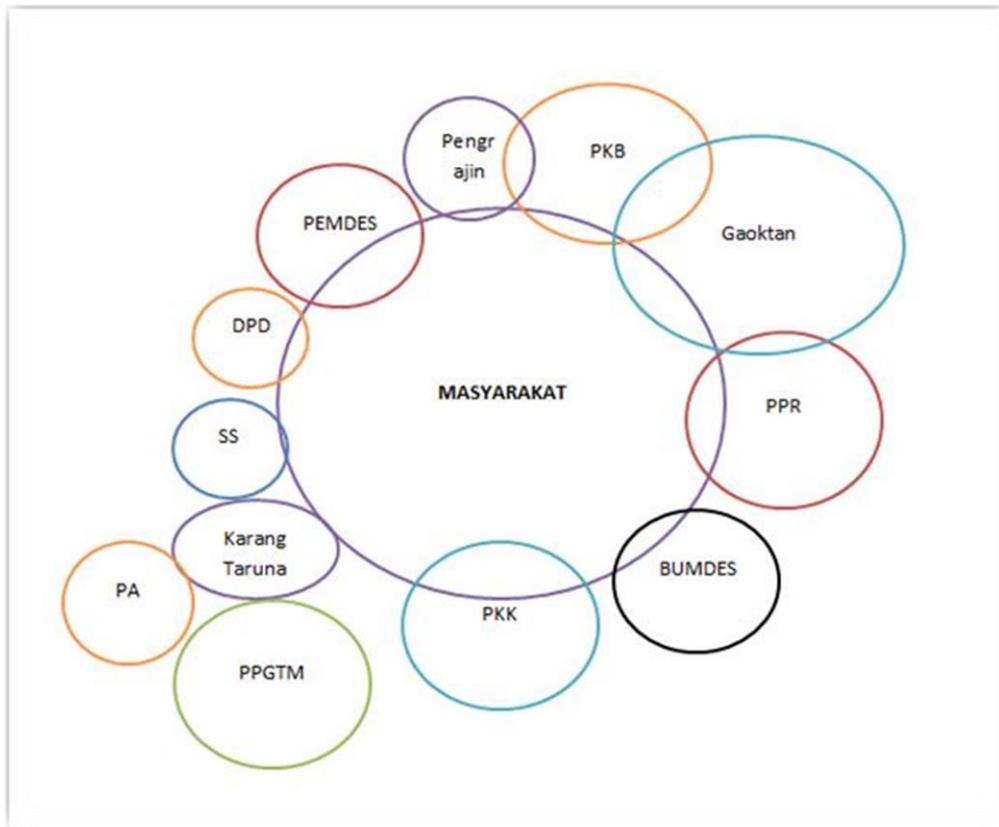
Pada tahun 2004, ditargetkan dilakukan pemilihan kepala desa, sehingga masyarakat melakukan rembuk desa dan membentuk panitia untuk merumuskan terbentuknya desa dan kepala desa. Setelah Rante Kamase resmi menjadi desa, dampak sosial mulai dirasakan oleh masyarakat, dimana pengurusan administrasi lebih mudah karena dipandang lebih dekat dan lembaga desa lebih memahami kondisi masyarakat Rante Kamase.

Pada tahun 2005 setelah menjadi Desa Rante Kamase, masyarakat sangat merasakan dampak hadirnya bantuan PNPM dan bantuan lainnya. Dalam pelaksanaannya, juga lebih terarah ke pemerintahan.

Kejadian penting terakhir adalah hadirnya wabah Covid 19 yang sangat mengganggu aktifitas masyarakat desa Rante Kamase. Dengan adanya aturan pembatasan pergerakan masyarakat sangat berdampak pada aspek ekonomi masyarakat. Penduduk Rante Kamase yang *notabene* adalah petani dan pedagang menemui kendala yang besar untuk mendapatkan penghasilan setiap hari. Pendapatan menurun, namun kebutuhan sehari-hari meningkat.

9.2 Kelembagaan Desa Rante Kamase (Diagram Venn)

Berdasarkan hasil FGD, lembaga, organisasi dan kelompok yang memiliki relasi dengan masyarakat Desa Rante kamase antara lain; DPD, PKK, Karang taruna, PKB (persatuan kaum bapak), PPR (persatuan perempuan), BUMDES, Gapoktan (gabungan kelompok tani), SS (Sanggar seni lokal), Kelompok pengrajin (tenun, pengrajin), Komunitas pecinta Alam, PPGTM (Pesekutuan pemuda gerja toraja mamasa), dan PemDes. Dalam menentukan diagram Venn dilakukan penilaian peran dan kedekatan suatu lembaga/ organisasi/ kelompok yang memberi pengaruh terhadap masyarakat Desa rante Kamamase. Seperti terlihat pada gambar dibawah Pemdes, Gapoktan, PPR dan PPK memiliki peran dan kedekatan yang cukup besar terhadap masyarakat Desa Rante kamase. Selain itu DPD, Pengrajin, PKB, SS dan BUMDES memiliki kedekatan dengan masyarakat rante kamase namun perannya tidak begitu besar.



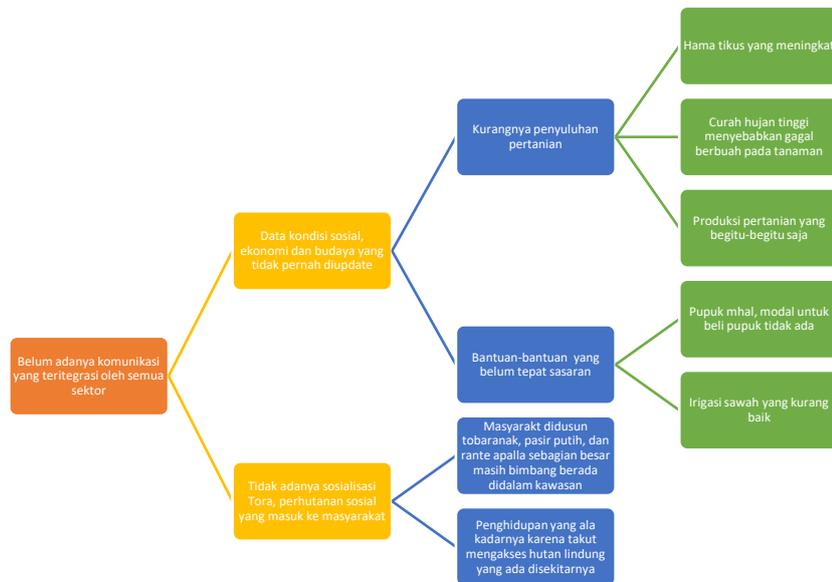
Gambar 91 Diagram Venn Kelembagaan Desa Rante Kamase

Terdapat beberapa lembaga/organisasi yang berada di sekitar masyarakat desa Rante Kamase dan tidak memiliki peran ataupun kedekatan seperti kelompok PA (Pandu Alam) yang beranggotakan anak muda Rante Kamase dan anak muda diluar desa Rante Kamase. Selain itu, ada juga kelompok PPGTM (Persekutuan Pemuda Gereja Toraja) yang lingkup organisasinya se-kecamatan Sumarorong, namun beberapa anggotanya berasal dari desa rante kamase.

Selain itu, terdapat pula 1 lembaga yang memiliki kedekatan dengan masyarakat desa Rante Kamase karena sebagian anggotanya berasal dari masyarakat desa Rante Kamase, namun tidak memiliki peran yang besar terhadap masyarakat Desa Rante Kamase.

9.3 Pohon Masalah

Hasil FGD terkait pohon masalah menunjukkan beberapa permasalahan yang belum ditemukan solusinya oleh masyarakat maupun pemerintah daerah setempat hingga saat ini. Tercatat ada 7 permasalahan yang sering dijumpai masyarakat desa Rante Kamase, yakni permasalahan terkait Pertanian/perkebunan, kehutanan, sosial dan sarana pra-sarana.



Gambar 92 Pohon Masalah Desa Rante Kamase

Berdasarkan gambar 92 diperoleh 7 permasalahan yang nyata dan dirasakan masyarakat Desa Rante Kamase saat ini. Permasalahan dimaksud antara lain:

1. Hama tikus yang meningkat
2. Curah hujan tinggi menyebabkan gagal berbuah pada tanaman
3. Produksi pertanian yang begitu-begitu saja
4. Pupuk mahal, modal untuk beli pupuk tidak ada
5. Irigasi sawah yang kurang baik
6. Masyarakat di dusun tobaranak, pasir putih, dan rante apalla sebagian besar masih bimbang berada didalam kawasan
7. Penghidupan yang *a la* kadarnya karena takut mengakses hutan lindung yang ada disekitarnya

Dari hasil diskusi dengan masyarakat Desa Rante Kamase, teridentifikasi penyebab beberapa masalah, diantaranya ; untuk permasalahan hama tikus yang meningkat tanaman gagal berbuah karena curah hujan tinggi serta produksi pertanian yang begitu-begitu saja

disebabkan karena belum maksimal dan optimalnya kegiatan penyuluhan di sektor pertanian. Sedangkan terkait permasalahan pupuk mahal sehingga masyarakat kekurangan modal untuk membeli pupuk dan irigasi yang kurang baik disebabkan karena bantuan-bantuan yang turun kepada masyarakat belum tepat sasaran. Karena faktanya bantuan perbaikan irigasi selalu ada, begitupun bantuan pupuk bersubsidi. Sehingga, dari kedua penyebab permasalahan tersebut diperoleh sebab lainnya yaitu data kondisi sosial, ekonomi dan budaya yang ada di Desa Rante Kamase tidak pernah di-update, sehingga pemerintah desa menggunakan data yang lama untuk penyaluran bantuan dan perbaikan di sektor pertanian.

Hal lain adalah permasalahan mengenai masyarakat di dusun tobaranak, pasir putih, dan rante apalla yang sebagian besar masih bimbang berada didalam kawasan, serta penghidupan yang a la kadarnya karena takut mengakses hutan lindung yang ada disekitarnya. Hasil diskusi dengan masyarakat belum mengetahui adanya program TORA dan Perhutanan Sosial. Program ini memberi hak masyarakat yang tinggal didalam dan sekitar kawasan hutan untuk memanfaatkan lahan untuk menopang kehidupannya tanpa melakukan jual beli lahan negara. Dari kedua permasalahan sosial kaitannya dengan kehutanan ini ditemukan penyebabnya, yakni tidak adanya sosialisasi TORA yang menyeluruh kepada masyarakat.

Berdasarkan penyebab semua permasalahan masyarakat di Desa Rante Kamase diperoleh akar masalahnya, yakni Belum adanya komunikasi yang terintegrasi oleh semua sektor. Informasi untuk pelayanan pada dasarnya harus terintegrasi antara sektor. Hal ini memudahkan terjadinya kerjasama dan saling menopang program untuk pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat desa Rante kamase.

9.4 Kelender Musim

Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Desa Rante kamase setiap tahun secara periodik. Terdapat 2 aspek kegiatan yang menjadi kalender musim masyarakat di desa ini, yakni aspek pertanian dan aspek sosial-budaya.

Tabel 7 Kalender Musim Desa Rante Kamase

Aspek		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	agst	Sept	Okt	Nov	Des
Pertanian	Padi			panen		tanam				panen		tanam	
	Pesta panen												
	Panen kopi				arabika	arabika	arabika	robusta	robusta	arabika	arabika		
Sisoal budaya	Ulang tahun desa												
	Rambosolo												
	17 agustusan												
	Natal/keagamaan												
	Paskah												

Pada aspek pertanian terdapat kegiatan tanam padi yang rutin dilakukan setiap bulan mei dan bulan november, sedangkan panennya di bulan maret dan september. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini pastinya menggunakan dana yang dapat diperoleh dari gotong royong atau sumbangan dari sukarela. Puncaknya adalah kegiatan pesta panen yang dilaksanakan pada bulan agustus.

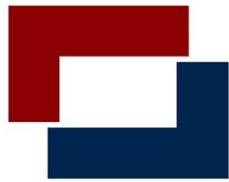
Selain itu, kegiatan panen kopi juga rutin dilakukan masyarakat desa Rante Kamase, yakni pada bulan april, mei, juni, september dan oktober untuk jenis kopi Robusta, sedangkan untuk kopi Arabika dipanen pada bulan juli dan agustus. Uniknya, panen ini dilaksanakan serentak oleh masyarakat desa Rante Kamase.

Pada aspek sosial, terdapat beberapa kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun yakni ulang tahun desa yang diadakan pada bulan maret, rambu solo' yang dilaksanakan pada bulan juli, september dan oktober. Rambu Solo' adalah sebuah upacara pemakaman secara adat yang mewajibkan keluarga almarhum membuat sebuah pesta sebagai tanda penghormatan terakhir pada mending yang telah pergi. Selain itu, juga ada kegiatan natal keagamaan yang umumnya dilakukan pada bulan desember dan paskah yang dilakukan pada bulan april.

Acara memperingati kemerdekaan republik Indonesia tidak luput menjadi acara rutin di desa Rante Kamase. Berbagai perlombaan dilakukan untuk memeriahkan hari kemerdekaan negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlan, Z. A., Hakim, L., & Sjaf, S. (2019). *Instrumen Memahami Desa*. Ipb Press.
- Chambers, R. (2013). Participation, Pluralism And Perceptions Of Poverty. In N. Kakwani & J. Silber (Eds.), *Many Dimensions Of Poverty* (Pp. 140–164). Palgrave Macmillan.
- Colloredo-Mansfeld, M., Laso, F. J., & Arce-Nazario, J. (2020). Uav-Based Participatory Mapping: Examining Local Agricultural Knowledge In The Galapagos. *Drones*, 4(4), 1–13. <https://doi.org/10.3390/Drones4040062>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, And Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press.
- Sjaf, S. (2019). *Involusi Republik Merdeka*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Elson, L., Hakim, L., & Godya, I. M. (2020). *Data Desa Presisi*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Kaswanto, K., Hidayat, N. K., Barlan, Z. A., Elson, L., Sampean, S., & Gunadi, H. F. F. (2021). Measuring Achievement Of Sustainable Development Goals In Rural Area: A Case Study Of Sukamantri Village In Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2).<https://doi.org/10.22500/9202133896>
- Sjaf, S., Sampean, Arsyad, A. A., Elson, L., Mahardika, A. R., Hakim, L., Amongjati, S. A., Gandi, R., Barlan, Z. A., Aditya, I. M. G., Maulana, S. A. B., & Rangkuti, M. R. (2022). Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*, 101868. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101868>



DATA DESA
PRESISI
— LPPM IPB University —



IPB University
— Bogor Indonesia —



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat - IPB University
2022**